

Vol 2 No 2 Desember 2021

REBAS
Review of Accounting & Business

Published by:

STIE EKUITAS BANDUNG

TABLE OF CONTENT

Page

PENGARUH PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING* TERHADAP TINGKAT PENCAPAIAN LABA DAN PERTUMBUHAN HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERAIH PENGHARGAAN INDUSTRI HIJAU YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2015-2019 200-215

Nenden Hana Isfahani Qodratilah

Pengaruh Implementasi *Enterprise Resource Planning* (ERP), Kompetensi Pengguna dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi pada PT. Pos Indonesia Cabang Bandung 216-232

M. Windah Roulina Naibaho

PENGARUH KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN DAN STRATEGI BISNIS TERHADAP KUALITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI (Studi Pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk) 233-248

Tri Utami Dymas Putri

Measurement of Service Quality at BSI KCP Banjar Using CARTERD 249-272

Lutfie Hidayatullah, Novandra Rhezza Pratama, Farizal

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020) 273-287

Fekysan Alya Tama, Suyatmin Waskito Adi

PENGARUH EPS, PER, PBV & ROE TERHADAP HARGA SAHAM INDEKS INFOBANK15 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016 - 2019 289-301

Ratna Lufikasari, Suyatmin Waskito Adi

PENGARUH EPS, PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* 302-314

Yuli Tri Cahyono, Salsabilla Ayuningtias Pribadi



Vol 2 No 2, Desember 2021

**Nenden Hana Isfahani
Qodratilah¹**

nenden.hanna@gmail.com

¹*Prodi S1 Akuntansi
STIE Ekuitas*

Kata Kunci: *Green Accounting,
Tingkat Pencapaian Laba, dan
Pertumbuhan Harga Saham*

PENGARUH PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING* TERHADAP TINGKAT PENCAPAIAN LABA DAN PERTUMBUHAN HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERAIH PENGHARGAAN INDUSTRI HIJAU YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2015-2019

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan *Green accounting* terhadap tingkat pencapaian laba dan pertumbuhan harga saham pada perusahaan peraih penghargaan industri hijau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Pada variabel penelitian ini, *Green accounting* diukur dari indeks biaya lingkungan, sementara itu tingkat pencapaian laba diukur dengan net profit margin, dan pertumbuhan harga saham diukur dengan closing price.

Metode penelitian yang digunakan dengan metode kuantitatif serta menggunakan data sekunder. Sementara itu populasi yang diterapkan pada penelitian ini adalah perusahaan peraih penghargaan industri hijau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019, dengan jumlah populasi sebanyak 138 perusahaan dengan menggunakan metode purposive sampling sehingga didapat sampel sebanyak 7 perusahaan dengan memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Untuk pengujian hipotesis menggunakan regresi linear sederhana dengan menggunakan software SPSS 21.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara *Green accounting* terhadap tingkat pencapaian laba, sehingga dapat membuktikan semakin baik penerapan *Green accounting* pada perusahaan maka semakin meningkat juga tingkat pencapaian laba perusahaan. Kemudian terdapat pengaruh *Green accounting* terhadap pertumbuhan harga saham, sehingga dapat membuktikan *Green accounting* dapat meningkatkan pertumbuhan harga saham.

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Tujuan akhir yang ingin diperoleh dari suatu perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang sebesar-besarnya. Laba yang didapat suatu perusahaan dapat diperoleh dari hasil penjualan barang atau penjualan jasa, sehingga besarnya laba dapat memberikan kesejahteraan kepada pemilik perusahaan, karyawan/pegawai, dan investor yang menanamkan modal di perusahaan tersebut (Kasmir, 2015:196).

Laba seringkali menjadi tolak ukur keberhasilan ataupun kegagalan dari sebuah perusahaan dalam mencapai tujuan karena laba tersebut dapat dijadikan sebuah penilaian atau pertimbangan bagi pihak yang berkepentingan baik itu pihak internal maupun pihak eksternal. Di dalam PSAK No.25 disebutkan bahwa laba adalah semua unsur pendapatan dan beban yang diakui dalam satu periode.

Selain laba, harga saham juga merupakan indikator kinerja perusahaan dari perspektif pasar. Kenaikan harga saham akan mendatangkan keuntungan bagi investor berupa *capital gain*. Investor mendapatkan *return* atas sahamnya berbentuk *capital gain* ataupun dividend (Budiman, 2020:9). *Return* saham merupakan hasil yang diperoleh dengan menghitung selisih harga saham periode berjalan dengan periode sebelumnya dengan mengabaikan dividen, Utami (2008:38). Sehingga harga saham akan berubah-ubah setiap waktu.

Green accounting adalah penerapan akuntansi dimana perusahaan harus menerapkan biaya-biaya untuk pelestarian lingkungan ataupun kesejahteraan lingkungan sekitar yang sering disebut dengan istilah biaya akuntansi lingkungan dalam beban perusahaan. Perusahaan dengan pengungkapan lingkungan yang baik akan memberikan informasi yang lebih bisa diandalkan oleh *stakeholders*. Semakin baik tingkat pengungkapan oleh perusahaan merupakan sinyal positif yang diberikan kepada *stakeholder* maupun *shareholder*. Sehingga harga saham digunakan untuk menilai penerapan *Green accounting* dalam meningkatkan citra perusahaan yang baik agar dengan mudah membantu pihak manajemen dalam memperoleh dana dari investor.

Namun demikian, seiring dengan kesadaran masyarakat terhadap kelestarian lingkungan sekitar, sektor industri dituntut untuk menjalankan bisnisnya secara ramah lingkungan dan mampu mensejahterakan masyarakat sekitar. Menurut Elkington dalam Lako (2018), saat ini perusahaan tidak lagi hanya memikirkan mengenai laba atau keuntungan yang diperoleh. Akan tetapi perusahaan berorientasi pada tiga aspek yang

sering disebut dengan *triple bottom line*, yaitu profit, planet, dan people. Maksudnya bahwa perusahaan tidak fokus terhadap kepentingan *shareholders* saja tetapi perusahaan bertanggung jawab dalam aspek ekonomi, lingkungan dan sosial terhadap seluruh *stakeholder*.

Menurut penelitian Jamback Research Group yang dipublikasikan pada Journal Science (www.sciencemag.org, diunduh pada tanggal 12 Februari 2015), Indonesia menjadi produsen sampah plastik nomor dua terbesar setelah China sehingga mengancam kehidupan perairan Indonesia yang merupakan salah satu pusat ekosistem laut dan paru-paru dunia. Selain itu, ada juga pencemaran limbah pabrik ke sungai yang mengakibatkan terjadinya perubahan warna air di sekitar sungai. Sehingga dari pencemaran sampah plastik, limbah pabrik, dan pencemaran udara yang dihasilkan perusahaan industri dapat menjadi salah satu sumber berbagai macam penyakit bagi masyarakat serta mengakibatkan penurunan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Para praktisi menanggapi secara positif masalah antara lingkungan dan akuntansi, praktisi menggagas bahwa diperlukan sebuah Enviro Management di suatu perusahaan mengenai cara pandang perusahaan dalam menilai lingkungan. Saat perusahaan menilai lingkungan merupakan aset perusahaan yang digunakan sebagai strategi perusahaan, maka pengelolaan lingkungan menjadi perhatian utama dan perusahaan tidak akan berusaha menghindari biaya yang akan dikeluarkan. Dengan diterapkannya *Green accounting*, maka perusahaan secara sukarela mematuhi kebijakan pemerintah tempat perusahaan tersebut menjalankan bisnisnya. Oleh karena itu pemerintah dan masyarakat luas selalu mendukung kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan agar dapat mendorong keadaan lebih baik lagi demi menikmati hidup yang bersih dan sehat.

Di Indonesia, pemerintah sudah mulai mendorong kepada setiap industri untuk melaksanakan praktik industri hijau sejak tahun 2010. Salah satu bentuk upaya pemerintah dengan memberikan penghargaan kepada industri yang menjalankan praktik industri hijau. Berdasarkan penelitian Zulhaimi (2015) sejak tahun 2010 sampai dengan 2015 tercatat sebanyak 160 perusahaan yang ikut serta dalam penelitian industri hijau.

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian yang dilakukan oleh Zulhaimi (2015), namun perbedaan penelitian sebelumnya oleh Zulhaimi dengan penelitian saat ini terletak pada tahun periode dan banyaknya sampel yang digunakan mengikuti

periode yang akan diteliti. Penelitian ini dimulai pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: 1). Bagaimana Penerapan *Green accounting* pada Perusahaan Peraih Penghargaan Industri Hijau yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019, 2). Bagaimana Tingkat Pencapaian Laba pada Perusahaan Peraih Penghargaan Industri Hijau yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019,

. Bagaimana Pertumbuhan Harga Saham pada Perusahaan Peraih Penghargaan Industri Hijau yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019, 4). Bagaimana Pengaruh Penerapan *Green accounting* Terhadap Tingkat Pencapaian Laba pada Perusahaan Peraih Penghargaan Industri Hijau yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019, 5). Bagaimana Pengaruh Penerapan *Green accounting* Terhadap Pertumbuhan Harga Saham pada Perusahaan Peraih Penghargaan Industri Hijau yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019.

KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Pengaruh Penerapan *Green accounting* Terhadap Tingkat Pencapaian Laba

Zulhaimi (2015) menyatakan bahwa penerapan *green accounting* seolah dapat menambah beban perusahaan karena harus menyisihkan dana untuk biaya lingkungan namun pada akhirnya penerapan *green accounting* dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan. Keuntungan tersebut dapat berupa berkurangnya biaya asuransi dan biaya modal sehingga dapat mengurangi total biaya produksi serta berpotensi meningkatkan laba, dan perusahaan dapat menarik konsumen dalam menggunakan produk tersebut dengan terjadinya peningkatan jumlah penjualan yang akhirnya dapat meningkatkan laba perusahaan.

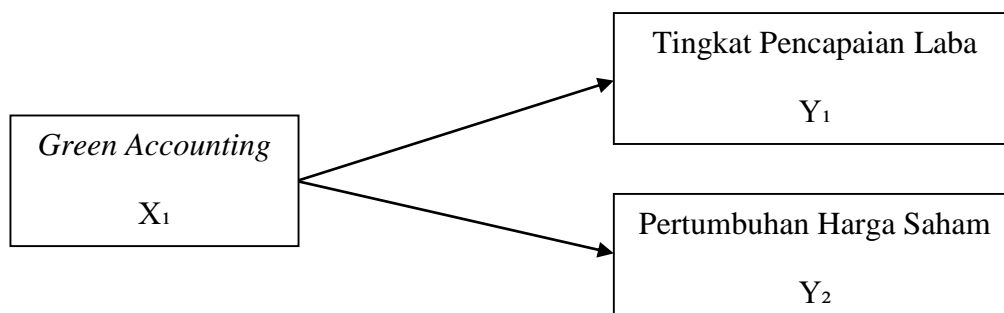
Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *green accounting* berpengaruh terhadap tingkat pencapaian laba. Juga penerapan *green accounting* oleh suatu perusahaan dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi konsumen dalam menggunakan produk-produk yang telah menerapkan green industri atau *green accounting*. Sehingga dapat berdampak baik bagi perusahaan terutama pada citra perusahaan dan meningkatnya penjualan produk yang dapat menimbulkan potensi laba bertambah

Pengaruh Penerapan *Green accounting* terhadap Pertumbuhan Harga Saham

Zulhaimi (2015) menyatakan bahwa Dengan meningkatkan citra perusahaan yang baik bagi perusahaan dapat menarik investor dalam meningkatkan modalnya yang dapat berpotensi meningkatnya harga saham setelah melakukan *green accounting* pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan *green accounting* terhadap pertumbuhan harga saham berpengaruh terhadap citra perusahaan serta para investor dan pemegang saham pada perusahaan yang menelestarikan lingkungannya.

Sesuai dengan judul penelitian yaitu Pengaruh Penerapan *Green accounting* Terhadap Tingkat Pencapaian Laba dan Pertumbuhan Harga Saham pada Perusahaan Peraih Penghargaan Industri Hijau yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019, maka model paradigma penelitain dapat disajikan pada gambar 2.2 sebagai berikut:



Gambar 2. 2 Model Hubungan Antar Variabel Penelitian

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan di atas, penulis menyusun hipotesis yang sesuai dengan judul penelitian “Pengaruh Penerapan *Green accounting* Terhadap Tingkat Pencapaian Laba dan Pertumbuhan Harga Saham pada Perusahaan Peraih Penghargaan Industri Hijau yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019” yaitu:

H1: Penerapan *Green accounting* berpengaruh terhadap Tingkat Pencapaian Laba.

H2: Penerapan *Green accounting* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Harga Saham.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif untuk mendeskripsikan data antara *green accounting*, tingkat pencapaian laba, dan pertumbuhan harga saham. Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan dari data statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah *Green accounting*, Tingkat Pencapaian Laba dan Pertumbuhan Harga Saham Pada Perusahaan Peraih Penghargaan Industri Hijau, dengan jumlah populasi pada perusahaan peraih penghargaan industri hijau yaitu sebanyak 138 perusahaan yang terdaftar.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *nonprobability sampling*. Teknik sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*, dengan sampel sebanyak 10 perusahaan. Teknik analisis data dengan menggunakan uji asumsi klasik (uji normalitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas), analisis regresi linear sederhana, koefisien determinasi dan uji t.

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
<i>Green accounting</i> (X)	$\text{Indeks Biaya Lingkungan} = \frac{\text{Biaya Kegiatan CSR}}{\text{Laba Bersih}} \times 100$	Rasio
Laba (Y ₁)	$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{BEarning After Interest Tax}}{\text{Sales}} \times 100$	Rasio
Pertumbuhan Harga Saham (Y ₂)	$\Delta P_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}} \times 100$ <p>Keterangan: $\Delta P_{i,t}$ = Pertumbuhan harga saham sekuritas i pada periode t $P_{i,t}$ = <i>Closing price</i> sekuritas i pada peiode t $P_{i,t-1}$ = <i>Closing price</i> sekuritas i pada periode t-1</p>	Rasio

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Penerapan *Green accounting* Terhadap Tingkat Pencapaian Laba pada Perusahaan Peraih Penghargaan Industri Hijau yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dengan ketentuan data berdistribusi normal jika nilai sig berada di atas 0.05.

1. Model $Y_1 = a + bX$

Hasil uji normalitas pada model X terhadap Y_1 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06839161
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.114
	Negative	-.112
Test Statistic		.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS Versi 21.0

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai sig. sebesar 0.200 berada di atas 0.05. Sehingga dengan demikian dapat dikatakan bahwa model regresi berdistribusi normal.

2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji statistik Durbin Watson, yaitu dengan membandingkan angka Durbin-Watson hitung (DW) dengan nilai kritisnya (dL dan dU).

1. Model $Y_1 = a + bX$

Hasil pengujian autokorelasi pada model X terhadap Y_1 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Uji Autokorelasi Durbin-Watson

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1.418

b. Dependent Variable:
LABA

Sumber: *Output SPSS Versi 21.0*

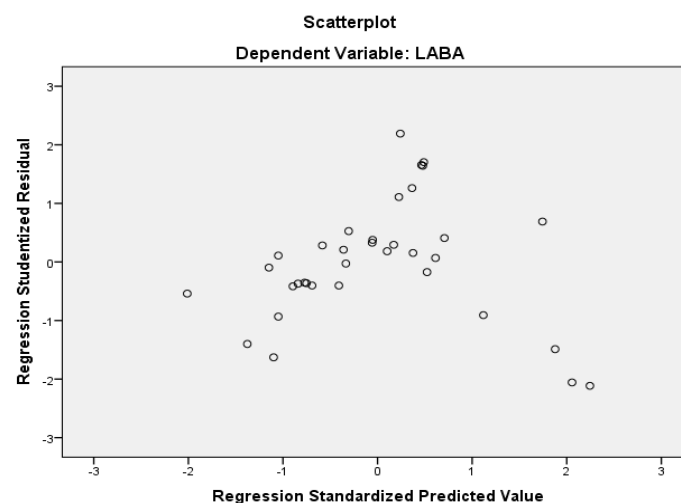
Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1.418. Karena nilai DW lebih kecil dari D_u ; d_l (1.519), maka dapat disimpulkan bahwa data terdapat autokorelasi. Hal ini disebabkan data pada penelitian ini mengandung data *time series*, sehingga data t diduga memiliki korelasi kuat dengan data t-1.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas.

$$\text{Model } Y_1 = a + bX$$

Hasil pengujian heheteroskedastisitas pada model X terhadap Y_1 dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4. 1 Uji Heteroskedastisitas

Scatter plot dari gambar 4.1 di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola gelombang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

b. Model Regresi Linear Sederhana

1. Model Persamaan $Y_1 = a + bX$

Tabel 4. Analiais Regresi Sederhana ($X \rightarrow Y_1$)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.010	.021		.475	.638
GA	3.095	.591	.674	5.241	.000

a. Dependent Variable: LABA

Sumber: Output SPSS Versi 21.0

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, diperoleh bentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y_1 = 0.010 + 3.095 X$$

Nilai koefisien regresi menggambarkan apabila variabel *Green accounting* diperkirakan konstan atau sama dengan nol, maka nilai variabel tingkat pencapaian laba sebesar 0,010.

Tanda koefisien regresi variabel bebas menunjukkan arah hubungan dari variabel independen dengan variabel dependen. Koefisien regresi variabel *Green accounting* bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara *Green accounting* (X) dengan tingkat pencapaian Laba (Y). Kemudian nilai koefisien regresi *Green accounting* sebesar 3,095 mengandung arti untuk setiap penambahan *Green accounting* sebesar % laba, maka akan menyebabkan meningkatnya laba sebesar 3,095.

c. Koefisien Determinasi

1. Koefisien Determinasi $Y_1 = a + bX$

Besarnya pengaruh *Green accounting* terhadap tingkat pencapaian laba dapat ditunjukkan oleh koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 5. Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.674 ^a	.454	.438	.06942

a. Predictors: (Constant), GA

b. Dependent Variable: LABA

Sumber: Output SPSS Versi 21.0

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0.438, artinya *Green accounting* memberikan pengaruh sebesar 43,8% terhadap Laba Perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar 56,2% merupakan kontribusi dari selain variabel *Green accounting*.

4. Pengujian Hipotesis (Uji t)

Hipotesis:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Green accounting* terhadap tingkat pencapaian laba pada perusahaan peraih penghargaan industri hijau yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

H_1 = Terdapat pengaruh signifikan antara *Green accounting* terhadap tingkat pencapaian laba pada perusahaan peraih penghargaan industri hijau yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

Tabel 6. Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.010	.021		.475	.638
	GA	3.095	.591	.674	5.241	.000

a. Dependent Variable: LABA

Sumber: Output SPSS Versi 21.0

Berdasarkan tabel diatas, dimana variabel *Green accounting* diperoleh p-value lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *Green accounting* terhadap tingkat pencapaian laba pada perusahaan peraih penghargaan industri hijau yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

Artinya hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya *Green accounting* akan berpengaruh terhadap naik atau turunnya Laba Perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Hanifa Zulhaimi (2015) yang menyatakan bahwa terdapat kenaikan laba setelah penerapan *green accounting*. Dengan demikian, pada penelitian ini membuktikan bahwa Semakin baik penerapan *green accounting* pada perusahaan, maka laba perusahaan akan semakin meingkat. Juga dalam penerapan *green accounting* oleh suatu perusahaan dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi konsumen dalam menggunakan produk-produk yang telah menerapkan *green* industri atau *green accounting*. Sehingga dapat berdampak baik bagi perusahaan terutama pada citra perusahaan dan meningkatnya penjualan produk yang dapat menimbulkan potensi laba bertambah

2. Pengaruh Penerapan *Green accounting* Terhadap Pertumbuhan Harga Saham pada Perusahaan Peraih Penghargaan Industri Hijau yang Terdaftar di BEI 2015-2019

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dengan ketentuan data berdistribusi normal jika nilai sig berada di atas 0.05.

2. Model $Y_2 = a + bX$

Hasil uji normalitas pada model X terhadap Y_2 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	190.94537958
Most Extreme Differences	Absolute	.124
	Positive	.124
	Negative	-.120
Test Statistic		.124
Asymp. Sig. (2-tailed)		.195 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS Versi 21.0

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai sig. sebesar 0.195 berada ditas 0.05. Sehingga dengan demikian dapat dikatakan bahwa model regresi berdistribusi normal.

2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji statistik Durbin Watson, yaitu dengan membandingkan angka Durbin-Watson hitung (DW) dengan nilai kritisnya (dL dan dU).

2. Model $Y_2 = a + bX$

Hasil pengujian autokorelasi pada model X terhadap Y_2 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Uji Autokorelasi Durbin-Watson

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	2.051

b. Dependent Variable:
SAHAM

Sumber: Output SPSS Versi 21.0

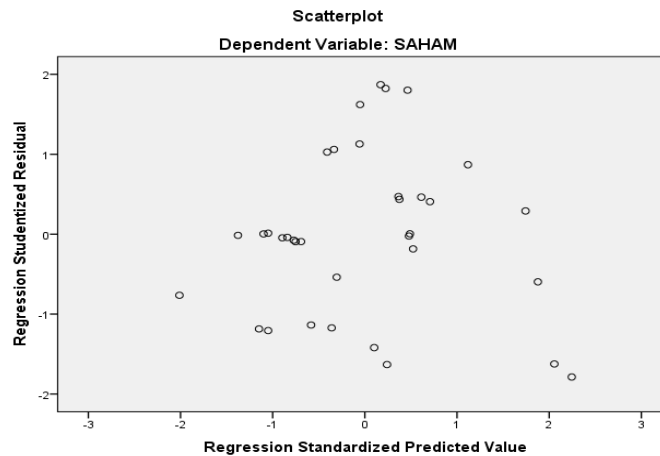
Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2.051. Karena nilai DW lebih besar dari DU; du (1.519) dan lebih Kecil dari 4-du (2.481), maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas.

Model $Y_2 = a + bX$

Hasil pengujian heheteroskedastisitas pada model X terhadap Y_2 dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4. 2 Uji Heteroskedastisitas

Scatter plot dari gambar 4.2 di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola gelombang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3. Model Regresi Linear Sederhana

1. Model Persamaan $Y_2 = a + bX$

Hasil pengolahan *software SPSS 21.0* untuk analisis regresi sederhana disajikan pada tabel berikut:

Tabel 9. Analisis Regresi Sederhana ($X \rightarrow Y_2$)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	455.915	57.358		7.949	.000
GA	8338.968	1648.851	.661	5.057	.000

a. Dependent Variable: SAHAM

Sumber: Output SPSS Versi 21.0

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, diperoleh bentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y_2 = 455.915 + 8338.968 X$$

Nilai koefisien regresi menggambarkan apabila variabel *Green accounting* diperkirakan konstan atau sama dengan nol, maka nilai variabel Pertumbuhan Harga Saham sebesar 455,915.

Tanda koefisien regresi variabel bebas menunjukkan arah hubungan dari variabel independen dengan variabel dependen. Koefisien regresi variabel *Green accounting* bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara *Green accounting* (X) dengan Pertumbuhan Harga Saham (Y). Kemudian nilai koefisien regresi

Green accounting sebesar 8338,968 mengandung arti untuk setiap pertambahan *Green accounting* sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan meningkatnya Pertumbuhan Harga Saham sebesar 8338,968.

Koefisien Determinasi

3. Koefisien Determinasi $Y_2 = a + bX$

Besarnya pengaruh *Green accounting* terhadap pertumbuhan harga saham dapat ditunjukkan oleh koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 10. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.661 ^a	.437	.420	193.81690

a. Predictors: (Constant), GA

b. Dependent Variable: SAHAM

Sumber: Output SPSS Versi 21.0

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0.420, artinya *Green accounting* memberikan pengaruh sebesar 42,0% terhadap Pertumbuhan Harga Saham. Sedangkan sisanya sebesar 58,0% merupakan kontribusi dari selain variabel *Green accounting*.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Hipotesis:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Green accounting* terhadap Pertumbuhan Harga Saham pada perusahaan peraih penghargaan industri hijau yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019

H_2 = Terdapat pengaruh signifikan antara *Green accounting* terhadap Pertumbuhan Harga Saham pada perusahaan peraih penghargaan industri hijau yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

Tabel 11. Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	455.915	57.358		7.949	.000

GA	8338.968	1648.851	.661	5.057	.000
----	----------	----------	------	-------	------

a. Dependent Variable: SAHAM

Sumber: *Output SPSS Versi 21.0*

Berdasarkan tabel diatas, dimana variabel Pertumbuhan Harga Saham diperoleh p-value lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000, sehingga H_0 ditolak dan H_2 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *Green accounting* terhadap Pertumbuhan Harga Saham pada perusahaan peraih penghargaan industri hijau yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019

Artinya hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya *Green accounting* akan berpengaruh terhadap naik atau turunnya Pertumbuhan Harga Saham. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Hanifa Zulhaimi (2015) yang menyatakan bahwa terdapat kenaikan harga saham setelah penerapan *green accounting*. Dengan demikian, pada penelitian ini membuktikan bahwa Semakin baik penerapan *green accounting* pada perusahaan, maka harga saham akan semakin meningkat dan mendapatkan pengaruh terhadap citra perusahaan serta para investor serta pemegang saham pada perusahaan yang menelestarikan lingkungannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- a. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh penerapan *green accounting* terhadap tingkat pencapaian laba dan pertumbuhan harga saham pada perusahaan peraih penghargaan industri hijau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Maka penulis menarik kesimpulan beserta saran sebagai berikut:
 - b. Kesimpulan
 - c. Berikut ini merupakan hasil pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:
 - d. Penerapan *green accounting* pada perusahaan peraih penghargaan industri hijau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019 cenderung berfluktuasi.
 - e. Tingkat pencapaian laba pada perusahaan peraih penghargaan industri hijau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019 cenderung berfluktuasi.

- f. Pertumbuhan harga saham pada perusahaan peraih penghargaan industri hijau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019 cenderung berfluktuasi.
- g. Berdasarkan pengujian hipotesis variabel *green accounting* berpengaruh signifikan terhadap tingkat pencapaian laba pada perusahaan peraih penghargaan industri hijau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Hal ini membuktikan bahwa Semakin baik penerapan *green accounting* pada perusahaan, maka tingkat pencapaian laba perusahaan akan semakin meingkat.
- h. Berdasarkan pengujian hipotesis variabel *green accounting* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan harga saham pada perusahaan peraih penghargaan industri hijau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Hal ini dapat membuktikan bahwa semakin baik penerapan *green accounting*, maka harga saham semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahmawati, Kusumaningtias (2013). *Green accounting* Mengapa Dan Bagaimana, Surakarta, hlm138-139.
- Rachmawati, W dan Karim, A (2020). Pengaruh *Green accounting* Terhadap Mfca Dalam Meningkatkan Keberlangsungan Usaha Serta Resource Efficiency Sebagai Variabel Moderating, Vol.6 No.1, hlm 60.
- Saputra, Martini, dan Pradnyanitasari (2019). Akuntansi Sosial Dan Lingkungan, Denpasar: Indomedia Pusaka.
- Sugiyono (2017). Metode Penelitian Bisnis, Yogyakarta: Alfabeta.
- Susilawati, Eka dan Dirgantari, Novi (2017). Pengaruh Penerapan *Green accounting* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Vol.6 No.1, hal 865-872.
- Wangi, Wiwi Ratna dan Lestari, Rini (2020). Pengaruh Penerapan *Green accounting* Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan. Vol.20 No.2, Hal 124-131.
- Zulhaimi, Hanifa (2015). Pengaruh Penerapan *Green accounting* Terhadap Kinerja Perusahaan, Vol 3 No.1, hal 603-616.
- opini.harianjogja.com, diunduh pada tanggal 1 Agustus 2019
- www.sciencemag.org, diunduh pada tanggal 12 Februari 2015
- <https://www.idx.co.id/>
- <https://kemenperin.go.id/>



Vol 2 No 2, Desember 2021

M. Windah Roulina Naibaho¹
mariawindah4@gmail.com

¹Prodi S1 Akuntansi
STIE Ekuitas

Kata Kunci: *Implementasi enterprise resource planning (ERP), kompetensi pengguna, pengendalian internal dan kualitas informasi akuntansi*

Pengaruh Implementasi *Enterprise Resource Planning* (ERP), Kompetensi Pengguna dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi pada PT. Pos Indonesia Cabang Bandung

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana Pengaruh Implementasi *Enterprise Resource Planning* (ERP), Kompetensi Pengguna dan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Informasi Akuntansi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Sampel dalam penelitian ini adalah pegawai pada PT. Pos Indonesia Bandung yang terdiri dari divisi IT, audit, akuntansi, PUPL, PPO, pelayanan pensiun, pelayana mio, penjualan jaskung, filateli, keuangan, penjualan, dukungan umum dan korporat. Sampel yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner dengan metode penelitian yang digunakan metode regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS versi 25.0 for windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial implementasi *Enterprise Resource Planning* (ERP) (X1) dan pengendalian internal (X3) berpengaruh signifikan secara positif sedangkan kompetensi pengguna (X2) tidak berpengaruh signifikan bernilai positif signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi. Secara simultan implementasi *Enterprise Resource Planning* (ERP), kompetensi pengguna dan pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi.

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Di era perkembangan yang semakin canggih perusahaan harus mampu bersaing dan mempertahankan perusahaannya dengan baik. Untuk itu Informasi akuntansi yang berkualitas sangat diperlukan dalam sebuah perusahaan. Dengan menghasilkan informasi akuntansi yang akuntanbel atau terbuka dalam informasi perusahaan terutama pada informasi keuangannya pada pihak eksternal dan pihak internal. Keterbukaan ini akan menarik kepercayaan para pemangku kepentingan pada perusahaan. Informasi akuntansi yang berkualitas juga akan mempengaruhi keputusan para investor terhadap perusahaan.

Informasi keuangan diperlukan untuk memberikan gambaran terkait kinerja perusahaan dari segi laporan keuangannya, apakah mengalami keuntungan atau kerugian. Menurut Hall (2015:588) informasi keuangan yang baik memiliki lima karakteristik yaitu: (1) relevan (relevancy), informasi harus menyajikan suatu tujuan; (2) ketepatan waktu (timeliness), informasi tidak harus lebih dari periode yang telah ditentukan; (3) informasi yang disampaikan harus benar, tidak bias dan tidak mengandung kesalahan; (4) informasi harus lengkap dan membuktikan semua yang diperlukan sehingga jelas dan tidak ambigu; (5) ringkasan informasi dikumpulkan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Menurut Raimers dalam Yadiati dan Mubarok (2017:31) "suatu informasi akuntansi dikatakan berkualitas apabila menghasilkan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan investor dan pihak luar lainnya. Agar dapat berguna, maka pelaporan keuangan harus memenuhi standar kualitatif informasi akuntansi yaitu: relevant, reliable, comparable dan consistent". Jika informasi akuntansi tidak berkualitas salah satunya, informasi akuntansi yang disampaikan tidak mengandung fakta atau tidak dapat dipercaya.

Menurut Direktur Utama PT. Pos, I Ketut Mardjana penggantian sistem dari sistem biasa ke sistem ERP dengan alat berbasis SAP merupakan salah satu penambahan perbaikan kinerja Perusahaan. Awalnya PT. Pos menggunakan sistem keuangan yang dibangun dari kalangan intern dan dinilai belum maksimal. Karena ketika ingin melihat transaksi keuangan pada kantor pos di seluruh Indonesia dibutuhkan waktu berbulan-bulan.

<https://bandung.bisnis.com> (diakses pada tanggal 11 Januari 2021)

PT. Pos Indonesia di Pangkal Pinang mengalami kurangnya kesiapan para karyawan untuk mengadopsi sebuah teknologi baru. Kecanggungan karyawan dalam menerapkan teknologi baru. Kecanggungan ini disebabkan karena karyawan tidak terlibat dalam proses awal perancangan sistem sehingga karyawan merasa asing akan sistem yang baru.

Pada temuan BPK ditemukan selisih berat kiriman yang diakibatkan oleh kelalaian petugas dan adanya indikasi memperoleh keuntungan pribadi. Penemuan selisih berat tersebut ditemukan sebanyak 12.298,13 kg diantaranya sebanyak 290 kiriman dengan selisih kurang berat 3.003,64 senilai Rp 571.743.879,61 telah dituangkan dalam LHAI SPI. Maka kekurangan penerimaan bersih setelah dikurangi dengan kekuarangan berat yang telah menjadi temuan investigasi SPI adalah sebanyak Rp 2.008.114.919,78.

BPK menyampaikan hal ini berdampak pada kerugian keuangan PT. Pos Indonesia sebesar Rp 2.008.114.919,78 atas selisih berat kiriman sebanyak 9.294,49 kg. BPK menguraikan hal ini karena Vice President Divisi Pos Internasional belum secara memadai merancang pengendalian kiriman melalui agen pos pada SOP terkait pick up service kiriman surat dan paket dari agen pos dan potshop terintegrasi, serta petugas loket yang belum memedomani ketentuan yang berlaku di PT. Pos Indonesia.

<https://klikanggaran.com> (diakses pada tanggal 11 Januari 2021)

Laba bersih PT Pos Indonesia pada 2018 merosot 64,2% menjadi Rp 127 miliar dari sebelumnya Rp355,1 miliar pada 2017. Penurunan ini menjadi catatan terburuk kedua selama sembilan tahun terakhir setelah penurunan 81,2% pada 2015 menjadi Rp 30 miliar. Sementara dari sisi pendapatan dan beban, keduanya meningkat 12,2% berada di angka sekitar Rp 4,6 triliun pada 2017 dari tahun sebelumnya Rp 4,1 triliun pada 2016. Beban ini adalah catatan tertinggi selama sembilan tahun terakhir.

<https://beritagar.id> (diakses pada tanggal 11 Januari 2021)

Berdasarkan laporan keuangan pada tahun 2004 sampai 2008 mengalami penurunan meskipun nilai penjualan PT. Pos Indonesia yang berada di Jalan Cilaki Bandung penjualannya relatif naik dan menghasilkan laba yang relatif minim tahun 2007. Pada tahun 2008 terjadi lagi kerugian (Hasnul Suhami dalam Suwenda, 2013)

Menurut Lev dan Thiagarajan dalam Fanani (2009), laporan keuangan yang berkualitas apabila laba tahun berjalannya dapat menjadi indikator yang baik untuk laba perusahaan di tahun berikutnya. Laporan keuangan yang berkualitas juga harus

bebas dari penyimpangan dan kecurangan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang berada dalam perusahaan.

Menurut Tyoso (2016:1) sistem adalah sebuah kumpulan dari unsur-unsur yang dapat membentuk sebuah kesatuan. Dengan penerapan teknologi informasi, salah satunya sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP). ERP membuat sistem di perusahaan semakin cepat dan mudah. Sehingga seluruh bagian yang terdapat dalam perusahaan saling terintegrasi. Menurut Elbardan dan Kholeif (2017:15) sistem ERP didefinisikan sebagai "sistem manajemen bisnis, yang merupakan paket perangkat lunak terintegrasi berbasis modul, mengontrol aliran dan proses informasi terintegrasi tanpa batas di seluruh area fungsional dalam organisasi dan mencakup setidaknya modul keuangan dan akuntansi dan modul lainnya sebagai satu kesatuan".

Mengimplementasikan ERP dalam sebuah sistem perusahaan akan memberikan informasi akuntansi yang berkualitas sehingga dapat dipercaya oleh para pemangku kepentingan. Dengan adanya sistem ERP membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan dengan tepat. ERP menyediakan analisa, laporan keuangan yang cepat serta laporan lainnya yang dibutuhkan oleh perusahaan. Implementasi ERP akan sangat menguntungkan bagi perusahaan dan lebih efektif untuk kinerja perusahaan.

Menurut penelitian Dewi (2016) implementasi *Enterprise Resource Planning* (ERP) berpengaruh pada kualitas informasi akuntansi. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan dan positif antara implementasi *Enterprise Resource Planning* (ERP) terhadap kualitas informasi akuntansi.

Dalam sebuah perusahaan pasti membutuhkan adanya karyawan yang berkompeten dalam bidangnya. Karyawan yang berkompeten memiliki kinerja yang baik dan sangat dibutuhkan oleh perusahaan. Dengan memperhatikan kompetensi dari pengguna teknologi, maka perusahaan dapat menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas. Informasi yang berkualitas ini akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya. Untuk itu kompetensi pengguna sangat berpengaruh terhadap implementasi *Enterprise Resource Planning* (ERP). Sebab teknologi akan selalu mengalami perubahan dan membutuhkan pengguna yang ahli dibidangnya.

Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sudah menerapkan kompetensi pengguna dengan sangat baik yang berpengaruh terhadap perbaikan kinerja internal perusahaannya. Dengan tujuan meningkatkan produktivitas, efisiensi perusahaan dan keunggulan perusahaan dalam persaingan. Perusahaan BUMN menerapkan kompetensi

pengguna agar memberikan pelayanan yang baik pada konsumen dan memperoleh keuntungan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, menurut Murtadho dkk, (2018) menunjukkan semakin baik kompetensi pengguna maka akan berdampak baik dan meningkatkan informasi akuntansi yang berkualitas. Sedangkan menurut Dewi (2016) kompetensi pengguna berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi baik secara simultan dan parsial.

Dalam menerapkan informasi akuntansi yang berkualitas perlu adanya pengendalian internal yang baik. Dengan adanya pengendalian internal, perusahaan dapat mengetahui kelemahan dan kekurangan perusahaan. Tentunya pengendalian internal harus dilakukan secara berkala sehingga dapat mencegah dan mengurangi kecurangan yang disengaja karena, menyalahgunakan wewenangnya yang berakibat pada tidak berkualitasnya informasi akuntansi.

Menurut Zamzami, dkk (2018:99) pengendalian internal adalah sebuah proses yang dibuat dan diterapkan oleh pimpinan perusahaan, manajemen, dan karyawan untuk memastikan tercapainya tujuan perusahaan dengan melalui efisiensi operasi, efektivitas, keandalan pelaporan keuangan, keamanan aset, serta ketaatan pada peraturan yang berlaku.

Pengendalian internal perusahaan yang baik akan menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas. Pengendalian internal dapat memberikan rasa aman dari kecurangan dan tindakan lainnya. beberapa kondisi yang dapat mengoptimalkan pengendalian internal dalam perusahaan berjalan dengan baik yaitu: (1) adanya pemisahan fungsi yang jelas dalam organisasi, (2) adanya pendelegasian wewenang dan tata cara yang memadai dalam pencatatannya, (3) tindakan yang baik dan tidak menyimpang dalam pelaksanaan fungsi dan tugas, (4) mutu karyawan yang sesuai dengan tanggung jawabnya. Bila beberapa kondisi diatas dapat terpenuhi maka akan menghasilkan pengendalian internal yang baik. (Marina, dkk, 2017:35-36)

Adanya pengendalian internal dapat memberikan keyakinan untuk mencapai tujuan perusahaan. Salah satunya informasi akuntansi yang akurat, informasi akuntansi yang dihasilkan oleh karyawan dapat dipercaya dan sesuai dengan fakta. Karyawan harus mematuhi hukuman dan peraturan yang berlaku di perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Berdasarkan penelitian Kurniawan dan Purwanti (2017) pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi secara parsial pada Badan Usaha Milik Negara di Jawa Barat. Sedangkan menurut penelitian Herawati (2014) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh sistem pengendalian intern yang meliputi (1) lingkungan pengendalian, yang menentukan perubahan secara langsung pada laporan keuangan sebesar 31,9199%, (2) penilaian risiko berpengaruh sebesar 9,678% pada laporan keuangan, (3) aktivitas pengendalian, berpengaruh pada laporan keuangan sebesar 22,1454%, (4) informasi dan komunikasi, menentukan perubahan pada laporan keuangan sebesar 17,0625%, (5) pemantauan berpengaruh hanya sebesar 2,1006%. Artinya pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan sebesar 83%.

Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Implementasi *Enterprise Resource Planning* (ERP), Kompetensi Pengguna dan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Informasi Akuntansi pada PT. Pos Indonesia Cabang Bandung”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana implementasi *Enterprise Resource Planning* (ERP) di PT. Pos Indonesia Cabang Bandung.
2. Bagaimana kompetensi pengguna di PT. Pos Indonesia Cabang Bandung.
3. Bagaimana pengendalian internal di PT. Pos Indonesia Cabang Bandung.
4. Bagaimana kualitas informasi akuntansi di PT. Pos Indonesia Cabang Bandung.
5. Bagaimana pengaruh implementasi *Enterprise Resource Planning* (ERP), kompetensi pengguna dan pengendalian internal terhadap kualitas informasi akuntansi di PT. Pos Indonesia Cabang Bandung.

KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Menurut Firdaus dan Zamzam (2018:76) kerangka pemikiran adalah logika teoritis peneliti yang disertakan dengan teori-teori yang kuat dan dukungan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian. Untuk itu dalam sebuah penelitian perlu adanya penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang ingin

diteliti agar penelitian dapat teruji memiliki pengaruh terhadap variabel satu dengan variabel lainnya.

Menurut Dewi (2016) *Enterprise Resource Planning* (ERP) adalah sistem yang diterapkan pada sebuah perusahaan yang berfungsi untuk membantu mengintegrasikan seluruh fungsi yang ada pada perusahaan. Menurut Rahayu (2018) *Enterprise Resource Planning* (ERP) adalah sebuah paket sistem informasi yang mengintegrasikan seluruh bagian yang terdapat dalam perusahaan untuk proses bisnis perusahaan baik antar departemen dan juga lintas departemen. Sedangkan menurut Kristianti dan Achjari (2017) sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) adalah paket teknologi informasi yang kompleks dan membutuhkan biaya yang cukup besar.

Dengan adanya sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) yang dapat mengintegrasikan seluruh bagian yang ada pada perusahaan dapat menghasilkan informasi secara cepat dan akurat dan tentunya meningkatkan kualitas informasi akuntansi perusahaan dalam menghasilkan laporan keuangan perusahaan yang berguna bagi pemakainya dan juga berguna sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen.

Berdasarkan penelitian Putra, dkk (2020) pengguna informasi merupakan salah satu komponen penting untuk menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas, untuk itu kompetensi dari pengguna sistem informasi wajib untuk diperhatikan karena kompetensi pengguna sangat berkontribusi dalam mencapai sasaran strategis perusahaan. Semakin baik kompetensi pengguna yang handal dalam bidangnya. Maka informasi akuntansi yang dihasilkan akan semakin berkualitas. Informasi akan dapat dipercaya oleh para pengguna informasi dan menghasilkan laporan keuangan perusahaan dengan tepat waktu karena kompetensi pengguna.

Menurut Kurniawan dan Purwanti (2017) pengendalian internal merupakan metode, kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk memberikan jaminan yang layak kepada manajemen bahwa aktivitas dan fasilitas sistem informasi akuntansi berfungsi secara wajar dalam melakukan aktivitas input, proses dan output guna menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas kepada para pengguna.

Dari beberapa pendapat para ahli, dapat disintesis bahwa adanya hubungan pengendalian internal dengan kualitas informasi akuntansi sangat penting. Dengan adanya pengendalian internal yang baik maka akan menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas. Mentaati peraturan dan hukum yang berlaku pada perusahaan dengan

jujur dan diawasi oleh manajemen maka dapat memberikan keamanan bagi perusahaan, mengurangi dan mencegah kecurangan yang disengaja untuk kepentingan pribadi. Seorang akuntan dapat membantu mencapai tujuan perusahaan dengan merancang sistem pengendalian yang efektif serta mengkaji sistem pengendalian yang saat ini dipakai oleh perusahaan untuk memastikan bahwa sistem tersebut beroperasi secara efektif maka pengendalian internal dilaksanakan untuk mencegah kerugian bagi organisasi atau perusahaan.

Berdasarkan penelitian Tawaqal dan Suparno (2017) untuk mendapatkan kualitas laporan keuangan yang baik dibutuhkan sistem pengendalian internal yang berjalan dengan baik. Sistem pengendalian internal akan membantu perusahaan agar berjalan atau melakukan aktivitas perusahaan sebagaimana mestinya.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada berbagai hasil penelitian sebelumnya dan kerangka pemikiran yang diuraikan, maka penulis menggunakan uji pihak satu. Penulis mencoba merumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₁: Implementasi *Enterprise Resource Planning* (ERP) berpengaruh positif terhadap Kualitas Informasi Akuntansi.

H₂: Kompetensi Pengguna berpengaruh positif terhadap Kualitas Informasi Akuntansi.

H₃: Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap Kualitas Informasi Akuntansi.

METODE PENELITIAN

Metode kuantitatif penelitiannya berupa angka dan analisis dengan menggunakan statistik. Metode ini sudah mentradisi serta sudah cukup lama digunakan sebagai metode penelitian (Sugiyono, 2017:23). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dan verifikatif.

Pendekatan deskriptif menggambarkan keadaan atau nilai satu atau lebih variabel secara mandiri (Sugiyono, 2017:19). Dalam penelitian ini variabel yang diteliti yaitu implementasi *Enterprise Resource Planning* (ERP), kompetensi pengguna, pengendalian internal dan kualitas informasi akuntansi. Untuk mengetahui gambaran dari masing-masing variabel menggunakan rumus rata-rata (mean).

Sedangkan pendekatan verifikatif digunakan untuk menguji besarnya pengaruh implementasi *Enterprise Resource Planning* (ERP), kompetensi pengguna dan

pengendalian internal terhadap kualitas informasi akuntansi, baik secara parsial maupun simultan. Dalam uji hipotesis, penelitian ini menggunakan uji-t dan uji-F.

Menurut Sugiyono (2017:455) teknik pengumpulan data yaitu hal utama dalam penelitian, karena tujuan utamanya untuk memperoleh data. Berdasarkan kebutuhan penelitian, peneliti menggunakan data primer. Menurut Narimawati, dkk (2020:14) data primer adalah data yang berasal dari sumber pertama, yaitu responden.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi lapangan (*field research*). Studi lapangan merupakan penelitian yang datanya diperoleh dari sumber langsung di lapangan, maka sumbernya adalah sumber primer (Sugiyono 2017:14-15). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner sebagai pengumpulan data dan menggunakan skala likert dalam skala pengukurannya.

Skala likert digunakan dalam mengukur pendapat, sikap dan persepsi individu atau sekelompok mengenai fenomena sosial (Sugiyono, 2017:158). Skor jawaban dari pernyataan yang telah dijawab oleh responden akan ditetapkan menggunakan penilaian skala likert.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan agar kesimpulan dari regresi tidak bias. Dimana terdiri dari uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan analisis linier. Berikut ini hasil uji asumsi klasik.

Keputusan	Alasan
Uji Normalitas	
Model regresi yang digunakan memenuhi asumsi normalitas	Nilai signifikansi <i>Kolmogorov-smirnov</i> sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05.
Uji Multikolinearitas	
Terbebas dari multikolinearitas	Nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10,00.
Uji Heteroskedastisitas	
Tidak terjadi heteroskedastisitas	Nilai hitung Chi Square lebih kecil dari nilai Chi Square tabel.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh implementasi *Enterprise Resource Planning* (ERP), kompetensi pengguna dan pengendalian internal terhadap kualitas informasi akuntansi. Hasil dari perhitungan ini sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil analisis regresi linear berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	10.921	3.615	
	Implementasi <i>Enterprise Resource Planning</i> (ERP)	0.363	0.088	0.582
	Kompetensi Pengguna	0.040	0.266	0.022
	Pengendalian Internal	0.185	0.085	0.310

a. Dependent Variable: Kualitas Informasi Akuntansi

Dari tabel di atas dapat di bentuk sebuah persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 10,921 + 0,363 X_1 + 0,040 X_2 + 0,185 X_3$$

Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Jika *R-Square* bernilai negatif, maka tidak terdapat pengaruh antara variabel X dengan Y. Dan jika nilai *R-Square* semakin kecil maka pengaruh antara variabel X dengan Y semakin lemah, jika *R-Square* semakin besar maka pengaruh antara variabel X dengan Y semakin kuat.

Tabel 2. Analisis koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,725 ^a	0.526	0.472	1.191

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi *R-square* sebesar 0,526 dan dimasukkan ke dalam rumus sebagai berikut:

$$Kd = R_{y|x^2} \times 100\%$$

$$Kd = 0,526 \times 100\%$$

$$= 52,6\%$$

Maka nilai koefisien determinasi atau *R-square* yang diperoleh sebesar 0,526 atau 52,6%. Hal ini menunjukkan bahwa Implementasi *Enterprise Resource Planning* (ERP) (X_1), kompetensi pengguna (X_2) dan pengendalian internal (X_3) dapat menjelaskan variasi kualitas informasi akuntansi (Y) sebesar 52,6%. Sedangkan sisanya sebesar 47,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Implementasi *Enterprise Resource Planning* (ERP) pada PT. Pos Indonesia Cabang Bandung

Implementasi *Enterprise Resource Planning* (ERP) diukur dengan 3 indikator yaitu, komponen fisik (*physical component*), sumber daya (*people*) dan proses organisasi (*organization process*) yang menghasilkan 6 pernyataan dan memenuhi syarat validitas dan reliabilitas.

Berdasarkan pengalaman pegawai bagian IT, Audit, Akuntansi, PUPL, PPO, Pelayanan pensiun, Pelayanan MIO, Penjualan Jaskung, Filateli, Keuangan, Penjualan, Dukungan Umum dan Korporat, implementasi *Enterprise Resource Planning* (ERP) dianggap sudah baik karena respon responden pada umumnya ada pada pilihan 4 artinya "setuju". Dari beberapa pernyataan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Implementasi *Enterprise Resource Planning* (ERP) sudah baik karena penyimpanan, jaringan dan server *client* yang memadai.
- b. Implementasi *Enterprise Resource Planning* (ERP) sudah baik karena terdapat staf khusus yang menangani pengembangan sistem ERP serta manajemen perubahan dalam sistem ERP di perusahaan.
- c. Implementasi *Enterprise Resource Planning* (ERP) sudah baik karena adanya staf yang berkompeten dibidangnya.

Kompetensi pengguna pada PT. Pos Indonesia Cabang Bandung

Variabel kompetensi pengguna diukur dengan 3 indikator pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang menghasilkan 3 pernyataan dan memenuhi syarat validitas dan reliabilitas.

Maka berdasarkan pengalaman para pegawai di PT. Pos Indonesia Cabang Bandung, kompetensi pengguna dianggap sudah sangat baik, karena jawaban responden pada umumnya ada pada pilihan 5 artinya "sangat setuju". Dari pernyataan indikator dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Kompetensi pengguna sudah sangat baik karena pengguna sistem ERP memiliki pemahaman yang baik terhadap informasi yang dihasilkan oleh ERP beserta cara menghasilkannya.
- b. Kompetensi pengguna sudah sangat baik karena pegawai memiliki keterampilan yang mampu menghasilkan informasi ERP dari sistem ERP yang berguna untuk manajer perusahaan.
- c. Kompetensi pengguna sudah sangat baik karena pegawai memiliki kemampuan menyelesaikan pekerjaannya dan tanggung jawabnya.

Pengendalian internal pada PT. Pos Indonesia Cabang Bandung

Pengendalian internal diukur dengan 5 indikator yaitu, aktivitas pengendalian, lingkungan pengendalian, penilaian risiko, pemantauan, dan informasi dan komunikasi. Berdasarkan evaluasi model pengukuran, keseluruhan 6 pernyataan tersebut memenuhi syarat validitas serta hasil pengujian reliabilitasnya, semua memenuhi syarat reliabilitas.

Maka berdasarkan pengalaman pegawai di PT. Pos Indonesia Cabang Bandung dianggap sudah baik, karena jawaban responden pada umumnya berada pada pilihan 4 artinya "setuju". Maka dari beberapa pernyataan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pengendalian internal pada PT. Pos Indonesia Cabang Bandung baik karena adanya pembagian tugas yang jelas serta adanya sanksi ketika melanggar peraturan.
- b. Pengendalian internal pada PT. Pos Indonesia Cabang Bandung baik karena menggunakan pertimbangan yang matang dalam melakukan perencanaan serta audit laporan keuangan perusahaan.
- c. Pengendalian internal pada PT. Pos Indonesia Cabang Bandung baik karena tindakan yang diambil dalam observasi dan saran berdasarkan kebijakan perusahaan dan dilaporkan pada sistem pengendalian internal.

Kualitas informasi akuntansi pada PT. Pos Indonesia Cabang Bandung

Variabel kualitas informasi akuntansi diukur dengan 4 indikator akurat (*accuracy*), ketepatan waktu (*timeliness*), relevan (*relevancy*), dan dapat dipercaya (*reliability*) yang menghasilkan 5 pernyataan dan memenuhi syarat validitas dan reliabilitas.

Maka berdasarkan pengalaman para pegawai di PT. Pos Indonesia Cabang Bandung, kualitas informasi akuntansi dianggap sudah sangat baik, karena jawaban responden pada umumnya ada pada pilihan 5 artinya “sangat setuju”. Dari pernyataan indikator dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Informasi akuntansi yang diberikan untuk kebutuhan pengguna sudah sangat baik karena informasi akuntansi yang diberikan kepada pengguna sudah jelas, lengkap, dan mutakhir.
- b. Informasi akuntansi yang disajikan sudah sangat baik karena relevan dengan kebutuhan penggunanya.
- c. Informasi akuntansi yang dihasilkan sangat baik karena ketika informasi akuntansi tersebut dibuthkan sudah ada atau tepat waktu jadi tidak perlu menunggu.
- d. Informasi akuntansi menghasilkan informasi yang akurat karena informasi yang disajikan sudah sesuai dengan fakta dan tidak menyesatkan penggunanya.

Pengaruh implementasi *Enterprise Resource Planning* (ERP), kompetensi pengguna dan pengendalian internal terhadap kualitas informasi akuntansi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi *Enterprise Resource Planning* (ERP) (X1), kompetensi pengguna (X2), dan pengendalian internal (X3) berpengaruh secara simultan terhadap kualitas informasi akuntansi sebesar 52,6%. Sedangkan sisanya sebesar 47,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan uji-F menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara implementasi *Enterprise Resource Planning* (ERP), kompetensi pengguna dan pengendalian internal terhadap kualitas informasi akuntansi, karena $F_{hitung} 9,625 > F_{tabel} 2,98$, artinya H_0 ditolak sedangkan H_a diterima (berpengaruh).

Semakin baik implementasi *Enterprise Resource Planning* (ERP), kompetensi pengguna dan pengendalian internal terhadap kualitas informasi akuntansi, maka akan meningkatkan kualitas informasi akuntansi pada PT. Pos Indonesia Cabang Bandung. Artinya implementasi *Enterprise Resource Planning* (ERP), kompetensi pengguna dan pengendalian internal berpengaruh secara simultan terhadap kualitas informasi akuntansi pada PT. Pos Indonesia Cabang Bandung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai pengaruh implementasi *Enterprise Resource Planning* (ERP), kompetensi pengguna dan pengendalian internal terhadap kualitas informasi akuntansi pada PT. Pos Indonesia Cabang Bandung, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Implementasi *Enterprise Resource Planning* (ERP) pada PT. Pos Indonesia Cabang Bandung dikategorikan baik.
- b. Kompetensi pengguna pada PT. Pos Indonesia Cabang Bandung dikategorikan sangat baik.
- c. Pengendalian internal pada PT. Pos Indonesia Cabang Bandung dikategorikan baik.
- d. Kualitas informasi akuntansi pada PT. Pos Indonesia Cabang Bandung dikategorikan sangat baik.
- e. Berdasarkan hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa implementasi *Enterprise Resource Planning* (ERP) dan pengendalian internal berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas informasi akuntansi. Sedangkan kompetensi pengguna tidak berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap kualitas informasi akuntansi. Berdasarkan hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa implementasi *Enterprise Resource Planning* (ERP), kompetensi pengguna dan pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi pada PT. Pos Indonesia Cabang Bandung.

Penelitian pada variabel implementasi *Enterprise Resource Planning* (ERP) (X1) sejalan dengan penelitian Dewi (2016) dan penelitian terdahulu lainnya bahwa implementasi *Enterprise Resource Planning* (ERP) berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi. Variabel kompetensi pengguna (X2) sejalan dengan penelitian terdahulu menurut Putra, dkk (2020), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kompetensi pengguna tidak berpengaruh secara uji-t (parsial). Sedangkan variabel pengendalian internal (X3) sejalan dengan penelitian Kurniawan dan Purwanti (2017) dan penelitian terdahulu lainnya, bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A.A., Elder, R.J. dan Beasley, M.S. (2008), *Auditing & Jasa Assurance: Pendekatan terintegrasi*, ed. 15, Jakarta: Erlangga.
- Astria, I., Halimatusadiah, E. dan Nurhayati, N. (2017), Pengaruh Kompetensi Pengguna, Dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, *Prosiding Akuntansi*, Vol. 3 No. 2, hlm 343.
- Dewi, I.P. (2016), Pengaruh Implementasi *Enterprise Resource Planning* (ERP) Dan Kompetensi Pengguna Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi, *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi*, Vol. 8 No. 2, hlm 21.
- Duli, N. (2019), *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*, Yogyakarta: Deepublish.
- Elbardan, H. dan Kholeif, A.O.R. (2017), *Enterprise Resource Planning, Corporate Governance and Internal Auditing An Institutional Perspective*, Switzerland: Springer Nature.
- Fanani, Z. (2009), Kualitas Pelaporan Keuangan: Berbagai Faktor Penentu Dan Konsekuensi Ekonomis, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol.6 No. 1, hlm 21.
- Firdaus dan Zamzam, F. (2018), *Aplikasi Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Deepublish.
- Gebreyes, M.M. (2018), Integration Of *Enterprise Resource Planning* (ERP) And Customer Relationship Management (CRM) For Quality Service Delivery: The Case Of Ethiopian Airlines, *Journal Of Information Engineering and Applications*, Vol. 8 No. 5, hlm 13.
- Hall, J.A. (2015), *Sistem Informasi Akuntansi*, ed. 4, Jakarta: Salemba Empat
- Hanafiah., Sutedja, A. dan Ahmaddien, I. (2020), *Pengantar skripsi*, Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Herawati, T. (2014), Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan, *Study & Accounting Research*, Vol. 11 No. 1, hlm 13.
- Heryana, T. dan Rahman, A.S. (2013), Hubungan Penerapan *Enterprise Resource Planning* (ERP), *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 1 No.2, hlm 123.
<https://bandung.bisnis.com/read/20120724/550/975856/pt-pos-ganti-sistem-jaringan-informasi-keuangan>, diakses pada tanggal 11 Januari 2021
<https://beritagar.id/artikel/berita/pt-pos-indonesia-tombok-biaya-kirim-buku-gratis-rp1533-miliar>, diakses pada tanggal 11 Januari 2021
<https://klikanggaran.com/anggaran/pendapatan-pt-pos-kurang-rp2-milyar-bpk-indikasi-keuntungan-pribadi.html>, diakses pada tanggal 11 Januari 2021
<https://www.posindonesia.co.id> diakses pada tanggal 12 Januari 2021
- Jatmiko. S. (2017), Pengaruh Implementasi *Enterprise Resource Planning* (ERP) Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Dan Kinerja Individu Karyawan, Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Kewo, C.L. dan Afifah, N.N. (2017), Does Quality of Financial statement Affected by Internal Control System and internal Audit?, *International Journal Of Economics And Financial Issues*, Vol. 7 No. 2, hlm 571.
- Kristianti, C.E. dan Achjari, D. (2017), Penerapan Sistem *Enterprise Resource Planning*: Dampak Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, Vol. 21 No. 1, hlm 1.
- Kurniawan, A. dan Purwanti, M. (2017), Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Dan Dampaknya Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi, *Study & Accounting Research*, Vol. 14 No. 2, hlm 8.
- Marina, A., Wahjono, S.I., Syaban, M. dan Suarni, A. (2017), *Sistem Informasi Akuntansi*

- Teori Dan Praktikal, Surabaya: Penerbit UMSurabaya publishing.
- Mulyanti, Y. (2017), Pengaruh Teknologi Informasi Dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi, Vol. 1 No. 4, hlm 102.
- Murtadho, F.M., Nurhayati, N. dan Halimatusadiah. E. (2018), Pengaruh Kompetensi Pengguna Dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Kajian Akuntansi, Vol. 19 No. 1, hlm 35.
- Narimawati, U., Sarwono, J., Munandar, D. dan Winanti, M.B. (2020), Metode Penelitian Dalam Implementasi Ragam Analisis: Untuk Penulisan Skripsi, Tesis, Dan Disertasi, Yogyakarta: Andi.
- Noviana, I. (2018), Pengaruh teknologi informasi dan peran internal audit terhadap kualitas informasi akuntansi, Bandung: STIE EKUITAS.
- Putra, J.E., Fitrioso, R. dan Hanif R.A. (2020), Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Dan Kompetensi Pengguna Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Serta Dampaknya Pada Kualitas Informasi Akuntansi, Jurnal Riset Akuntansi, Vol. 12 No. 1, hlm 11.
- Rahayu, R.T. (2018), Pengaruh Implementasi *Enterprise Resource Planning* (ERP) Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi Dengan Kompetensi Personal Pengolahan Data Sebagai Variabel Moderating, Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin
- Riyanto, S. dan Hatmawan, A. A. (2012), Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen, Yogyakarta: Deepublish.
- Rosdianti, S. (2018), Pengaruh Teknologi Informasi Dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi, Vol. 2 No.3 hlm 1.
- Sarmanu. (2017), Dasar Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Statistika, Surabaya: Airlangga University Press.
- Setiorini, K.R., Marsuking, Hidayah, N. dan Kamal, A.H. (2018), Kualitas Sistem informasi akuntansi, Yogyakarta: Elmatara.
- Sugiyono. (2017), Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D, ed. 3, Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2015), SPSS Untuk Penelitian, Yogyakarta: Pustaka baru Press
- Supriyati. (2015), Pengaruh Kompetensi User, Keandalan Software Dan Keandalan Database Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi, Majalah Ilmiah UNIKOM, Vol. 13 No. 1, hlm 20.
- Sutistiawan, B.M. (2019), Pengaruh Budaya Organisasi, Teknologi Informasi dan Kompetensi Pengguna Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Bandung: STIE EKUITAS.
- Suwenda, C. (2013), Analisis laporan laba rugi pada pt. pos Indonesia cabang Cilaki Bandung, Bandung: Universitas Komputer.
- Syaifullah, M. (2010), Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis, Vol. 10 No. 2, hlm 141.
- Tajuddin, M., Nimran, U., Astuti, E.S. dan Kertahadi. (2016), Kesuksesan Sistem Informasi Perguruan Tinggi Dan Good University: Sebuah Kajian Empiris Di Perguruan Tinggi Swasta, Malang: UB Press.
- Tawaqal, I. dan Suparno. (2017), Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi

- (JIMEKA), Vol.2 No.4, hlm 133.
- Trianasari, R. (2016), Pengaruh Implementasi *Enterprise Resource Planning (ERP)* Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Tyoso, J.S.P. (2016), Sistem Informasi Manajemen, Yogyakarta: Deepublish.
- Udiyanti, N.L.N.A., Udiyanti, A.T. dan Darmawan, N.A.S. (2014), Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Pengendalian Internal, Dan Kompetensi Staf Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan, Jurnal Akuntansi Program S1, Vol. 2 No. 1, hlm 1.
- Wakhyudi. (2018), Soft Controls Aspek Humanisme Dalam Sistem Pengendalian Intern, Yogyakarta: Dinda Kreatif.
- Yadiati, W dan Mubarok, A. (2017), Kualitas Pelaporan Keuangan Kajian Teoritis Dan Empiris, ed.1, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Zamzami, F., Faiz, I.A. dan Mukhlis. (2018), Audit Internal Konsep Dan Praktik: sesuai international standards for the professional, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.



Vol 2 No 2, Desember 2021

Tri Utami Dymas Putri¹
triutamidp99@gmail.com

¹Prodi S1 Akuntansi
STIE Ekuitas

Kata Kunci: *ketidakpastian lingkungan, kualitas sistem informasi akuntansi manajemen, strategi bisnis*

PENGARUH KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN DAN STRATEGI BISNIS TERHADAP KUALITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI (Studi Pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk)

ABSTRAK

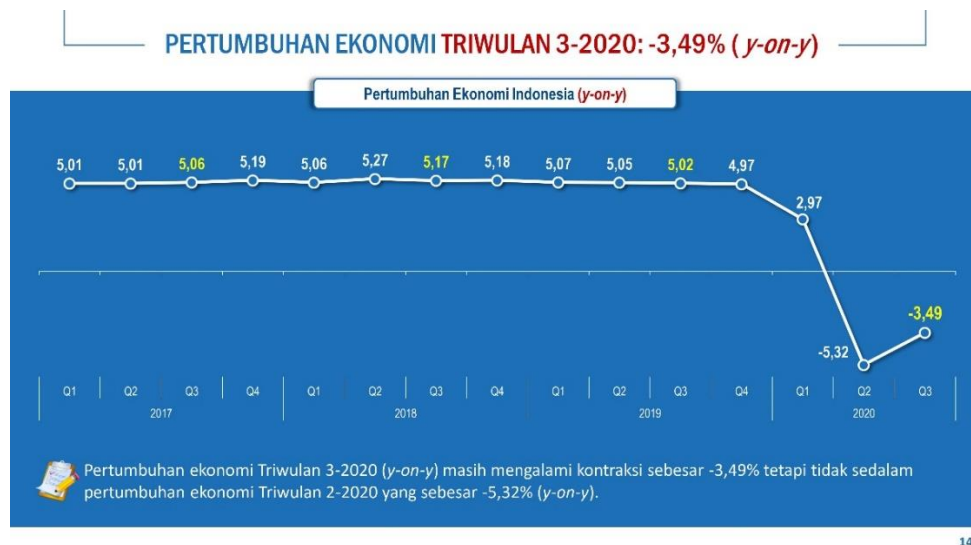
Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ketidakpastian lingkungan dan strategi bisnis terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen pada sebuah perusahaan perbankan. Dengan menggunakan instrumen kuesioner, dilakukan survey terhadap 30 orang karyawan pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk yang bekerja di bagian keuangan, akuntansi dan bagian lain di level manajerial yang dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling*.

Data dianalisis dengan metode regresi linear berganda dan ditemukan hasil bahwa secara parsial, ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin perusahaan berada di lingkungan industri yang tidak pasti, kualitas sistem informasi akuntansi manajemennya akan semakin baik. Sementara itu, variabel strategi bisnis ditemukan tidak berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi manajemen. Meskipun demikian, secara bersama-sama kedua variabel tersebut berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen.

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Saat ini dunia sedang dilanda krisis kesehatan yang disebut pandemi COVID-19. Di Indonesia, sejak diumumkan kasus pertama pada bulan Maret 2020, pemerintah mengeluarkan berbagai aturan, seperti adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Work From Home (WFH). Adanya keterbatasan bagi masyarakat untuk melakukan aktivitas dan berkurangnya daya beli menurunkan laju pertumbuhan ekonomi secara agregat. Berikut adalah data pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal III tahun 2020.



14

Sumber: bps.go.id

Infografis diatas menunjukkan bahwa pada kuartal I hingga II 2020 pertumbuhan ekonomi menurun sampai ke angka -5,32% dan membaik pada kuartal III 2020 menjadi -3,49%. Peningkatan ini disebabkan kebijakan baru dari Pemerintah untuk memberlakukan new normal. Sehingga aktivitas ekonomi bisa mulai berjalan kembali dengan menerapkan protokol kesehatan. Walaupun meningkat, angka ini masih berada pada titik minus. Penurunan pertumbuhan ekonomi ini disebabkan oleh ketidakpastian lingkungan baru, yakni para pelaku bisnis mengalami tantangan yang sangat besar selain penurunan permintaan pelanggan yaitu adanya perubahan cara beroperasi dan resesi ekonomi.

Hasil survey Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020 menunjukkan terdapat tiga sektor usaha yang paling terdampak COVID-19, antara lain industri akomodasi dan makan minum 92,47%, jasa lainnya 90,90%, serta transportasi dan pergudangan 90,34%. Hal ini disebabkan karna ketiga sektor ini mengalami penurunan

permintaan. Sementara itu, presentase perusahaan yang mengalami penurunan pendapatan pada sektor usaha yang lain berkisar antara 70,67% sampai dengan 87,93%. Keadaan ini menuntut setiap sektor bisnis, termasuk sektor perbankan untuk menemukan cara agar dapat bertahan.

Perbankan dituntut untuk dapat mengantisipasi adanya perubahan lingkungan yang cepat dan tidak menentu dengan mengambil langkah-langkah strategis yang diperlukan. Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) sudah melakukan stress test atau simulasi terhadap perbankan Indonesia dalam menghadapi kondisi terberat seperti pandemi. Hasil pengujian ini menemukan setidaknya terdapat 8 bank yang tergolong kriteria tak kuat menghadapi perubahan ekonomi yang cepat

Terjadinya pandemi COVID-19 menyebabkan perubahan tatanan sistem perbankan yang cepat dan signifikan. Bank tidak bisa memakai cara lama dalam memasarkan layanan produk dan jasanya. Sehingga sektor perbankan harus segera menerapkan strategi baru untuk mempertahankan kinerjanya. Diantara strategi baru yang saat ini tengah dengan gencar diterapkan oleh seluruh bank di Indonesia yaitu dengan melakukan restrukturisasi kredit, mengatur jadwal layanan teller, customer service dan lainnya sesuai dengan protokol kesehatan, dan mendorong nasabah melakukan transaksi digital.

Dalam menetapkan strategi, organisasi membutuhkan acuan berupa informasi yang berkualitas. Hal ini dikarenakan informasi yang berkualitas dapat dijadikan dasar pengambilan setiap keputusan yang tepat oleh manajer. Selain itu, menurut Sutapa dan Erviana (2010:132), ketidakpastian lingkungan seperti pandemi COVID-19 akan lebih menyulitkan manajer dalam membuat perencanaan serta melakukan pengendalian terhadap operasi perusahaan. Sehingga hal yang harus diperhatikan manajer adalah informasi, sebab informasi digunakan untuk berjalannya operasi perusahaan dan sebagai alat untuk mengidentifikasi aktivitas perusahaan yang relevan.

Amalia (2017:15) mengartikan ketidakpastian lingkungan sebagai suatu keadaan ketika sebuah organisasi (pimpinan) yang tidak memiliki informasi yang cukup mengenai keadaan lingkungannya, sehingga organisasi mengalami kesulitan dalam memperkirakan perubahan-perubahan lingkungan. Disinilah peran dari Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM) sebagai penghasil informasi bagi manajer. Informasi yang berkualitas dihasilkan oleh SIAM yang berkualitas pula. Menurut Moris

dan Chenhal dalam Rahayu (2013) SIAM yang berkualitas adalah yang memenuhi karakteristik broadscope, timelines, aggregation, dan integration.

Di sisi lain, sistem informasi juga dipengaruhi oleh ketidakpastian lingkungan dan perubahan strategi perusahaan (Weetman, dalam Yosep dan Indiasih, 2020:10). Kebutuhan akan sistem akan terus berubah seiring dengan adanya perkembangan baru. Entah itu dari sisi teknologi ataupun lingkungan yang mengharuskan suatu sistem untuk berubah. Laju perkembangan bisnis sendiri mengalami perkembangan yang sangat cepat. Hal ini didasarkan terhadap adanya perubahan kebutuhan, selera konsumen yang berubah dan adanya disrupsi pada bidang-bidang bisnis tertentu yang tidak mampu untuk bersaing. Ranatarisza dan Noor (2013:48) juga menyampaikan bahwa arah strategi perusahaan mempengaruhi kerja Sistem Informasi Akuntansi (termasuk SIA Keuangan dan SIA Manajemen) dalam menghasilkan informasi yang dibutuhkan organisasi.

Sebagai salah satu perusahaan di bidang perbankan, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (BJBR) atau dikenal juga dengan Bank Bjb, saat ini tengah memperkuat sistem digitalisasi perbankan untuk menopang kinerja di masa pandemi (cnbcindonesia.com, diakses pada tanggal 20 Desember 2020). Sebab adanya pandemi COVID-19 menjadikan adanya perubahan dalam berperilaku, cara berinteraksi, berkomunikasi, serta transaksi nasabah.

Digitalisasi yang dilakukan Bank Bjb dalam menghadapi masa new normal yaitu berupa pembaharuan pada mobile banking bjb DIGI, pematangan teknologi pembayaran dengan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), hingga melakukan ekspansi kerja sama berupa layanan E-Samsat. Bank Bjb juga mendukung adanya percepatan perbaikan ekonomi nasional dengan melakukan restrukturisasi kredit debitur yang terdampak senilai Rp 4,4 triliun.

Fenomena tersebut memunculkan pertanyaan mengenai bagaimana ketidakpastian lingkungan yang terjadi akibat pandemi COVID-19 dan perubahan-perubahan strategi yang dilakukan Bank Bjb mempengaruhi kualitas SIAM yang dimilikinya. Hal ini mengingat kualitas SIAM juga merupakan kunci dari kualitas strategi-strategi perusahaan di masa berikutnya. Meski adanya ketidakpastian lingkungan serta perubahan strategi bisnis sebagai bentuk adaptasi dengan lingkungan, sistem informasi akuntansi harus tetap dijamin kualitasnya. Dengan demikian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul

“Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan dan Strategi Bisnis Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (Studi Pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat and Banten Tbk)”

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana ketidakpastian lingkungan yang dialami oleh PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.
2. Bagaimana strategi bisnis pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.
3. Bagaimana kualitas sistem informasi akuntansi manajemen pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.
4. Bagaimana pengaruh ketidakpastian lingkungan dan strategi bisnis terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.

KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Menurut Samryn (2012:13) adanya perubahan lingkungan yang cepat membutuhkan pula perubahan terhadap Sistem Informasi Akuntansi Manajemen. Hal ini dilakukan agar manajemen senantiasa memperoleh informasi yang sesuai dengan kebutuhan dalam menjalankan fungsi-fungsinya.

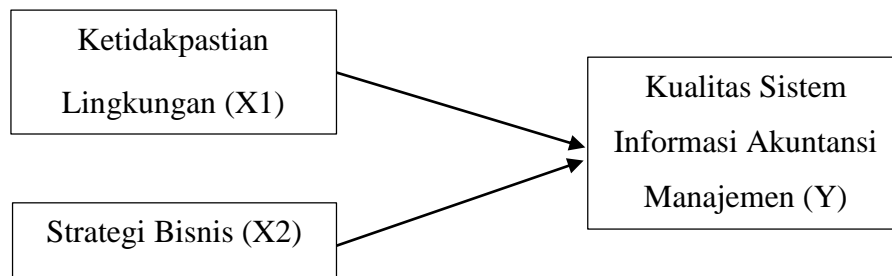
Dengan beradaptasinya organisasi dengan lingkungan maka dikatakan oleh Weetman dalam Yosep dan Indriasih (2020:10) jika dengan adanya perubahan lingkungan akan senantiasa diikuti dengan adanya perubahan pada Sistem Informasi Akuntansi Manajemen. Hal ini merupakan bentuk respon terhadap perubahan lingkungan.

Pengaruh Strategi Bisnis Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Menurut Nuegroho (2009) dalam Marietza (2016:2) menyampaikan bahwa strategi bisnis berpengaruh positif dan memberikan dampak yang signifikan terhadap Sistem Informasi Akuntansi Manajemen yang nantinya akan mempengaruhi kinerja manajer.

Kemudian Ranatarisza dan Noor (2013:48) berpendapat bahwa arah strategi perusahaan mempengaruhi kerja Sistem Informasi Akuntansi dalam menghasilkan informasi yang dibutuhkan organisasi. Artinya, dapat dikatakan jika Sistem Akuntansi dapat dirancang sesuai dengan keadaan dan karakteristik tertentu pada sebuah perusahaan tanpa mengabaikan hal-hal dasar dalam perancangan suatu sistem

Berdasarkan uraian penjelasan yang telah disebutkan dapat disimpulkan jika ketidakpastian lingkungan dan strategi bisnis berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen. Sehingga dapat dibuatkan paradigma penelitian pada gambar:



Hipotesis Penelitian

Hipotesis 1: Ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap kualitas SIAM

Hipotesis 2: Strategi bisnis berpengaruh terhadap kualitas SIAM

Hipotesis 3: Ketidakpastian lingkungan dan strategi bisnis berpengaruh terhadap kualitas SIAM

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif dengan operasionalisasi variabel penelitian sebagai berikut.

Variabel	Indikator	Skala
Ketidakpastian Lingkungan (X1)	1. Tingkat perubahan/ Stabilitas lingkungan 2. Kompleksitas lingkungan Robbin dan Coulter (2017) dalam Foster dan Sidharta (2019:45)	Ordinal
Strategi Bisnis (X2)	1. <i>Defenders</i> 2. <i>Prospectors</i> 3. <i>Analyzers</i> 4. <i>Reactors</i> Hunger & Wheelen (2003) dalam Yana (2017:140)	Ordinal
Kualitas Sistem	1. <i>Broadscope</i>	Ordinal

Variabel	Indikator	Skala
Informasi Akuntansi Manajemen (Y)	2. <i>Timeliness</i> 3. <i>Agregation</i> 4. <i>Integration</i> Moris dan Chenhal (1985) dalam Rahayu (2013)	

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian didasarkan terhadap analisis deskriptif serta analisis data dan pengujian hipotesis. Berikut adalah hasil dari analisis deskriptif :

1. Ketidakpastian Lingkungan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan berada pada tingkat ketidakpastian lingkungan yang sangat tinggi. Hal ini disebabkan karena perusahaan berada pada lingkungan industri yang dinamis dari segi kondisi makroekonomi. Perusahaan juga sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan yang berasal dari luar seperti para pesaing, pemerintah, adanya pandemi *COVID-19*, perkembangan pada bidang teknologi informasi, *neo-banking*, dan lainnya

2. Strtaegi Bisnis

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan memiliki strategi bisnis yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan bekerja aktif dalam mengembangkan produk yang sudah ada, melakukan ekspansi usaha di daerah baru, memiliki lini produk yang luas sehingga perusahaan berfokus terhadap inovasi produk serta berfokus terhadap peluang-peluang pasar.

Dari keterangan tersebut maka dapat diketahui bahwa perusahaan menggunakan tidak melakukan strategi berjenis *defender* melainkan strategi *prospector*. Perusahaan juga melakukan penerapan strategi *analyzer* dengan memiliki dua wilayah pasar yang berbeda yaitu stabil dan dinamis. strategi *reactors* tidak digunakan oleh perusahaan.

3. Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan berada pada kualitas sistem informasi akuntansi manajemen yang sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah memiliki system yang memiliki lingkup luas (*broadscope*), tepat waktu (*timeliness*), agregasi (*agregation*), dan integrasi (*integration*)

Berikut adalah hasil dari analisis data dan pengujian hipotesis

1. Analisis Data

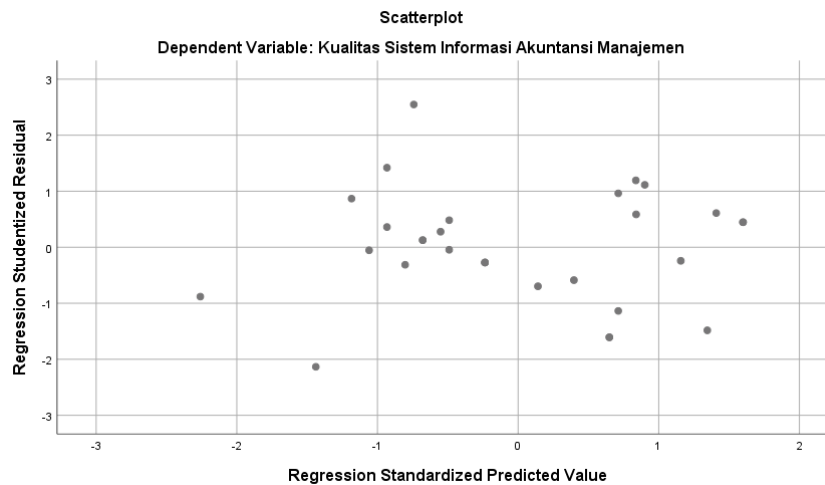
a. Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov Test*

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		30
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	3.77879880
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.120
	<i>Positive</i>	.075
	<i>Negative</i>	-.120
<i>Test Statistic</i>		.120
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel dapat diketahui jika besarnya nilai *Kolmogorov Smirnov* (K-S) adalah sebesar 3,778 dengan nilai signifikansi sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05. maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Heteroskedastisitas Dengan Metode *Scatterplot*



Berdasarkan gambar hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan metode grafik scatter plot terlihat bahwa titik-titik yang diperoleh membentuk pola acak tidak beraturan serta menyebar di atas dan dibawah. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak ditemukan adanya heteroskedastisitas

Uji Multikolinearitas

<i>Coefficients^a</i>								
	Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		Standardized Coefficients Beta	t	Sig	<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>				<i>Tolerance</i>	VIF
1	<i>(Constant)</i>	3,990	7,290		,547	,589		
	Ketidakpastian Lingkungan	1,531	,411	,580	3,725	,001	,829	1,206
	Strategi Bisnis	,220	,190	,181	1,159	,257	,829	1,206

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* sebesar 0,829 dan nilai VIF sebesar 1,206. Artinya nilai *tolerance* yang diperoleh lebih besar dari 0,10 ($0,829 > 0,10$) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 ($1,206 < 10$) Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung multikolinearitas.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

<i>Coefficients^a</i>						
	Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
		B	<i>Std. Error</i>	Beta		
1	<i>(Constant)</i>	3,990	7,290		.547	.589
	Ketidakpastian Lingkungan	1,531	.411	.580	3,725	.001
	Strategi Bisnis	.220	.190	.181	1,159	.257

a. *Dependent Variable:* Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Sumber: Pengolahan Data *Statistic Program Social Science (SPSS) Versi 25*

Berdasarkan tabel di atas, persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$KSIAM = 3,990 + 1,531KL + 0,22SB$$

Persamaan di atas diartikan sebagai berikut:

- $\beta_0 = 3,990$ artinya jika ketidakpastian lingkungan dan strategi bisnis bernilai nol (0), maka kualitas sistem informasi akuntansi manajemen (Y) akan memiliki nilai sebesar 3,990%
- $\beta_1 = 1,531$ artinya jika ketidakpastian lingkungan meningkat sebesar 1% sementara variabel lainnya konstan, maka kualitas sistem informasi akuntansi manajemen akan meningkat sebesar 1,531%
- $\beta_2 = 0,220$ artinya jika kualitas strategi bisnis meningkat sebesar 1% sementara variabel lainnya konstan, maka kualitas sistem informasi akuntansi manajemen akan meningkat sebesar 0,220%

c. Analisis Koefisien Determinasi

Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.675 ^a	.456	.416	3.916

Sumber: Pengolahan Data Statistic Program Social Science (SPSS) Versi 25

Dari tabel 4.13 di atas, diketahui jika nilai adjusted R² sebesar 416 atau 41,6%. Hal ini menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan dan strategi bisnis dapat menjelaskan variasi variabel kualitas SIAM sebesar 41,6%, sedangkan sisanya sebesar 58,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

1. Pengujian Hipotesis

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	<i>(Constant)</i>	3,990	7,290		.547	.589
	Ketidakpastian Lingkungan	1,531	.411	.580	3,725	.001
	Strategi Bisnis	.220	.190	.181	1,159	.257

a. Ketidakpastian lingkungan

Nilai Sig 0,001 < 0,05 → H₀ ditolak, maka variabel ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap kualitas SIAM.

b. Strategi bisnis

Nilai Sig 0,257 > 0,05 → H₀ tidak ditolak, maka variabel strategi bisnis tidak berpengaruh terhadap kualitas SIAM.

Hasil Perhitungan Uji-F

ANOVA^a

Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	Regression	347.366	2	173.683	11.324	.000 ^b
	Residual	414.100	27	15.337		
	Total	761.467	29			

a *Dependent Variable*: Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

b *Predictors*: (Constant), Strategi Bisnis, Ketidakpastian Lingkungan

nilai sig < 0.05 dan hasil pengolahan data diatas diperoleh nilai $F_{hitung} = 11.324$ dan $F_{tabel} = 4.20$. maka dapat diketahui bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($11.324 > 4.20$) maka H_0 ditolak. Artinya variabel ketidakpastian lingkungan dan strategi bisnis secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian data yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa ketidakpastian lingkungan memiliki pengaruh secara parsial terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen pada kantor pusat Bank Bjb

Hal ini sejalan dengan teori menurut Samryn (2012:13) yang mengatakan bahwa dengan adanya perubahan lingkungan yang cepat maka dibutuhkan pula perubahan terhadap sistem informasi akuntansi manajemen agar para penggunanya memperoleh informasi yang sesuai dengan kebutuhan dalam menjalankan fungsi-fungsinya.

2. Pengaruh Strategi Bisnis Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Manajemen

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian data yang telah dilakukan oleh penulis dapat diketahui bahwa arah hubungan strategi bisnis dan kualitas SIAM adalah positif, namun secara kausal variabel ini tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi manajemen pada Kantor Pusat Bank Bjb. Arah hubungan positif dari variabel ini sejalan dengan Ranatarisza dan Noor (2013:48) yang menyatakan bahwa strategi bisnis berpengaruh positif terhadap sistem informasi akuntansi manajemen yang kemudian akan mempengaruhi kinerja dan manajer.

Namun demikian, dalam kasus Bank Bjb ini strategi bisnis tidak memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk kualitas SIAM. Hal ini dapat disebabkan karena perubahan bisnis strategi baru terjadi karena pandemi *COVID-19* pun baru terjadi sejak bulan Maret tahun 2020, kemudian proses pengembangan sistem informasi membutuhkan waktu yang cukup panjang dimana terdapat langkah-langkah yang harus ditempuh dalam siklus pengembangan sistem sebagaimana menurut Rama dan Jones (2008:339) yaitu dimulai dari investigasi sistem, analisis sistem, desain sistem, dan implementasi sistem. Sehingga bisa jadi suatu strategi bisnis tidak berpengaruh dikarenakan belum terlihat saat ini, tapi untuk waktu yang lebih panjang dimasa depan pengaruh strategi bisnis mungkin dirasakan terhadap kualitas SIAM.

3. Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan dan Strategi Bisnis Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Meskipun secara parsial tidak semua variabel menunjukkan pengaruh, namun secara bersama-sama, kedua variabel ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap kualitas SIAM. Hal ini mengindikasikan bahwa strategi bisnis tanpa dibarengi dengan adanya lingkungan industri yang dinamis tidak akan mempengaruhi kualitas SIAM secara signifikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Ketidakpastian lingkungan pada kantor pusat Bank Bjb berada pada kriteria sangat tinggi.
2. Strategi bisnis pada kantor pusat Bank Bjb berada pada kriteria baik.

3. Kualitas SIAM pada kantor pusat Bank Bjb berada pada kriteria sangat baik.
4. Berdasarkan hasil pengujian secara bersama-sama menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara ketidakpastian lingkungan dan strategi bisnis terhadap kualitas SIAM pada kantor pusat Bank Bjb. Namun berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa hanya ketidakpastian lingkungan yang berpengaruh terhadap kualitas SIAM.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, E.Y dan Irviani, R. (2017), Pengantar Sistem Informasi, Yogyakarta : CV Andi Offset
- Anthony, R.N dan Govindarajan, V. (2012), Management Control System. Jakarta: Salemba Empat.
- Bateman, T.S dan Snell, S.A. (2008), Manajemen : Kepemimpinan dan Kolaborasi dalam Dunia yang Kompetitif, Jakarta : Salemba Empat
- Chaerunisak, U.H. (2018), Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan dan Strategi Bisnis Terhadap Sistem Informasi Akuntansi dengan Total Quality Management Sebagai Variabel Intervening, Vol. 29, No. 1, hlm 53-65
- Foster, B dan Sidharta, I. (2019), Dasar-Dasar Manajemen, Yogyakarta : Diandra Kreatif
- Ghozali, I (2018), Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25, Edisi 9, Semarang : Universitas Diponegoro
- Griffin, R.W. (2004), Manajemen, Edisi 7, Jilid 1, Jakarta : Erlangga
- Hamali, Y.H. (2016), Pemahaman Strategi Bisnis dan Kewirausahaan, Edisi Pertama, Jakarta : Prenadamedia Group
- Hansen, D.R dan Mowen, M.M. (2009), Akuntansi Manajerial, Edisi 8, Buku 1, Jakarta : Salemba Empat
- Hidayat, I.F. (2018), Pengaruh Strategi Bisnis Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Vol 2, No 1, hlm 89 - 104
- <https://analisis.kontan.co.id/news/strategi-bank-menghadapi-covid-19>, diakses pada tanggal 12 November 2020
- <https://docplayer.info/47700004-Analisis-kontekstual-organisasi-amalia-st-mt.html>, diunduh pada tanggal 28 Oktober 2020
- <https://ekonomi.bisnis.com/read/20201106/9/1314250/indonesia-resesi-simak-definisi-faktor-penyebab-dan-dampak-ke-masyarakat>, diakses pada tanggal 11 November 2020
- <https://www.cnbcindonesia.com/news/20201023163651-8-196677/penguatan-sistem-it-strategi-bank-bjb-di-masa-pandemi>, diakses pada tanggal 12 Desember 2020
- <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/11/05/1738/ekonomi-indonesia-triwulan-iii-2020-tumbuh-5-05-persen--q-to-q-.html>, diakses pada tanggal 11 November 2020
- <https://www.jpnn.com/news/terus-tumbuh-di-saat-pandemi-bank-bjb-siapkan-strategi-ekspansi?page=2>, diakses pada tanggal 20 Desember 2020
- <https://www.kompasiana.com/afridayantinst/5f2eb4bdd541df5bd0237f62/menjaga-industri-perbankan-di-tengah-pandemi-covid-19?page=all#sectionall>, diakses pada tanggal 12 November 2020

- <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4224022/lps-8-bank-berpotensi-gagal-bertahan-dari-serangan-virus-corona>, diakses pada tanggal 11 November 2020
- Kurniawan, T.A. (2020), *Sistem Informasi Akuntansi dengan Pendekatan Simulasi*, Yogyakarta : Deepublish
- Kusrini dan Koniyo, A. (2007), *Tuntunan Praktis Membangun Sistem Informasi Akuntansi dengan Visual Basic dan Microsoft SQL Server*, Yogyakarta : CV Andi Offset
- Lestari, B., Alhabsji, T., Astuti, E.S., Idrus, M.S. (2013), *Praktik Manajemen Pengetahuan dan Kinerja Inovasi*, Malang : Universitas Brawijaya Press
- Lestari, K.C dan Amri, A.M. (2020), *Sistem Informasi Akuntansi (Beserta Contoh Penerapan Aplikasi SIA Sederhana Dalam UMKM)*, Yogyakarta : Deepublish
- Lizardo, J dan Furinto, A. (2020), *Strategi Co-Digination Menghadapi Komeptisi Digital (Membangun Daya Saing Perusahaan di Industri Media Luar Ruang*, Surabaya : Scopindo
- Mardi. (2016), *Sistem Informasi Akuntansi*, Jakarta : Ghalia Indonesia
- Marietza, F dan Siahaan, C.G.A. (2016), *Pengaruh Kontrol Otoritas dan Strategi Bisnis Terhadap Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM)*, Vol. 6, No.2, hlm 185-196
- McLeod,R dan Schell, G.P. (2008), *Sistem Informasi Manajemen*, Edisi 10, Jakarta : Salemba Empat
- Musrid, M.C. (2016), *Sistem Informasi Manajemen*, Pekalongan : Khoirunnisa Publisher
- Muslimatunisa, A. (2018), *Pengaruh Strategi Bisnis dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen*, Vol 2, No 1, hlm 33-48
- Nurmala, L. (2017). *Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan dan Desentralisasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen*. Vo. 1, No 2, hlm 61-76
- Patma, T.S., Maskan, M., dan Utaminingsih, A. (2018) *Sistem Informasi Manajemen Guna Mendukung Keputusan*. Malang : Polinema
- Purba, R.A., Sudarso, A., Silitonga, H.P., Sisca, Supitriyani, Yusmanizar, Nainggolan,L.E., Sudirman, A., Widyastuti, R.D., Novita, A.D., Teri. (2020), *Aplikasi Teknologi Informasi : Teori dan Implementasi*, Medan : Yayasan Kita Menulis
- Rahayu, Y.A. (2013), *Pengaruh Desentralisasi, Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen dan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Manajerial*. Skripsi Universitas Pasundan. Bandung.
- Rama,D.V dan Jones, F.L. (2008), *Sistem Informassi Akuntansi Buku 2*, Jakarta : Salemba Empat
- Ramadhani,H. (2020), *Sistem Informasi Akuntansi dengan Pendekatan Simulasi*, Yogyakarta : Deepublish
- Ranatarisza, M.M dan Noor, M.A. (2020), *Sistem Informasi Akuntansi Pada Aplikasi Administrasi Bisnis*, Malang : Universitas Brawijaya Press
- Rangkuti,F. (2006), *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Riyanto, S dan Hatmawan, A.A (2020), *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, Dan Eksperimen*, Yogyakarta : Deepublish
- Romney, M.B dan Steinbart, (2015), *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi 13, Jakarta : Salemba Empat
- Samryn, L.M. (2012), *Akuntansi Manajemen : Informasi Biaya Untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Informasi*, Edisi 1, Jakarta : Kencana
- Sugiyono. (2016), *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta

- Sugiyono. (2017), Metode Penelitian Bisnis, Bandung : Alfabeta
- Susanto, A. (2017), Sistem Informasi Akuntansi Pemahaman Konsep Secara Terpadu, Bandung : Lingga Jaya
- Sutabri, T. (2012) Konsep Sistem Informasi, Yogyakarta : CV Andi Offset
- Sutapa dan Erviana. (2010), Locus Of Control, Ketidakpastian Lingkungan Dan Sistem Akuntansi Manajemen, Vol 17 No 2. ISSN: 1412-3126 hlm 132
- Tmbooks. (2015), Sistem Informasi Akuntansi: Konsep dan Penerapan, Yogyakarta : CV Andi Offset
- Yana, D.P, (2017), Pengaruh Strategi Bisnis dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Vol.1, No.3, hlm 138-152
- Yosep, M dan Indiasih, D. (2020). Kualitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen pada Entitas Sektor Publik. Surabaya: Scopindo.



Vol 2 No 2, Desember 2021

Lutfie Hidayatullah¹

lutfiehidayatullah@gmail.com

Novandra Rhezza Pratama²

novandra@ui.ac.id

Farizal³

farizal@eng.ui.ac.id

^{1,2,3} Departement of Industrial Engineering, Faculty of Industrial Engineering, Universitas Indonesia,

Keywords: *Islamic Banking, Customer Satisfaction, CARTERD, SERVQUAL, IPA*

Measurement of Service Quality at BSI KCP Banjar Using CARTERD

ABSTRACT

The current digitalization of the banking sector continues to experience massive and innovative developments because to be able to compete with other competitors, a bank is required to have an advantage with the technology used in addition to efficiency operational. So that customers get a memorable experience. The purpose of this study is to determine the dimensions and attributes used to measure the quality of service at Bank Syariah Indonesia (BSI) Branch Office Banjar, and how the quality of service at BSI. The method used is by distributing questionnaires to 101 BSI customers as respondents using SERVQUAL method and CARTERD dimensions, (Compliance, Assurance, Reliability, Tangible, Empathy, Responsiveness and Digitalization), the data declared were valid using validity tests person-correlation product-moment, Cronbach's Alpha reliability tests value on perceived is 0.960 and expectation is 0.922, which means reliable. The 5 attributes that have the biggest gap are vehicle parking facilities, no loan interest, no savings interest, the management team has extensive knowledge, and pleasant service (fast service time). Based on the IPA graph, the attributes included in quadrant 1 should receive special attention, namely, the attributes of 3 Islamic banks should provide Islamic products and services, attributes of 4 Islamic banks should provide interest-free loan provisions, attributes of 19 service office locations. This research shows that the compliance dimension must be a major concern because it is a core competency of Islamic banks, management would be better improve compliance in line with improvement investments in digitalization development.

INTRODUCTION

Intense competition in the banking industry requires Islamic banks to be able to provide quality services for their customers. Service quality is one of the critical points for the banking industry engaged in the service sector. Good service quality will create customer satisfaction and encourage customer loyalty. (Wijaya, Beik, and Sartono 2017). Customer satisfaction affects customer loyalty that will then affect profitability. (Hallowell 1996) Loyalty creates increased profits through increased revenue, reduced costs to find customers, customer sensitivity to low prices, and reduced costs to serve customers who are familiar with the company's service system. (Sari and Hatane 2013)

Sharia Bank is a company engaged in services in the banking sector. The digitalization of Islamic banking is currently was developing and urgently requires deeper market penetration. Islamic banks need to work together with campuses to make a profiling study of the current typology of society. It is possible to map the community and their transaction needs. This can be the basis for developing digital banking. In addition, it is necessary to conduct a satisfaction survey on the use of existing digital banking regularly as input for the continuous improvement process. (Puspaningtyas and Yolandra 2021)

Banking relies heavily on IT to provide convenient, reliable, and discreet services and retain demanding and intelligent bank customers. Banks have increased investment in Internet services, thereby reducing automated teller machines (ATMs) and branch offices. (Lee and Lee 2020)

Further research needs to conduct, whether the ability of IT in BRI Syariah can deliver products and services that are truly a breakthrough and can be a differentiator from its competitors. It is also necessary to research to analyze the readiness of IT of other banks, especially Islamic banks in facing this industry 4.0 era. Research on Islamic banks themselves is interesting because, until 2019, the market share of Islamic banks in the most populous Muslim countries in the world is still below 6%. (Widharto et al. 2020)

Due to the rapid development of digitalization and the need for deeper market penetration, a company must continue to improve service quality, measuring service quality at banks can be conducted by customer satisfaction surveys regularly.

This study has the following objectives: a) Determine what attributes are necessary to measure the service quality at BSI. b) Analyzing differences in customer

perceiveds and expectations of the quality of existing services (customer satisfaction level).

CONTEXT

Measurement

Measurement is a set of operations having the object of determining a value of a quantity. (JCGM 2008) Although providing a meaningful measurement tool is essential for service quality management, it is often hard to measure the quality of service due to certain inherent characteristics including heterogeneity, intangibility, perishability, and inseparability (Hoffman and Bateson 2008).

Service Quality

The Quality definition was in many different ways. When viewed from a consumer's perspective, it means meeting or exceeding customer expectations (Goetsch and Davis 2014). Services as a group of useful benefits, both explicitly and implicitly, for the convenience of obtaining goods and services. Definition Product and service quality according to (Wijaya 2011) as the overall combination of product and service characteristics resulting from marketing, engineering, production, and maintenance that makes these products and services usable to meet customer or consumer expectations.

Service Characteristics

To distinguish between the characteristics of products and services, below are some of the characteristics of services according to (Yamit 2002):

1. Cannot be touched or (intangibility). A service is something that often cannot be touched. This is often found in services in the banking or financial sector.
2. 2 Cannot be stored or (inability to inventory). One of the special characteristics of services is that they cannot be stored. For example, when a customer is going to process a transaction to save money to a teller, the service process will be carried out on the same day.
3. Production and consumption together. Service is something that is done together with production.

4. Entering it is easier. Setting up a business in the service sector requires less investment, finding locations is easier and more readily available, and does not require high technology
5. Strongly influenced by external factors. services are strongly influenced by external factors such as technology, government regulations, and rising energy prices. the financial services sector is an example of the most heavily influenced by government regulations and legislation and computer technology with the case of millennials in the 21st century.

BANK

In-Law Number 10 of (1998) concerning Banking, Banks are mentioned as business entities that collect funds from the public in the form of savings and distribute them to the public in the form of credit and or other forms to improve people's living standards. The commercial bank is a bank that carries out business activities conventionally and or based on Sharia principles, which in its activities provides services in payment traffic.

Islamic Bank

Sharia banks are banks that carry out all their business activities using Islamic principles and Sharia. This system is based on the prohibition in Islam to lend or collect credit by charging interest on the loan (riba), as well as the prohibition of investing in business (haram). This prohibition is contained in the Holy Quran (QS Al - Baqarah: 275).

Sharia principles are the rules of agreements based on Islamic law between banks and other parties to save funds and or finance business activities, or other activities that are declared following Sharia, including financing based on the principle of profit-sharing (mudharabah), financing based on the principle of equity participation (musharakah). the principle of buying and selling goods with a profit (Murabaha), or financing of capital goods based on the principle of a pure lease without a choice (ijarah), or with the option of transferring ownership of the goods leased from the bank by another party (ijarah-wa-iqtina). Financing based on Sharia Principles is the provision of money or an equivalent claim based on an agreement or agreement between the bank and another party that requires the party being financed to return the

money or claim after a certain period in exchange for profit sharing. (UNDANG UNDANG RI 1998).

Digital Bank and Bank With Digital Services.

In the digital banking market, retail banks can no longer compete solely based on products that have become commoditized, rather they must compete based on service differentiation. (Megargel, Shankararaman, and Reddy 2018)

Digital Banking. A digital bank uses a broad range of technology-centric capabilities that enable new methods of interaction and service delivery to augment the customer experience and potentially transform the business. These capabilities are supported by a robust, dynamic, and accessible digital infrastructure and open banking system that transform the analog environment (Furlonger 2013).

(Jatmiko 2021) Digital banks only have one office, namely the head office, to carry out their business activities digitally. This business model is widely chosen to be developed because it tends to have low operational costs due to no allocation of physical service procurement (branch offices) and is shifted to digital infrastructure development. Digital Banks generally target a more mass customer segment and prioritize ease of transactions. Example Digital Bank in Indonesia: Neo-Bank, Tomorrow Bank. Meanwhile, banks with digital banking services are Conventional/Sharia Banks that are equipped with digital banking capabilities such as internet/mobile banking, starting from customer onboarding (account creation) to transactions that manage investment through digital channels, but still have physical service channels such as ATMs. and Branches/Cash Offices to meet more diverse and complex customer needs. Banks with Digital Services Commercial/conventional banks with digital service capacity generally have a wider customer segmentation ranging from payroll, mass, emerging affluent, premiere, and even private with different needs and characteristics for each segment. Ex Bank with digital banking services: BCA, BRI, MANDIRI, BSI

SERVQUAL

SERVQUAL Concept

Service customer satisfaction is determined by the level of consumer expectations before using the service and the results of consumer perceiveds of the service after consumers feel the performance of the service. (Wijaya 2011) One of the factors that

determine customer satisfaction is service quality which consists of seven service dimensions, the gap is a mismatch of service perceived and expected services. Primary data required include:

1. Customer's Perceived Value Data on the quality of Islamic Bank services it receives.
2. Customer Expected Value data on the desired service quality of Islamic Banks.

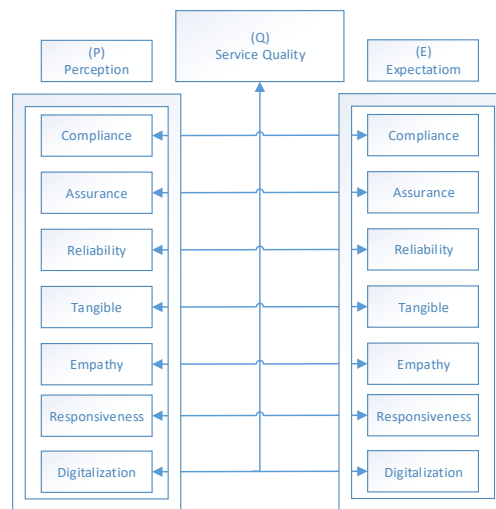


Figure 1. SERVQUAL Diagram

The SERVQUAL concept is used to calculate the gap between the consensus perceived of the service and the expected value. Here are the equations:

$$G = P - E \dots\dots\dots(1)$$

Information:

G = Gap (Service Quality), P = Perceived Service, E = Expected Service

$$Q = \frac{P}{E} \dots\dots\dots(2)$$

If Quality (Q) ≥ 1 , then Service Quality is said to be "Good" (Ariani 2004)

In this model, five gaps cause service delivery failures, namely:

- a) The gap between consumer expectations and management perceiveds.
- b) The gap between management perceived and service quality specification.
- c) The gap between service quality specifications and service delivery.
- d) The gap between service delivery and external communication.
- e) The gap between perceived service and expected service.

Gap service quality can be modeled as shown in Figure 2.

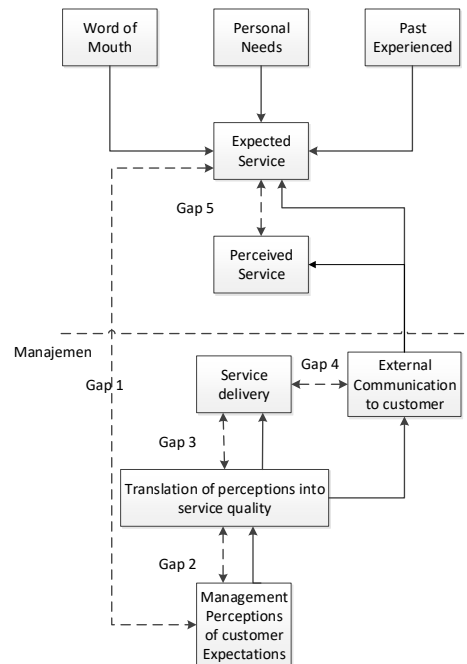


Figure 2. SERVQUAL Model Conceptual

SERVQUAL Dimensions and Attributes

(Parasuraman, Zeithaml, and Berry 1988) summarize into five main dimensions consisting of reliability, responsiveness, assurance (which includes competence, courtesy, credibility, and security), empathy (which includes access, communication, and understanding the customer, and tangible. The explanation of the five dimensions to assess the quality of service are:

1. Tangibles (physical evidence); include physical facilities, equipment, employees, and communication facilities as well as operational vehicles. Thus, direct evidence is one of the most concrete indicators. The form of all facilities that can be seen. The attributes chosen for the tangible dimension at BSI are the Bank's office and physical facilities, Operational Hours, Counters or counter barriers, vehicle parking facilities
2. Reliability (trust); is the ability to provide the promised service immediately and satisfactorily. According to Lovelock, reliability to perform the promised service dependably means doing it right, over a while. That is, reliability is the company's ability to deliver the promised service accurately and consistently. Reliability means doing it right for a certain period. Fulfillment of the promise of

appropriate and satisfactory service includes timeliness and skills in responding to customer complaints and providing services fairly and accurately. The attributes chosen for the reliability dimension at BSI are fast service time, extensive products and services, security guarantees in transactions, optimal service time, and hours.

3. Responsiveness namely the responsiveness of employees in providing the services needed and being able to complete them quickly. The speed of service provided is the responsiveness of the officer in providing the required service. This responsive attitude is a result of reason and thought shown to customers. The attributes chosen for the responsiveness dimension at BSI are employees willing to help consumers, Islamic services, fast and efficient services, loans with profitable terms.
 4. Assurance (guarantee); includes the knowledge, abilities, courtesy, and trustworthiness of employees, free from danger, risk, and doubt. Guarantee is a protective effort that is presented to the community for its citizens against risks that if that risk occurs will disrupt the normal structure of life. The attributes chosen for the assurance dimension at BSI are courteous and friendly employees, financial advice is available, access to account information, the management team has extensive knowledge.
 5. Empathy; includes ease of doing relationships, good communication, and understanding customer needs. Empathy is individualized attention to customers. Empathy is the attention that is carried out personally or individually to customers by placing themselves in the customer's situation. The attributes chosen for the Empathy dimension at BSI are the bank's location is easy to reach, the bank's name is easily recognizable, provides wealth and capital data, ensures the confidentiality of customer data, profitable products, and services, low service rates, financial consulting.
 6. Parasuraman and friends, dimensions of service quality are general so that if applied to companies that have specific characteristics it requires modification, for the case of Sharia banking companies based on this proposes the CARTER dimension to measure the quality of Islamic banking services which was developed from the SERVQUAL concept with the addition of a compliance dimension in the form of Islamic principles and laws. (Othman and Owen 2001)
-

7. Compliance means the ability to comply with Islamic Law and operate under the principles of Islamic banking and economics. The attributes chosen for the compliance dimension at BSI are Islamic principles and Sharia, no savings interest, Islamic terms and services, interest-free loans, investment profit sharing.
8. The development of information technology has led to an evolution that leads to digital banking services. This service aims to improve the efficiency of operational activities and the quality of bank services to its customers. For this reason, banks need to develop business strategies that lead to digital banking services. (OJK 2017)
9. Digitalization refers to the extent to which Islamic banks embrace digital transformation. This factor is determined by variables such as providing online services, whether the bank offers electronic payment solutions, whether the bank is active on social media, and whether the bank provides mobile banking services and applications. (Zouari and Abdelhedi 2021)
10. Several authors (Abdullah & Kassim, 2009; Ishak, 2011; Martins et al., 2014) point out that the decision-making process for customers has changed with the development of digital technology and mobile phone devices. Competing in the digital era, Islamic banks must also take the real “digital train”. Therefore, they must not only meet the religious needs of the Muslim community but above all, understand their future customer environment and leverage technological advances to meet the evolving needs of the digital generation and create an atmosphere in which they represent the “Most admired” bank. that young people want to work with.

Importance – Performance Analysis (IPA)

Importance Performance Analysis (IPA) is a descriptive analysis technique introduced by (Martilla and James 1977). Importance Performance Analysis is an analytical technique used to identify what important performance factors should be shown by an organization in meeting the satisfaction of their service users (consumers).

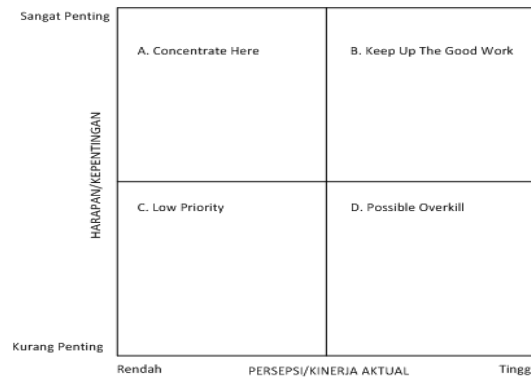


Figure 3. IPA Matrix

In interpreting the quadrant, both of them detail as follows (Martilla and James 1977):

1. Concentrate Here

The factors located in this quadrant are considered as Important and/or Expected factors by consumers but the current condition of Perceived and or Actual Performance is not yet satisfactory so that the management is obliged to allocate adequate resources to improve the performance of these various factors. Factors located in this quadrant are a priority to be improved.

2. Keep up the good work.

Factors located in this quadrant are considered Important and Expected as a supporting factor for customer satisfaction so that the management is obliged to ensure that the performance of the institution it manages can continue to maintain the achievements that have been achieved.

3. Low Priority

Factors located in this quadrant have a low level of Perceived or Actual Performance and are considered not too Important and/or too Expected by consumers so that management does not need to prioritize or pay too much attention to these factors.

4. Possibly Overkill (too much).

Factors located in this quadrant are considered Not Too Important and or Not Too Expected so that management needs to allocate resources related to these factors to other factors that have a higher priority for handling that still need improvement, such as in the quadrant. B.

METHOD

The qualitative method is to determine what dimensions and attributes will be used as a reference for service quality research instruments based on the references taken. Quantitative methods are the calculation of the Pearson product-moment correlation validity test, the Cronbach alpha reliability test, the calculation of the model (gap) between perceived and expectations, quality assessment.

Research Instruments

In this questionnaire there is a determination of the scale, then the Likert scale is used, namely, a scale of 1 to 5 with the following information: Scale for satisfaction level data (expectations and perceived) 1=strongly disagree, 2=disagree, 3=quite agree, 4=agree, 5=strongly agree.

Respondent Population and sample

Data was collected using a simple random sampling method, namely providing physical questionnaires to customers who will or have made transactions at BSI. Respondents are customers of BSI who make transactions at sub-branches. The population is all respondents who are customers of sub-branches. The sample is the number of respondents who are customers of BSI sub-branches.

Determination of the number of samples in this formula using the Cochran formula, namely

$$n = \frac{NPQ}{(N-1)D+PQ} \dots\dots\dots(3)$$

Where:

n = Minimum number of samples

N = The average number of customers in a certain period

P = Proportion of respondents choosing certain questions (0.5)

Q = (1-p) Proportion of respondents who did not choose a particular question (0.5)

D = Accuracy Level $\frac{B^2}{Z_{\alpha/2}}$

B = 0.05 error rate ($Z_{\alpha/2} = 1.96$)

$$n = \frac{207*(0.5)*(1-0.5)}{(206)*\frac{0.0025}{1.96}*(0.5)*0.5} \quad n = 100,925 \text{ so the number of samples is } 101$$

This is in line with research (Rahmat et al. 2021) which uses 100 respondents in his research.

Validity test

Validity is a measure that shows the levels of validity or validity of an instrument. The higher the validity, the more valid the instrument, the lower the validity, the less valid the instrument.

In the validity test, the author uses the Pearson product-moment correlation method, by

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum (X)^2 - (\sum X)^2) (n \sum (Y)^2 - (\sum Y)^2)}} \dots\dots\dots(4)$$

where: $r = r_{xy}$ = correlation coefficient N = number of test respondents X = score of each item Y = score of all test respondent items

Then look for the t-count value. Look for the t-count value by defining a formula in excel, we can write the formula as follows:

$$t_{count} = \frac{r_{xy} \sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r_{xy}^2)}} \dots\dots\dots(5)$$

The t-table value can be calculated using the excel formula, namely by writing the command =tinv(probability; degree of freedom) using the number of respondents 101 and a significance of 0.01 then it is obtained with a value of t-table.

This method is also applied to SERVQUAL research (Hossain 2019) who assessed that the statistical significance level was $p < 0.01$ which means the questionnaire was valid and the correlation between various constructs in the study was statistically significant $p < 0.01$ (Abdullah and Kassim 2009).

Reliability Test

Reliability is the extent to which the results of a measurement can be trusted. Instruments that can be trusted, which are reliable will produce reliable data as well. If the data is indeed under reality, then no matter how many times it is taken, it will still be the same.

The Cronbach alpha reliability test was also used in the SERVQUAL study by (Kökalan, Yumuşak, and Bingöl 2021)

$$r_i = \frac{K}{K-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right) \dots\dots\dots(6)$$

Where: r_i = instrument reliability, K = number of items in the instrument, σ_i^2 = item variance, σ_t^2 = total variance

Reliability Coefficient Interpretation for reliability test (Guilford in Ruseffendi, 2005:160):

- 0.00 – 0.20 : Small
- 0.20 – 0.40 : Low
- 0.40 – 0.70 : Medium
- 0.70 – 0.90 : High
- 0.90 – 1.00 : Very High

RESULTS AND DISCUSSION

Validity Test Results

Data tests were conducted to ensure that the questionnaires distributed to respondents and used as a measuring tool for service quality can truly measure customer perceived and expectations. Validity test using the Pearson product-moment correlation method, because this method uses the value of the item and the total number of items so that there is a relationship between one item and another. So if there is an inconsistency in the answers of the respondents then the calculation of this method will be declared invalid.

Value of Validity Test for each attribute of customer expected and perceived shows in table 1 in. It can be seen that the value of t-count is greater than t-table, for t-table with 101 respondents, $DF = n-2 = 99$, with a confidence level of 0.01, the result is 2,626. All attributes of customer expected were statistically valid. Perceived validity test in table 1. It can be seen that the value of t-count is greater than t-table, for t-table with 101 respondents, $DF = n-2 = 99$, with a confidence level of 0.01, the result is 2,626. All attributes of customer perceived were statistically valid.

Table 1. Validity Test Attributes

No	Attributes	Expected				Perceived			
		rx	t count	table	status	rx	t count	table	status
	Compliance								
1	Islamic banks should implement Islamic principles and laws	0.364	3,884	2,626	Valid	0.7	9,748	2,626	Valid
2	In Islamic banks there should be no interest payments on savings and loans	0.383	4,129	2,626	Valid	0.598	7,431	2,626	Valid
3	Islamic banks should implement Islamic terms of services and products	0.468	5,263	2,626	Valid	0.633	8,138	2,626	Valid
4	Islamic banks should apply interest-free loans	0.398	4,318	2,626	Valid	0.593	7,326	2,626	Valid
5	Islamic banks should apply investment profit sharing provisions	0.525	6,140	2,626	Valid	0.518	6,022	2,626	Valid
	Assurance								
6	Islamic banks should have polite and friendly employees	0.543	6,436	2,626	Valid	0.668	8,924	2,626	Valid
7	Islamic banks should provide financial advice	0.548	6,519	2,626	Valid	0.749	11,262	2,626	Valid
8	Islamic Bank office and waiting room interior should be attractive	0.489	5,574	2,626	Valid	0.754	11,418	2,626	Valid
9	Islamic banks should provide access to account information	0.621	7,873	2,626	Valid	0.667	8,901	2,626	Valid
10	The Islamic Bank Management Team should be experienced and have extensive knowledge	0.494	5,659	2,626	Valid	0.761	11,673	2,626	Valid
	Reliability								
11	Islamic banks should provide a pleasant service (fast service time)	0.54	6,387	2,626	Valid	0.745	11,117	2,626	Valid
12	Islamic banks should provide a broad range of products and services	0.673	9,057	2,626	Valid	0.749	11,255	2,626	Valid
13	Islamic banks should guarantee security in transactions	0.588	7,234	2,626	Valid	0.738	10,876	2,626	Valid
14	Islamic bank service time (hours) should be optimal	0.615	7,770	2,626	Valid	0.659	8,706	2,626	Valid
	Tangible								
15	The appearance of the Islamic Bank's office and physical facilities should be attractive	0.577	7,027	2,626	Valid	0.712	10,099	2,626	Valid
16	Islamic Bank Operating Hours should be clear	0.565	6,809	2,626	Valid	0.558	6,691	2,626	Valid
17	Islamic banks should provide clear partitions or counter barriers	0.489	5,579	2,626	Valid	0.594	7,352	2,626	Valid
18	Islamic Bank parking facilities should be adequate	0.567	6,842	2,626	Valid	0.6	7,467	2,626	Valid
	Empathy								
19	The location of Islamic Banks should be easy to reach	0.638	8,244	2,626	Valid	0.711	10,067	2,626	Valid
20	The name of an Islamic bank should be easy to recognize	0.653	8,583	2,626	Valid	0.668	8,920	2,626	Valid
21	Islamic banks should provide data on wealth and capital owned	0.648	8,463	2,626	Valid	0.542	6,414	2,626	Valid
22	Islamic banks should guarantee the confidentiality of customer data	0.347	3,68	2,626	Valid	0.689	9,465	2,626	Valid
23	Islamic banks should provide profitable products and services	0.561	6,740	2,626	Valid	0.692	9,533	2,626	Valid
24	Islamic banks should set low service rates	0.534	6,278	2,626	Valid	0.606	7,579	2,626	Valid
25	Islamic banks should provide financial consulting provisions	0.688	9,431	2,626	Valid	0.713	10,11	2,626	Valid
	Responsiveness								
26	Islamic Bank employees should be willing to help consumers	0.608	7,614	2,626	Valid	0.658	8,698	2,626	Valid
27	The way Islamic Bank employees serve consumers should be Islamic	0.496	5,68	2,626	Valid	0.724	10,456	2,626	Valid
28	Services at Islamic banks should be fast and efficient	0.624	7,936	2,626	Valid	0.672	9,04	2,626	Valid
29	Islamic banks should provide loans with favorable repayment terms	0.572	6,943	2,626	Valid	0.687	9,406	2,626	Valid
	Digitization								
30	Islamic banks should provide ATM services	0.497	5,697	2,626	Valid	0.703	9,848	2,626	Valid
31	Islamic banks should provide Internet Banking/Mbanking services	0.459	5,147	2,626	Valid	0.694	9,585	2,626	Valid
32	Islamic Bank Internet Banking/Mbanking services should provide inter-bank and inter-bank transfers	0.51	5,899	2,626	Valid	0.634	8,154	2,626	Valid
33	Internet Banking/Mbanking services Islamic banks should provide payment/multipayment services	0.602	7,508	2,626	Valid	0.667	8,914	2,626	Valid
34	Internet Banking/MBanking services Islamic banks should provide online account opening services	0.417	4,569	2,626	Valid	0.627	8,01	2,626	Valid

In table 2. It can be seen that the value of t count is greater than t table, for t table with 101 respondents, $DF = n-2 = 99$, with a confidence level of 0.01, the result is 2,626. All dimensions of customer expected and perceived were statistically valid.

Table 2. Validity Test Dimensions

No	Dimension	Expected				Perceived			
		rx	t count	table	status	rx	t count	t table	status
1	Compliance	0.62	7,756	2,626	Valid	0.76	11,614	2,626	Valid
2	Assurance	0.77	11,95	2,626	Valid	0.88	18,326	2,626	Valid
3	Reliability	0.81	13,955	2,626	Valid	0.84	15,562	2,626	Valid
4	Tangible	0.7	9,742	2,626	Valid	0.78	12,419	2,626	Valid
5	Empathy	0.86	16,907	2,626	Valid	0.91	21,392	2,626	Valid
6	Responsiveness	0.8	13,19	2,626	Valid	0.85	16,292	2,626	Valid
7	Digitization	0.6	7,536	2,626	Valid	0.8	13,307	2,626	Valid

Reliability Test

In table 3. Based on calculations using the Cronbach Alpha method, the value of the expected and perceived instrument reliability test is declared reliable, which is in the range 0.90 – 1.00: Very High, 0.922 for Expectation, and 0.961 for Perceived.

Table 3. Instrument Reliability Test

Dimension	Cronbach Alpha	
	Expected	Perceived
Compliance	0.598	0.703
Assurance	0.604	0.724
Reliability	0.565	0.68
Tangible	0.588	0.605
Empathy	0.709	0.748
Responsiveness	0.52	0.63
Digitization	0.726	0.731
Instrument Apha	0.922	0.961

Result Summary

In table 4, a summary of the calculation results is presented which consists of attributes expected and perceived, gaps between expectations and perceived attributes, values, and categories of quality attributes. Service Quality is said “good” if perceived divided expected more than equal to 1. 1 it means perceived met with expected, so expectation from the customer was fulfilled.

Table 4. Result Summary

No	Dimensions and Attributes	Attribute		Gap	Quality Value	Quality Category
		Expected (1)	Perceived (2)	Attribute (3)=(2)-(1)	Attribute (4)=(2):(1)	Attribute
Compliance						
1	Islamic banks should implement Islamic principles and laws	4.626	4.239	-0.387	0.916	Not good
2	In Islamic banks there should be no interest payments on savings	4.332	3.908	-0.424	0.902	Not good
3	Islamic banks should implement Islamic terms of services and products	4.512	4.164	-0.348	0.923	Not good
4	Islamic banks should apply interest-free loans	4.459	3.904	-0.555	0.876	Not good
5	Islamic banks should apply investment profit sharing provisions	3.997	4.014	0.017	1.004	Good
Assurance						
6	Islamic banks should have polite and friendly employees	4.742	4.47	-0.272	0.943	Not good
7	Islamic banks should provide financial advice	4.186	4.131	-0.055	0.987	Not good
8	Islamic Bank office and waiting room interior should be attractive	4.268	4.133	-0.136	0.968	Not good
9	Islamic banks should provide access to account information	4.291	4.221	-0.07	0.984	Not good
10	The Islamic Bank Management Team should be experienced and have extensive knowledge	4.642	4.239	-0.403	0.913	Not good
Reliability						
11	Islamic banks should provide a pleasant service (fast service time)	4.628	4.232	-0.396	0.914	Not good
12	Islamic banks should provide a broad range of products and services	4.446	4.204	-0.242	0.946	Not good
13	Islamic banks should guarantee security in transactions	4.681	4.353	-0.328	0.93	Not good
14	Islamic bank service time (hours) should be optimal	4.456	4.254	-0.202	0.955	Not good
15	The appearance of the Islamic Bank's office and physical facilities should be attractive	4.315	4.142	-0.173	0.96	Not good
16	Islamic Bank Operating Hours should be clear	4.387	4.203	-0.185	0.958	Not good
17	Islamic banks should provide clear partitions or counter barriers	4.215	3.907	-0.308	0.927	Not good
18	Islamic Bank parking facilities should be adequate	4.391	3.754	-0.638	855	Not good
Empathy						
19	The location of Islamic Banks should be easy to reach	4.48	4.163	-0.318	0.929	Not good
20	The name of an Islamic bank should be easy to recognize	4.301	4.238	-0.064	0.985	Not good
21	Islamic banks should provide data on wealth and capital owned	3.901	3.818	-0.083	0.979	Not good
22	Islamic banks should guarantee the confidentiality of customer data	4.802	4.483	-0.319	0.933	Not good
23	Islamic banks should provide profitable products and services	4.291	4.202	-0.089	0.979	Not good
24	Islamic banks should set low service rates	4.082	4.042	-0.041	0.99	Not good
25	Islamic banks should provide financial consulting provisions	4.182	4.111	-0.07	0.983	Not good
Responsiveness						
26	Islamic Bank employees should be willing to help consumers	4.469	4.456	-0.013	0.997	Not good
27	The way Islamic Bank employees serve consumers should be Islamic	4.548	4.386	-0.162	0.964	Not good
28	Services at Islamic banks should be fast and efficient	4.481	4.291	-0.19	0.958	Not good
29	Islamic banks should provide loans with favorable repayment terms	4.135	3.962	-0.173	0.958	Not good
Digitization						
30	Islamic banks should provide ATM services	4.673	4.386	-0.287	0.938	Not good
31	Islamic banks should provide Internet Banking/Mbanking services	4.681	4.429	-0.251	0.946	Not good
32	Islamic Bank Internet Banking/Mbanking services should provide inter-bank and inter-bank transfers	4.602	4.451	-0.151	0.967	Not good
33	Internet Banking/Mbanking services Islamic banks should provide payment/multipayment services	4.492	4.356	-0.136	0.97	Not good
34	Internet Banking/MBanking services Islamic banks should provide online account opening services	4.542	4.277	-0.266	0.942	Not good

Discussion

Table 5. The attribute rankings based on the highest gap are presented, if the gap value is negative then there is a gap between perceived and expectations which means consumer expectations have not been met, if it is 0 then the perceived and expectation values are no gaps, which means consumer expectations are met if it is positive This means that the perceived exceeds expectations, which means that consumers are satisfied.

Table 5. Ranking by Attributes

Attribute	No Attribute	Perceived	Expected	Gap	Quadrant	Rank
Islamic Bank parking facilities should be adequate	18	3,754	4.391	-0.638	Q1	1
Islamic banks should apply interest-free loans	4	3,904	4.459	-0.555	Q2	2
In Islamic banks there should be no interest payments on	2	3.908	4,332	-0.424	Q1	3
The Islamic Bank Management Team should be experienced and have extensive knowledge	10	4.239	4,642	-0.403	Q3	4
Islamic banks should provide a pleasant service (fast service	11	4.232	4.628	-0.396	Q3	5

From the 34 attributes assessed, 5 of the attributes that have the largest gap are vehicle parking facilities (tangible dimension) with a value of -0.638, a perceived value of 3.754 (in the category of quite agree-agree), and expectations of 4.391 (in the category of agree-strongly agree), BSI's vehicle parking facilities, when viewed from the measurement of parking space (parking space inventory) are indeed limited because the office location is on the edge of the highway, then parking facilities are also used by employees and customers. For security, parking facilities are equipped with CCTV cameras and parking attendants. Management of parking facilities includes tactical and operational decisions so that policies can be planned and implemented by branch office management,

This result contradicts the research conducted (Biben 2018) that room and parking facilities have an effect of 22% on customer satisfaction, parking facilities have no significant effect on Customer Satisfaction PT. BTN BO Bandung.

The second attribute is that Islamic banks should apply interest-free lending (financing) terms (compliance dimension), has the second-largest gap after parking facilities of -0.555, the perceived value is 3,904 (in the category of quite agree - agree), and the expectation value of 4,459 (in the category of agree-strongly agree), the value of customer perceived regarding the interest-free attributes of loans at BSI states that they almost agree, but still cannot meet customer expectations. Bank Interest is a fee that is commonly used in conventional banks, conventional and Sharia banks using a different

profit-sharing system from their customers. In Islam the bank interest system includes usury which is forbidden for a Muslim, therefore Islamic banks do not use the bank interest system, BSI claims there is no bank interest system, but using a profit-sharing system, as for the characteristics of profit-sharing, namely Determining the amount of the profit-sharing ratio made at a certain time by referring to the possibility of profit and loss, The amount of the profit-sharing ratio is based on the amount of profit obtained, Profit-sharing depends on the profits carried out if it does not get a profit then losses that will be shared by both parties The amount of profit-sharing increases according to the increase in the amount of revenue. (Bank Muamalat 2017)

The third attribute is that Islamic banks should not have interest payments on savings (compliance dimension) and have the third-largest gap of -0.424 for the explanation of the bank interest system and profit-sharing which has been explained a little in the previous paragraph. BSI claims that they do not use a bank interest system but a profit-sharing system in sharing their profits. There are two customer savings systems in Islamic banks, namely *wadiah* savings and *mudharabah* savings. *Wadiah* Savings is a type of savings whose main purpose is to save funds so that customers who own *wadiah* savings will not benefit from fund management carried out by the Bank. While *Mudharabah* Savings is a type of savings with the main purpose of wanting to invest so that at the end of the month the customer will get additional money in the form of a bonus given by the bank.

The fourth attribute is that the Islamic Bank Management Team is experienced and has extensive knowledge (assurance dimension) has the fourth-largest gap of -0.403, the perceived value is 4.239 (in the category of agree) and the expectation value is 4,642 (in the category agree) but the perceived has not been able to meet expectations, as for the management system that needs to be done according to (Khamidah 2017) includes Planning, Organizing, Executing, Controlling.

The fifth attribute is that Islamic banks should provide pleasant services (fast service time) (reliability dimension) has the fifth largest gap of -0.396, the perceived value is 4.232 and the expectation value is 4.628, customer perceived (services that have been provided) have not been able to meet customer expectations. The ones who most often serve direct transactions are CS and Tellers, Customer Service has the task of providing explanations to customers about products, terms, and procedures. Serving opening savings, checking and deposit accounts, Serving customer requests for

blocking, Serving requests for cheque/transfer form(giro) accounts. The Teller's duties are to receive cash and non-cash deposits, make payments, take/deposit money from Bank Indonesia, head office, other branches according to service assignments from customers, Securing and storing cash, securities and making reports according to their fields. The condition of the employees of BSI KCP Banjar when the research was conducted consisted of 2 Customer Service (1 BSI and 1 AXA), and 1 Teller, customers who would make transactions at CS were quite handled, but when customers were about to make transactions at the teller the queue became quite long due to 2 BSI employees, 1 employee who served as a teller took maternity leave so this had quite an impact on service performance because only 1 person served as a teller.

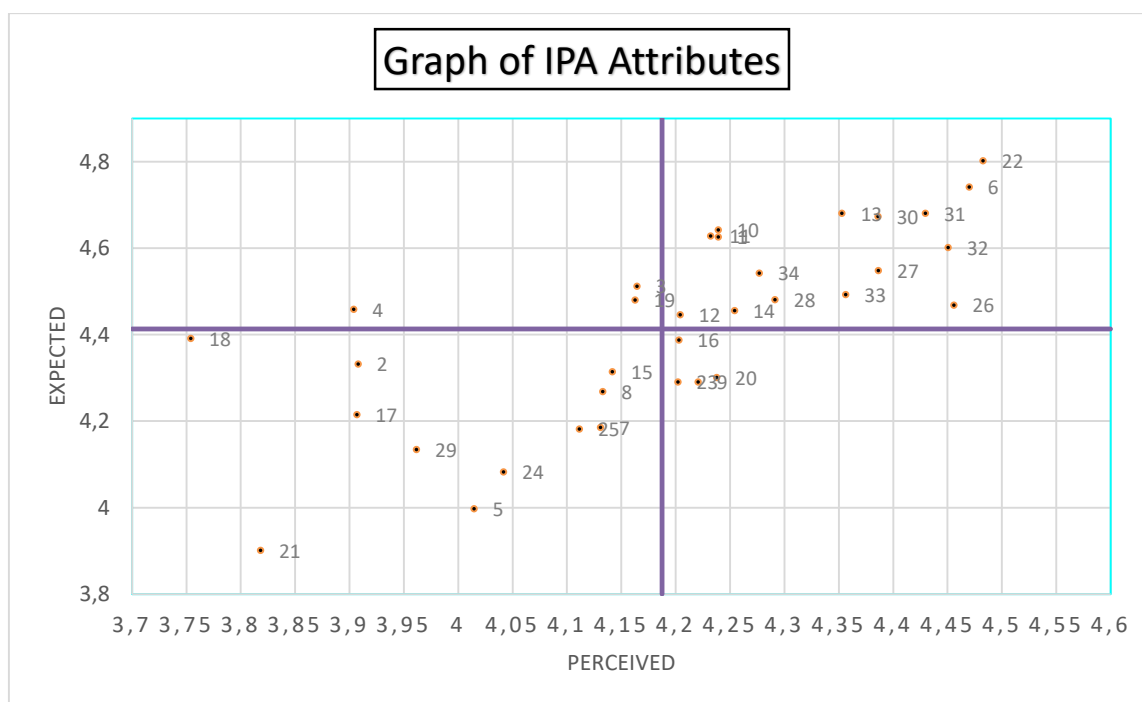


Figure 4. Graph of IPA Attributes

In Figure 4 it can be seen that the distribution of attributes is based on the value of perceived and expectation, then a middle line is made using the average perceived and expectation.

Q1 Concentrate Here (concentrate here).

The factors located in this quadrant are considered as Important and/or Expected factors by consumers but the current condition of Perceived and or Actual Performance is not yet satisfactory so that the management is obliged to allocate adequate resources to improve the performance of these various factors. Factors located in this quadrant are a priority to be improved.

attributes included in Q1: 3,4,19. attribute 3 is that Islamic banks should provide Islamic products and services, attribute 4 is that Islamic banks should provide interest-free loan terms, attribute 19 is the location of the service office

Table 6 shows that based on the dimensions, customer perceived has not met customer expected. The dimension of compliance is the dimension that has the largest gap, even though the dimension of compliance is a very core dimension in a Sharia Bank because it shows compliance with the principles that must be carried out in its field. The description of the gap between dimensions is shown in Figure 5.

Table 6. Gap between dimensions

No	Dimensions	Dimension		Gap	Quality Value	Quality Category
		Expected	Perceived	Dimension	Dimension	Dimension
		(1)	(2)	(3)=(2)-(1)	(4)=(2):(1)	
	Compliance	4.38	4.044	-0.336	0.923	Not good
	Assurance	4.42	4.237	-0.183	0.959	Not good
	Reliability	4.551	4.26	-0.291	0.936	Not good
	Empathy	4.283	4.147	-0.137	0.968	Not good
	Responsiveness	4.405	4.269	-0.136	0.969	Not good
	Digitization	4.598	4.379	-0.218	0.953	Not good

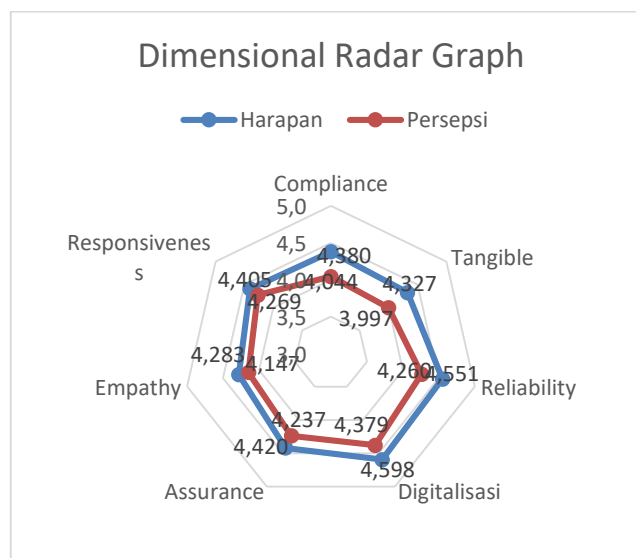


Figure 5. Dimensional Radar Graph

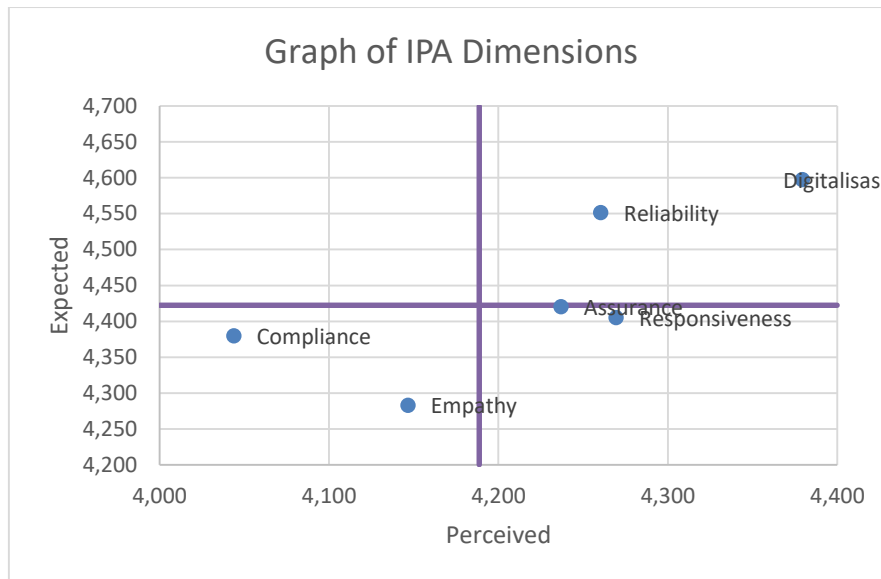


Figure 6. IPA Dimensional Graph

Figure 6. shows the distribution of values for each dimension based on the value of perceived and expectations, then a median average of perceived and expectations is made to determine the quadrant. The digitalization dimension has the highest expected value and also the highest perceived, however, customer expectations still cannot be fulfilled, this is in line with the statement of the Indonesian Financial Services Authority that "The development of information technology has led to an evolution that leads to digital banking services (digital banking). This service aims to improve the efficiency of operational activities and the quality of bank services to its customers. For this reason, banks need to develop business strategies that lead to digital banking services." However, along with the development of digitalization, the compliance dimension is also improved because compliance is the core of Islamic banks and concerns the image of Sharia in Indonesian Islamic Banks.

KESIMPULAN DAN SARAN

BSI is a Sharia Bank that should carry out the principles and be follow Islamic law. To research Islamic banks, the author uses the CARTERD dimensions, namely Compliance, Assurance, Reliability, Tangible, Empathy, Responsiveness, and Digitalization. The dimension of compliance must exist because in its activities it uses special principles, namely Islamic principles and Sharia, as well as the development of an era that demands all internet, the digitalization dimension in banking has become a must if you want to be able to compete with other competitors.

Based on the results of the discussion according to the gap ranking, the authors take 5 attributes that have the largest gap, namely vehicle parking facilities, no loan interest, no savings interest, the management team has extensive knowledge, and pleasant service (fast service time).

Based on the IPA graph, the attributes included in quadrant 1 should receive special attention, namely, the attributes of 3 Islamic banks should provide Islamic products and services, attribute 4 Islamic banks should provide interest-free loan terms, attribute 19 service office locations.

Limitation of Research. The study was conducted at the Sub-Branch Office in a Small City, so it is not sufficient to generalize the results of the study. Because BSI itself has 1200 branches spread throughout Indonesia. Therefore, a study in other branches such as a branch in a big city is necessary for comparative study.

For further research, it is necessary to design a questionnaire with more specific attributes following field conditions at the Bank to be studied, further researchers can research to analyze the relationship between attributes and dimensions. Then in the digitalization dimension, further development is needed, not only limited to M-Banking and Internet Banking but can use the implementation of IoT or other technologies.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdel Kader Mohamed Ahmed, and Norizan Mohd Kassim. 2009. "Measuring Perceived Service Quality in Qatari Islamic Banks." *J. for International Business and Entrepreneurship Development* 4(1/2):90.
- Ariani, Dorothea Wahyu. 2004. *Pengendalian Kualitas Statistik (Pendekatan Kuantitatif Dalam Manajemen Kualitas)*. ANDI.
- Bank Muamalat. 2017. "Perbedaan Bunga Dan Bagi Hasil." Retrieved September 9, 2021 (<https://www.bankmuamalat.co.id/artikel/perbedaan-bunga-dan-bagi-hasil-11>).
- Biben, Rinaldi Tua. 2018. "Pengaruh Fasilitas Ruangan Dan Fasilitas Parkir Terhadap Kepuasan Nasabah Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Cabang Jalan Jawa Bandung." *STIE EKUITAS*.
- Furlonger, David. 2013. "What Is Digital Banking?" Gartner Research. Retrieved (<https://www.gartner.com/en/documents/2598817-what-is-digital-banking->).
- Goetsch, David L., and Stanley B. Davis. 2014. *Quality Management for Organizational Excellence: Introduction to Total Quality, 7th Edition*. United States of America: PEARSON.
- Hallowell, Roger. 1996. "The Relationships of Customer Satisfaction, Customer Loyalty, and Profitability: An Empirical Study." *International Journal of Service Industry Management* 7(4):27-42.
- Hoffman, K. Douglass, and John. E. G. Bateson. 2008. *Service Marketing: Concept, Strategies, & Cases*. 4th ed. United States of America: South-Western Cengage Learning.
-

- Hossain, Muhammad Jaber. 2019. "Redefining Expectancy Disconfirmation Theory Using LIS SERVQUAL+: An Integrated Framework for Evaluating Library Service Quality and User Satisfaction." *International Information and Library Review* 51(3):203–16.
- Jatmiko, Bambang P. 2021. "Inilah Perbedaan Bank Digital Dan Bank Yang Beri Layanan Digital Banking." *Kompas*. Retrieved September 9, 2021 (<https://money.kompas.com/read/2021/07/12/152515826/inilah-perbedaan-bank-digital-dan-bank-yang-beri-layanan-digital-banking>).
- JCGM. 2008. "Evaluation of Measurement Data — Guide to the Expression of Uncertainty in Measurement." International Organization for Standardization Geneva ISBN 50(September):134.
- Khamidah, Nurul. 2017. "Analisis Sistem Manajemen Syariah Pada Bank Syariah Mandiri KC Banyumanik Semarang." Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Kökalan, Özgür, Ibrahim Güran Yumuşak, and Ahmet Bingöl. 2021. "Service Quality of Conventional and Islamic Banks in Turkey Konvencionalnih I Islamskih." 33(560):59–74.
- Lee, Sangjae, and Kun Chang Lee. 2020. "Comparative Study of Service Quality on VIP Customer Satisfaction in Internet Banking: South Korea Case." *Sustainability (Switzerland)* 12(16).
- Martilla, John, and John James. 1977. "Importance-Performance Analysis: An Easily Applied Technique for Measuring Attribute Importance and Performance Can Further the Development of Effective Marketing Programs." *Journal of Marketing* 41(1):77–79.
- Megargel, Alan, Venky Shankararaman, and Srinivas K. Reddy. 2018. *Real-Time Inbound Marketing: A Use Case for Digital Banking*. Vol. 1. 1st ed. Elsevier Inc.
- OJK. 2017. "Panduan Penyelenggaraan Digital Branch Oleh Bank Umum." Otoritas Jasa Keuangan. Retrieved September 9, 2021 (<https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/Pages/Panduan-Penyelenggaraan-Digital-Branch-oleh-Bank-Umum.aspx>).
- Othman, AbdulQawi, and Lynn Owen. 2001. "The Multi Dimensionality of Carter Model to Measure Customer Service Quality (SQ) In Islamic Banking Industry : A Study in Kuwait Finance House." *International Journal of Islamic Financial Services* 3(4).
- Parasuraman, A., Valerie A. Zeithaml, and Leonard L. Berry. 1988. "SERVQUAL: A Multiple-Item Scale for Measuring Consumer Perceptions of Service Quality." *Journal of Retailing* 64:1–1.
- Puspaningtyas, Lida, and Friska Yolanda. 2021. "Digitalisasi Perbankan Syariah Terus Didorong." *Republika.Co.Id*. Retrieved June 3, 2021 (<https://republika.co.id/berita/qqtszo370/digitalisasi-perbankan-syariah-terus-didorong>).
- Rahmat, T., E. Nuryani, D. Siswanto, and G. Undang. 2021. "ServQual and WebQual 4 . 0 for Usability Check Academic Information System of Private University ServQual and WebQual 4 . 0 for Usability Check Academic Information System of Private University." *Journal of Physics: Conference Series* 0–5.
- Sari, Cendika, and Elsy Hatane. 2013. "Pengaruh Loyalitas Pelanggan Terhadap Profitabilitas Pada Sebuah Perusahaan Jasa Automotive Di PT X Surabaya." *BUSINESS ACCOUNTING REVIEW* 6(2011).
- UNDANG UNDANG RI. 1998. Undang Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan.
- Widharto, Punto, Adam Imansyah Pandesenda, Arif Nur Yahya, Eki Aidio Sukma,

- Muhammad Rifki Shihab, and Benny Ranti. 2020. "Digital Transformation of Indonesia Banking Institution: Case Study of PT. BRI Syariah." 2020 International Conference on Information Technology Systems and Innovation, ICITSI 2020 - Proceedings 44–50.
- Wijaya, Hendri, Irfan Syauqi Beik, and Bagus Sartono. 2017. "Pengaruh Kualitas Layanan Perbankan Terhadap Kepuasan Dan Loyalitas Nasabah Bank Syariah XYZ Di Jakarta." *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen* 3(3):417–26.
- Wijaya, Tony. 2011. *Manajemen Kualitas Jasa*. 1st ed. Jakarta Barat: INDEKS.
- Yamit, Zulian. 2002. *Manajemen Kualitas Produk & Jasa*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Zouari, Ghazi, and Marwa Abdelhedi. 2021. "Customer Satisfaction in the Digital Era: Evidence from Islamic Banking." *Journal of Innovation and Entrepreneurship* 10(1).



Vol 2 No 2, Desember 2021

Fekysan Alya Tama¹

fekysanalyatama@gmail.com

Suyatmin Waskito Adi²

suy182@ums.ac.id

*^{1,2}Universitas Muhammadiyah
Surakarta*

Kata Kunci: Dividen, investasi, likuiditas, modal, profitabilitas,

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020)

ABSTRAK

Penelitiannya ini dilaksanakan dengan tujuannya yakni mengetahui bagaimana pengaruh keputusan investasi, kebijakan dividen, profitabilitas, likuiditas, struktur modal, dan ukuran perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan menggunakan teknik sekunder yang tercatat di BEI tahun 2018-2020. Disini dipergunakan metode penelitian dengan penentuan/pemilihan sampel berdasar kriterianya yang berhubungan dengan sumber data memakai regresi linier berganda.

Hasil penelitian meunjukkan bahwasannya kebijakan dividen menghasilkan signifikansi 0,574, keputusan investasi sebesar 0,000, likuiditas sebesar 0,145, profitabilitas berskor 0,000, struktur modal berskor 0,001, dan ukuran perusahaan sebesar 0,008. Penelitiannya ini memperlihatkan bahwasannya kebijakan dividen dan likuditas tidak memberi pengaruhnya pada nilai perusahaan sementara keputusan investasi, profitabilitas, struktur modal, serta ukuran perusahaan memberi pengaruhnya pada nilai perusahaan.

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Perusahaan mempunyai tujuan yakni membuat kesejahteraan pemilik perusahaan maksimal lewat nilai perusahaan yang ditingkatkan. Untuk perusahaan go public selaku indikator kinerja keuangan dipergunakan nilai perusahaan. Dimana hal ini selaku fokusnya yang pokok saat keputusan diambil investor agar modalnya ditanamkan pada sebuah perusahaan. Guna membuat minat investor tertarik, perusahaan berharap manajer keuangan oleh karenanya bisa tercipta pemegang saham yang makmur. Nilainya perusahaan bukan sekadar cermin atas nilai intrinsik sekarang, namun pula menjadi cerminan sebuah harapan dan prospek terhadap kemampuan perusahaan itu demi peningkatan nilai kekayaan di masa mendatang (Nurminda, 2017) dalam (Mardevi et al., 2020).

Guna peningkatan profitabilitas perusahaan, peranan serta masyarakat sangatlah dibutuhkan bagi kegiatan ekonomi. Hal ini bertujuan sebagai pendorong peningkatan hasil dan perekonomian masyarakat yang lebih merata. Keterlibatan masyarakat pada pertumbuhan ekonomi nasional mempunyai dampak positif. Dan diantara partisipasi langsung masyarakat yang menjadi harapannya ialah melaksanakan investasi berbentuk kepemilikan dari perusahaan yang go public di BEI.

Bagi investor individen termasuk bagian alasan guna berinvestasi, disebabkan dividen ialah pengembalian dari investasi di perusahaan itu. Para investor memiliki tujuan utamanya, yakni membawa peningkatan kesejahteraannya lewat pengembalian dividen. Sementara perusahaan mempunyai tujuan guna menjaga kelangsungan hidup perusahaan, serta membuat pemegang saham sejahtera. Nilai suatu perusahaan bisa ditinjau dari kemampuan perusahaan melaksanakan pembayaran dividen. Kemampuan ini mempunyai hubungan yang erat dengan kemampuannya perusahaan dalam mendapat laba. (Martono, 2005) dalam (Jariah, 2016), menyatakan bahwa apabila perusahaan mendapat laba yang tinggi, kemampuan perusahaan bisa mengeluarkan pembayaran dividen pun tinggi. Sehingga besarnya dividen bisa membuat nilai perusahaan meningkat.

Keputusan bisnis yang berbeda dari keputusan keuangan yang menjabarkan besarnya aktiva tetap, lancar, dan sejenisnya milik perusahaan dinamakan keputusan investasi (Primayuni, 2018) dalam (Ayu Yuniastri et al., 2021). Berdasar pernyataan itu

bisa dimaknai bahwasannya keputusan investasi kian penting, sebab guna meraih tujuan perusahaan bisa dimunculkan lewat kegiatan investasi perusahaan.

Likuiditas ialah kemampuan perusahaan guna melaksanakan pembayaran kewajiban berjangka pendek perusahaan. Likuiditas mengambil perannya yang sangatlah penting demi kesuksesan perusahaan. Guna menjaga kontinuitas dan keberlangsungan hidup perusahaan, dibutuhkan adanya upaya pengelolaan kebijaksanaan keuangan sebaik mungkin. Suatu perusahaan bisa disebut memiliki kinerja terbaik, manakala pada kegiatan perusahaan ini mencapai kewajiban finansial yang dimiliki dan sekaligus bisa meunculkan keuntungan (Firda et al., 2021).

Menurut (Sulistiana, 2017), kemampuan perusahaan guna melahirkan laba pada kegiatan operasionalnya menjadi fokus utama perusahaan saat menilai suatu prestasi, sebab dari suatu keuntungan perusahaan akan bisa ditinjau bagaimana kemampuan perusahaan guna memenuhi kewajiban perusahaan kepada investornya dan pula menjadi elemen yang krusial untuk melahirkan nilainya perusahaan yang dapat memperlihatkan bagaimana prospek perusahaan untuk periode depan.

Struktur modal ialah perbandingan dari pemakaian modal sendiri dengan modal asing. Kepemilikan saham dan laba ditahan ialah bentuknya modal sendiri, sementara modal asing berwujud hutang. Struktur modal diperlukan peranannya guna membuat nilainya perusahaan meningkat. Sebab posisi struktur modal pada kebijakan pendanaan yang ada selaku penentu profitabilitas juga posisinya perusahaan.

Ukuran sebuah perusahaan dinilai bisa mempengaruhi nilai perusahaan. Dikatakan pula *firm size* yakni menjadi cerminan total aset milik suatu perusahaan. Menurut (Noviliyana, 2016) dalam (Ayu Yuniastri et al., 2021), kian besarnya skala ataupun ukuran perusahaan akan kian mempermudah perusahaan mendapat sumber pendanaan baik yang sifatnya eksternal ataupun internal. Hal tersebut yang akan menjadikan sebuah perusahaan besar bisa membayar rasio dividen yang kian tinggi, serta menaikan nilai pendanaan. Dana ini lalu hendak dilaksanakan pengelolaan oleh pihak manajemen sebagai peningkatan nilai perusahaan. Sehingga banyak investor yang bi samemberi respon baik dan terdorong guna berinvestasi di perusahaan yang bersangkutan.

2. Identifikasi Masalah/Tujuan Penelitian

Merujuk latar belakang yang sudah ditetapkan, untuk penelitiannya ini dipakai guna:

1. Menganalisis dan membuktikan secara empiris apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Menganalisis dan membuktikan secara empiris apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Menganalisis dan membuktikan secara empiris apakah likuiditas perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Menganalisis dan membuktikan secara empiris apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
5. Menganalisis dan membuktikan secara empiris apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
6. Menganalisis dan membuktikan secara empiris apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Teori Kaagenan

Agency theory ataupun teori keagenan ialah teori pada sebuah perusahaan yang memisahkan fungsi kepemilikan dari pemegang saham fungsi pengelolaan dari manajer. Hal ini terjadi, sebab dijumpai ketidakseimbangan informasi antara hubungan manajemen dan pemegang saham. Sehingga mendorong perusahaan mempekerjakan serta memberi wewenang dalam pengambilan keputusan sesuai dengan kepentingan *principal* kepada agen yang memberikan jasanya (Jessica, 2021)

2. Teori Sinyal

Signalling theory menjabarkan mengenai perusahaan butuh menjabarkan laporan keuangan secara transparansi bagi pihak luar. Menurut (Ross, 1977) dalam (Yuliani, 2021) menjabarkan bahwasannya, pihak eksekutif perusahaan mempunyai informasi perusahaan yang kian baik melahirkan dorongan dalam mengungkap informasi itu terhadap calon investor. Informasi ini bisa dijadikan sinyal bagi pihak-pihak pengguna informasi atau investor saat pengambilan keputusan investasi. Sinyal informasi ini mengenai aspek nonkeuangan beserta keuangan, serta kinerja yang sudah diraih

manajemen sebagai realisasi keputusan sekaligus harapan pemegang saham (Taniman & Jonnardi, 2020).

3. Teori Pecking Order

Semula teori ini dipopulerkan di tahun 1961 oleh Donaldson, sementara guna menanamkan *pecking order theory* di tahun 1984 dilaksanakan Myers dan Majluf. Menurut (Santoso, 2018), Teori *pecking order* menjabarkan perusahaan cenderung memutuskan dipakainya sumber pendanaan dengan risiko paling kecil di awal dan mempunyai urutan dalam penggunaan sumber dana. Pertama kali manajer akan memutuskan memakai laba ditahan, dan hutang. Sedangkan pilihan paling akhir manajer ialah penerbitan saham. Inilah yang dinamakan *pecking order*, sebab dalam teori ini menjabarkan alasannya perusahaan memutuskan hierarki sumber dana yang sangat disukainya (Gustian, 2017).

4. Teori Trade off

Mengacu paparan *trade-off theory* yang disampaikan (Myers, 1984) dalam (Irawan & Nurhadi, 2019), perusahaan hendak mengambil hutang hingga tingkatan tertentu, dimana *tax shields* (pajak yang dihemat) atas tambahan hutang setara dengan *financial distress* (pembiayaan keuangan yang sulit). Dikatakan biaya kesulitan keuangan ialah pembiayaan keagenan (*agency costs*) dan reorganization ataupun *bankruptcy costs* (biaya kebangkrutan) yang mengalami peningkatan sebab kredibilitasnya sebuah perusahaan menurun. *Trade-off theory* guna penentuan struktur modal yang optimum mencantumkan sejumlah faktor yakni pajak, biaya keagenan dan kesulitan keuangan namun masih bertahan dengan symmetric information dan asumsi efisiensi pasar selaku manfaat dan imbalan pemakaian hutang.

Riset yang dilaksanakan (Putra, A. N. D. A., & Lestari, 2016) tujuannya guna meninjau signifikansi faktor-faktor perusahaan pada nilai perusahaan. Dipergunakan variabel bebasnya mencakup profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, dan kebijakan deviden. Sementara variabel tergantung yakni nilai perusahaan. Populasi disini ialah perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2010-2013. Penelitiannya ini mencakup sampel yakni 20 perusahaan. Sampel diambil dengan purposive sampling juga teknik analisis regresi linier berganda memakai program SPSS yang mencakup uji parsial (uji-t) serta uji asumsi klasik. Hasilnya menunjukkan bahwasannya likuiditas, profitabilitas, kebijakan deviden, dan ukuran perusahaan memebri pengaruhnya pada nilainya perusahaan dengan signifikan positif.

Riset yang dilaksanakan (Wahyudi et al., 2016) tujuannya guna mengetahui faktor-faktor perusahaan pada nilai perusahaan. Variabel bebas yang dipakai meliputi profitabilitas, ukuran perusahaan, keputusan investasi, dan kebijakan deviden. Sementara variabel dependennya ialah nilai perusahaan. Populasi disini yakni keseluruhan perusahaan ILQ45 yang tercatat di BEI periode 2010-2014. Jumlah sampelnya yakni 18 perusahaan dengan 90 data. Metode guna mengambil sampel memakai purposive sampling lalu lewat bantuan program SPSS16 teknik analisisnya regresi linier berganda yang mencakup uji asumsi klasik. Hasilnya memperlihatkan bahwasannya ukuran perusahaan dan kebijakan deviden memberi pengaruhnya pada nilainya perusahaan dengan positif dan tidak signifikan, serta profitabilitas dan keputusan investasi memberi pengaruhnya pada nilai perusahaan dengan signifikan positif.

Riset yang dilaksanakan (Indriyani, 2017) tujuannya guna mengidentifikasi signifikansi faktor-faktor perusahaan pada nilai perusahaan. Dipergunakan variabel bebas yakni ukuran perusahaan dan profitabilitas. Sementara variabel tergantung yakni nilainya perusahaan. Populasi penelitiannya ialah keseluruhan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman listing di BEI tahun 2011-2015. Jumlah sampel penelitiannya ini adalah 9 perusahaan. Sampelnya dianalisis memakai teknik analisis regresi linier berganda sesudah diambil dengan purposive sampling. Hasilnya menunjukkan bahwasannya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas secara parsial ataupun bersamaan memberi pengaruhnya pada nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Pengumpulan data penelitiannya ini memakai metode studi pustaka yang berupa literatur, buku, sumber tertulis lainnya yang dijadikan acuan untuk menjelaskan penelitian yang terkait, dan metode studi dokumentasi berupa penelitian yang diperoleh melalui *annual report* perusahaan manufaktur yang tertulis di BEI di tahun 2018-2020. Datanya yang dipergunakan disini yakni data sekunder berwujud laporan keuangan, pembagian dividen, dan data lengkap yang dibutuhkan pada penelitian perusahaan manufaktur listing di BEI tahun 2018-2020. Datanya ini diperoleh lewat website perusahaan terkait dan website resmi www.idx.co.id.

Penelitiannya ini memakai model analisis regresi linear berganda. Dimana bisa dipakai agar didapat ilustrasi secara keseluruhan terkait hubungannya antar variable tergantung dan bebas secara global. Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik sebelumnya lalu dianalisis agar bisa diselesaikan masalah penelitiannya ini yakni regresi linear berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		157	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0	
	Std. Deviation	0,63381556	
Most Extreme Differences	Absolute	0,105	
	Positive	0,105	
	Negative	-0,087	
Test Statistic		0,105	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,059 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,053
		Upper Bound	0,065

Sumber: Data diolah, 2022

Merujuk Tabel 1, bisa ditinjau bahwasannya nilai signifikan data berskor $0,065 > 0,05$, hal ini menunjukkan bahwasannya data telah terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
X1_DPR	0,896	1,116	Tidak terjadi gejala multikolinieritas
X2_PER	0,962	1,039	Tidak terjadi gejala multikolinieritas
X3_CR	0,612	1,635	Tidak terjadi gejala multikolinieritas
X4_ROA	0,830	1,205	Tidak terjadi gejala multikolinieritas
X5_DER	0,585	1,71	Tidak terjadi gejala multikolinieritas
X6_SIZE	0,894	1,119	Tidak terjadi gejala multikolinieritas

Sumber: Data diolah, 2022

Merujuk Tabel 2, bisa dilihat bahwasannya keseluruhan variabel nilai *tolerance* > 0,1 dan nilainya VIF < 10, oleh karenanya bisa ditarik kesimpulan yakni semua variabel independen untuk penelitiannya ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
X1_DPR	0,918	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
X2_PER	0,275	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
X3_CR	0,112	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
X4_ROA	0,203	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
X5_DER	0,070	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
X6_SIZE	0,293	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah, 2022

Merujuk Tabel 3, bisa diketahui bahwasannya nilai signifikan setiap variabel > 0,05, sehingga bisa diambil kesimpulannya bahwa seluruh variabel pada penelitiannya ini heteroskedastisitas tidak terjadi.

Uji Autokorelasi

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,924 ^a	0,855	0,849	0,64637	1,870

Sumber: Data diolah, 2022

Bisa dilihat bahwasannya nilainya *Durbin Watson* berskor 1,870 yang mana letaknya pada 1,5 sampai 2,5 atau $1,5 < 1,870 < 2,5$, oleh karenanya bisa dimpulkan bahwasannya data autokorelasi tidak terjadi.

Uji F

Tabel 5 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	368,18	6	61,363	146,876	,000 ^b
	Residual	62,669	150	0,418		
	Total	430,849	156			

Sumber: Data diolah, 2022

Bisa dilihat bahwasannya nilainya Prob (F-statistic) berskor $0,000 < 0,05$ dengannya menerima H_a dan menolak H_o ditolak, diari sini ditarik kesimpulannya bahwasannya variabel bebasnya, yakni kebijakan dividen, keputusan investasi, likuiditas, profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan secara bersamaan memberi pengaruhnya pada nilai perusahaan (Y).

Koefisien Determinasi

Tabel 6 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,924 ^a	0,855	0,849	0,64637	1,87

Sumber: Data diolah, 2022

Bisa dilihat bahwasannya nilai koefisien determinasi (R^2) ditinjau dari bagian *Adjusted R Square*, dikarenakan pada penelitiannya ini jumlah variabel bebas melebihi dua. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,849 yang terletak di antara 0 dan 1 atau $0 < 0,849 < 1$. Hal ini menunjukkan bahwasannya variabel kebijakan dividen, keputusan investasi, likuiditas, struktur modal, dan ukuran perusahaan mampu mempengaruhi variabel nilai perusahaan (Y) berskor 84,9% dan sisa lainnya berskor 15,1 % terpengaruh faktor luar yang tidak dijelaskan.

Uji t

Tabel 7

Model		Coefficients				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4,249	0,988		-4,302	0,000
	X1_DPR	0,046	0,082	0,019	0,564	0,574
	X2_PER	0,091	0,005	0,597	18,801	0,000
	X3_CR	-0,051	0,035	-0,058	-1,464	0,145
	X4_ROA	23,43	1,052	0,761	22,272	0,000
	X5_DER	0,422	0,122	0,141	3,47	0,001
	X6_SIZE	0,092	0,034	0,089	2,698	0,008

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data diolah, 2022

Bisa dilihat bahwasannya terdapat nilai signifikan dan nilai t hitung dari setiap variabel.

Adapun cara menghitung t tabel sebagai berikut :

$$t \text{ tabel: } t(\alpha/2; n - k - 1) = (0,05/2 ; 157 - 6 - 1) = 0,025; 150 = 1,976$$

Merujuk hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa :

1. Nilai signifikansi pada variabel kebijakan dividen (X1_DPR) berskor 0,574 > 0,05 serta nilainya t hitung (0,564) < nilai t tabel (1,976). Maka bisa diartikan bahwa variabel kebijakan dividen (X1_DPR) tidak memberi pengaruhnya secara parsial pada variabel nilai perusahaan (Y).
2. Nilai signifikansi pada variabel keputusan investasi (X2_PER) berskor 0,000 < 0,05 serta nilainya t hitung (18,801) > t tabel (1,976). Maka dapat diartikan bahwa variabel keputusan investasi (X2_PER) memberi pengaruhnya signifikan secara parsial pada nilai perusahaan (Y).
3. Nilai signifikansi pada variabel likuiditas (X3_CR) memberi pengaruhnya 0,145 > 0,05 serta nilai t hitung (-1,464) > nilai t tabel (1,976). Maka dapat diartikan bahwa variabel likuiditas (X3_PER) tidak memberi pengaruhnya secara parsial pada variabel nilai perusahaan (Y).
4. Nilai signifikansi pada variabel profitabilitas (X4_ROA) berskor 0,000 < 0,05 serta nilai t hitung (22,272) > t tabel (1,976). Maknanya variabel profitabilitas (X4_ROA) memberi pengaruhnya secara individual dari variabel nilai perusahaan (Y).
5. Nilai signifikansi pada variabel struktur modal (X5_DER) berskor 0,001 < 0,05 serta nilai t hitung (3,470) > t tabel (1,976). Maknanya bahwasannya variabel struktur

modal memberi pengaruhnya signifikan secara parsial pada variabel nilai perusahaan (Y).

6. Nilai signifikansi pada variabel ukuran perusahaan (X6_SIZE) berskor $0,008 < 0,05$ serta nilainya t hitung ($2,698$) $>$ t tabel ($1,976$). maknanya variabel ukuran perusahaan (X6_SIZE) memberi pengaruhnya signifikan secara parsial pada variabel nilai perusahaan (Y).

Regresi Linier Berganda

Tabel 8

Model		Coefficients				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4,249	0,988		-4,302	0,000
	KD	0,046	0,082	0,019	0,564	0,574
	KP	0,091	0,005	0,597	18,801	0,000
	L	-0,051	0,035	-0,058	-1,464	0,145
	P	23,430	1,052	0,761	22,272	0,000
	SM	0,422	0,122	0,141	3,47	0,001
	UK	0,092	0,034	0,089	2,698	0,008

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data diolah, 2022

Merujuk permodelan yang telah ditentukan sebelumnya, maka didapat permodelan persamaan regresi yakni:

$$NP = -4,249 + 0,046KD + 0,091KP - 0,051L + 23,430P + 0,422SM + 0,092UK + \varepsilon$$

Interpretasi atas persamaan yang diungkap yakni :

1. Nilai konstanta berskor -4,249 memperlihatkan bahwasannya nilai seluruh variabel independen dikatakan konstan ataupun setara nol, dengannya besarnya nilai perusahaan (Y) berskor -4,249.
2. Nilainya koefisien regresi pada kebijakan dividen (X1_DPR) berskor 0,046 dengan tanda positif (+) memperlihatkan bahwasannya masing-masing jika naik 1 (satuan) kebijakan dividen (X1_DPR) bisa meningkatkan nilai perusahaan (Y) berskor 0,046.
3. Nilai koefisien regresi pada variabel keputusan investasi (X2_PER) berskor 0,091 dengan tanda positif (+) menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 (satuan) keputusan investasi (X2_PER) dapat meningkatkan nilai perusahaan (Y) berskor 0,091.
4. Nilai koefisien regresi pada variabel likuiditas (X3_CR) sebesar -0,051 dengan tanda minus (-) menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 (satuan) likuiditas (X3_CR) dapat menurunkan nilai perusahaan (Y) berskor -0,051.

5. Nilai koefisien regresi pada variabel profitabilitas ($X4_ROA$) sebesar 23,430 menunjukkan bahwasannya jika naik 1 (satuan) profitabilitas ($X4_ROA$) dapat meningkatkan nilai perusahaan berskor 23,430.
6. Nilai koefisien regresi pada variabel struktur modal ($X5_DER$) berskor 0,422 dengan tanda positif (+) menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 (satuan) struktur modal ($X5_DER$) dapat meningkatkan nilai perusahaan (Y) berskor 0,422.
7. Nilai koefisien regresi untuk ukuran perusahaan ($X6_SIZE$) sebesar 0,092 dengan tanda positif (+) menunjukkan bahwasannya jika naik 1 (satuan) ukuran perusahaan ($X6_SIZE$) mampu meningkatkan nilai perusahaan berskor 0,092.

KESIMPULAN

Merujuk data yang dianalisis dan pembahasannya yang dipaparkan pada bab sebelumnya, bisa diambil kesimpulannya yakni :

1. Kebijakan dividen (DPR) tidak memberi pengaruhnya signifikan pada nilai perusahaan, sehingga menerima H_0 dan menolak H_a . Apabila ada kenaikan kebijakan dividen maka tidak terus disertai dengan nilainya perusahaan yang meningkat.
 2. Keputusan investasi (PER) memberi pengaruhnya secara simultan maupun parsial dengan signifikan positif, oleh karenanya menolak H_0 dan menerima H_a . Jika terjadi peningkatan keputusan investasi akan terjadi pula peningkatan nilai perusahaan. Maka keputusan investasi yang tepat dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar.
 3. Likuiditas (CR) tidak memberi pengaruhnya signifikan pada nilai perusahaan, dengannya H_0 diterima dan H_a ditolak. Apabila likuiditas naik akan terjadi penurunan nilai perusahaan, dikarenakan perusahaan tidak dapat memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional dan rasio CR hanya menunjukkan kemampuan perusahaan terkait pemenuhan liabilitas jangka pendek.
 4. Profitabilitas (ROA) memberi pengaruhnya positif dan signifikan secara bersamaan ataupun individual, oleh karenanya menolak H_0 dan menerima H_a . Apabila profitabilitas meningkat maka harga saham pun naik. Lewat peningkatan harga saham, nilai perusahaan pun kemungkinan meningkat.
 5. Struktur modal (DER) memberi pengaruhnya secara individual dan bersamaan, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Apabila struktur modal meningkat maka kinerja perusahaan baik, mampu melindungi kerugian perusahaan, dan mampu
-

memanfaatkan dana dari hutang. Sehingga menarik investor untuk berinvestasi dan nilai perusahaan meningkat.

6. Ukuran perusahaan (SIZE) secara bersamaan dan parsial pada nilai perusahaan memberi pengaruhnya positif dan signifikan, denganya menolak H_0 dan menerima H_a . Apabila ukuran perusahaan naik, menandakan nilainya perusahaan yang meningkat. Peningkatan ukuran perusahaan mencerminkan perkembangan dan pertumbuhan perusahaan yang baik, hal tersebut yang akan membuat investor tertarik menjalankan.

Keterbatasan Penelitian

Untuk penelitiannya ini terdapat keterbatasan yakni:

1. Populasinya yang dipakai untuk penelitiannya ini hanyalah bidang manufaktur, sehingga penelitian ini belum bisa secara luas mewakili perusahaan lain yang tercatat di BEI.
2. Penelitiannya ini hanya memakai enam variabel bebas, yakni kebijakan dividen, keputusan investasi, likuiditas, profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan yang memberi pengaruhnya pada nilai perusahaan. Variabel-variabel tersebut hanya mampu mengungkap pengaruhnya terhadap nilai perusahaan sejumlah 84,9% dan sisa lainnya berskor 15,1% diterangkan variabel lainnya yang tidak dikaji. Sehingga perlu memberi perhatian pada variabel-variabel lain yang memungkinkan berdampak pada nilai perusahaan.
3. Penelitiannya ini dilaksanakan dengan periode yang cenderung pendek, yaitu tiga periode selama tahun 2018-2020. Oleh karenanya belum memberikan hasil gambaran yang maksimal dan kondisi jangka panjang perusahaan.

Saran

Merujuk kesimpulan dan keterbatasannya disini, bisa diberikan saran bagi peneliti selanjutnya, yakni :

1. Penelitian berikutnya harapannya bisa menambah populasi, sehingga bukan hanya perusahaan manufaktur melainkan perusahaan non manufaktur selaku populasi.
2. Penelitian berikutnya harapannya bisa memberi tambahan variabel-variabel bebas atau independen lainnya yang belum dipakai disini, dengan demikian bisa mengetahui lebih lanjut pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

3. Penelitian berikutnya harapannya bisa memberi tambahan jumlah periode penelitian melebihi tiga tahun, supaya mendapatkan hasil yang lebih optimal dan situasi jangka panjang perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Yuniastri, N. P., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Deviden, Keputusan Investasi, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *KARMA: Karya Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 69–79.
- Firda, M. B., Novitasari, N. luh G., & Dewi, N. L. P. S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Food & Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 323–332.
- Gustian, D. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Keputusan Investasi, dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2014. *Jurnal Akuntansi.*, 3(2), 84–100.
- Irawan, D., & Nurhadi, K. (2019). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aktual STIE Trisna Negara*, 17(1), 66–81.
- Jariah, A. (2016). Likuiditas, Leverage, Profitabilitas Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Melalui Kebijakan Deviden. In *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia* (Vol. 1, Issue 2).
- Jessica, R. R. (2021). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Kebijakan Dividen & Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, III(1), 366–375.
- Mardevi, K. S., Suhendro, & Riana, R. D. (2020). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE. UN PGRI Kediri*, 5(2), 36–47.
- Noviliyana. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Deviden, Leverage, Price Earning Ratio, dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nurminda, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Leverage, Price Earning Ratio, dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014). *e-Proceeding of Management*, 4(1), 542–549.
- Primayuni, N. M. A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Deviden, Leverage, Price Earning Ratio, dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014). Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Putra, A. N. D. A., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(7), 4044–4070.
- Santoso, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Tingkat Pertumbuhan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Indonesia dengan Struktur Modal sebagai Variabel Moderating. *Petra Business & Management Review*, 4(1), 130–141. <http://publication.petra.ac.id/index.php/breview/article/view/9160>

- Sulistiana, I. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 65–74.
- Wahyudi, H. D., Chuzaimah, C., & Sugiarti, D. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Deviden, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Penggunaan Indeks LQ-45 Periode 2010 -2014). *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 156–164. <https://doi.org/10.23917/benefit.v1i2.3259>
- Yuliani, M. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, III(2), 739–747.
- Zuraida, I. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 4(1), 529–536. <https://doi.org/https://doi.org/10.32502/jab.v4i1.1828>



Vol 2 No 2, Desember 2021

Ratna Lufikasari¹

ratanalufikasari@gmail.com

Suyatmin Waskito Adi²

suy182@ums.ac.id

*^{1,2} Universitas Muhammadiyah
Surakarta*

Kata Kunci: EPS, PER, PBV,
ROE, Harga Saham

PENGARUH EPS, PER, PBV & ROE TERHADAP HARGA SAHAM INDEKS INFOBANK15 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016 - 2019

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yakni guna mengetahui bagaimana pengaruh Earning per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Price to Book Value (PBV), Return on Equity (ROE) terhadap Harga Saham. Dipergunakan datanya disini yakni berdasar laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor perbankan yang tercatat di BEI periode 2016-2019 di website www.idx.co.id. selaku data sekunder. Disini populasinya mencakup keseluruhan perusahaan sub sektor perbankan yang masuk dalam indeks infobank15 yang tercatat di BEI periode 2016-2019. Teknik mengambil sampel dilaksanakan memakai teknik purposive sampling. Hasilnya yakni EPS, PBV, dan ROE memberi pengaruhnya pada Harga Saham, sedangkan PER tidak memberi pengaruhnya pada harga saham.

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Keberadaan pasar modal sangatlah krusial untuk membuat ekonomi di negara menjadi maju, terutama di Indonesia, sebab pasar modal ialah sarana pendanaan yang digunakan di instansi maupun perusahaan untuk memperoleh dana dari penanam modal. Suatu pasar modal perlu transparan, efisien dan *liquid*. Pasar modal digunakan sebagai fasilitas kegiatan investasi atau kegiatan jual beli yang berkaitan dengan *instrument financial* seperti obligasi, reksadana, saham.

Investasi merupakan kegiatan dimana seorang investor menanamkan modalnya dalam suatu pembelian saham yang diterbitkan suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan berjangka waktu yang sudah ditentukan dengan pertimbangannya risiko yang bisa muncul. Suatu perusahaan memerlukan investasi yang tinggi serta dukungan dan kebijakan pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhannya. Investasi yang dilakukan dalam meningkatkan pertumbuhan suatu perusahaan bisa dilaksanakan lewat beragam langkah diantaranya dengan menerbitkan saham atau surat berharga di Bursa Efek Indonesia.

Saham ialah pembuktian kepemilikan dari sebuah perusahaan dengan risiko tinggi namun pula mempunyai tingkat pengembalian atau return yang tinggi. Saham dapat memberikan keuntungan kepada investor berupa dividen yang dibagikan perusahaan setiap tahun serta bentuknya *capital gain* yang didapatkan dari pengurangan harga penjualan dengan pembeliannya saham pada waktu tertentu. Definisi harga saham yakni terjadinya di bursa ketika waktu tertentu berdasar penetapan pelaku pasar serta berdasar penawaran juga permintaan saham yang terkait di pasar modal (Jogiyanto, 2016:8). Terbentuknya harga saham dari emiten dengan investor yang berekspektasi terhadap keuntungan yang didupatkannya.

Industri perbankan berperan dalam mengumpulkan serta menyalurkan dana kepada masyarakat sebagai penggerak roda perekonomian di Indonesia. Selain itu industri perbankan juga memiliki peran yang aktif dalam kontribusi nilai IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) di BEI. Dengan waktu yang berlalu, industri telah mempertahankan eksistensi yang dimiliki dari segi kinerja serta hasil yang diraih relatif baik oleh karenanya investor terdorong untuk menanamkan modalnya. Disamping itu, perusahaan perbankan kian aktif dalam perdagangan saham, terbukti dengan kian marak bank yang tercatat di BEI. Hal tersebut memungkinkan investor guna membuat

keputusan yang lebih selektif serta hati-hati dalam berinvestasi atau menanamkan modalnya.

Tingginya risiko berinvestasi pada saham, investor perlu mempertimbangkan beberapa analisis fundamental, analisis teknikal ataupun analisis lainnya yang secara psikologis berdampak pada kekuatan pasar guna meminimalisir risiko tersebut. Bagi pasar faktor utama dalam penentuan harga pasar perusahaan yaitu dengan menggunakan analisis fundamental, karena bersifat analitis terhadap kinerja serta prestasi manajemen dalam mengelola perusahaan yang menjadi tanggungjawab manajemen perusahaan. Untuk penelitiannya ini, ada sejumlah rasio keuangan yang dipakai untuk menganalisis keadaan keuangan perusahaan yakni *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) serta *Price to Book Value* (PBV).

Mengacu paparan Darmaji dan Fakhruddin (2021:154) EPS yakni perbandingan yang memperlihatkan presentase keuntungan pada keseluruhan saham. EPS sebagai indikator profitabilitas perusahaan yang merupakan total laba bersih sesudah pajak melalui pembagian banyaknya peredaran lembar saham. Meningkatnya nilai EPS bisa memberi dorongan para investor agar berinvestasi di sebuah perusahaan, dengannya permintaan terhadap saham ini meningkat dan dampaknya muncul kenaikan juga pada harga saham.

Price Earning Ratio (PER) ialah indikator penilaian kemampuan perusahaan yang menjadi pengukur harga saham sekarang ini pada pendapatan bersih per lembar saham (EPS). Menurut Jogiyanto (2017:224) PER memperlihatkan perbandingan atas harga saham pada earnings. Disini maknanya besarnya investor melaksanakan penilaian harga dari saham pada kelipatan earnings.

Price to Book Value (PBV) yang dipakai menjadi penentu seberapa wajar harga saham yang ditawarkan oleh suatu perusahaan. Rasio ini ditunjukkan dalam perbandingan dari harga masing-masing lembar saham lewat nilai buku disetiap lembar saham yang diperoleh sebuah perusahaan. Menurut Wardiyah (2017) PBV ialah perbandingan yang memperlihatkan besaran nilai perusahaan atas sejumlah hal yang sedang ataupun sudah diterapkan pemilik perusahaan

Return On Equity (ROE) ialah perbandingan yang dipakai investor guna memberi penilaian kinerja perusahaan dan sebagai pengukur besaran tingkatan pengembalian modal dari suatu perusahaan. ROE perhitungannya lewat pembagian laba bersih lewat ekuitas pemegang saham. Mengacu paparan Fahmi (2011:98) ROE yakni perbandingan

yang dipakai pada kajian seberapa jauh sumber day adipakai perusahaan dalam menciptakan laba berdasar ekuitasnya.

2. Identifikasi Masalah/Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis apakah EPS berpengaruh terhadap harga saham.
2. Menganalisis apakah PER berpengaruh terhadap harga saham.
3. Menganalisis apakah PBV berpengaruh terhadap harga saham.
4. Menganalisis apakah ROE berpengaruh terhadap harga saham

TINJAUAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Teori Keagenan

Perusahaan ialah organisasi yang dimiliki sejumlah pemegang saham selaku pemilik. Terdapat pemegang saham (*principal*) yang melaksanakan usaha yang dimiliki sendiri, akan tetapi ada juga yang mempercayakan perusahaannya untuk manajer yang dinamakan agent. Jika usaha dipercayakan pada manajer (*agent*) bisa memunculkan persoalan yakni konflik kepentingan (*principal-agency problems*). Kepentingan manajer (*agent*) yang berbeda dari pemegang saham (*principal*) inilah yang dapat menimbulkan terjadinya konflik keagenan.

Permasalahan keagenan antara manjer dengan pemegang saham memunculkan potensi saat manajer sebuah perusahaan mempunyai saham perusahaan kurang dari 100%, oleh karenanya ada kecenderungan manajer menjalankan tindakan sebab kepentingannya dia sendiri tanpa mengacu pada tindakan aatas untuk pengambilan keputusan pendanaan (Jensen dan Meckling, 1976). Teori keagenan untuk penelitiannya ini menjabarkan konflik dari pemegang saham (*principal*) dan manajer (*agent*), dimana principal memakai sistem kontrol/pengendalian yang berwujud kepemilikan institutional guan mengarahkan dan melaksanakan pengawasan manajer (*agent*) supaya menjalankan ketetapan bertindak untuk memaksimalkan kepentingan pemegang saham (nilai peusahaan).

2. Teori Sinyal (*Signalling theory*)

Signalling theory fokusnya terhadap betapa penting informasi yang diterbitkan perusahaan atas keputusan pihak eksternal perusahaan dalam berinvestasi. Penerbitan informasi ini selaku salah satu pengumuman hendak mendatangkan sinyal untuk investor demi mengambil keputusan investasi, dengannya terdapat harapan pasar

mampu memberikan perbedaan atas perusahaan berkualitas buruk dan baik. Manakala pengumuman informasi ini ialah sinyal untuk investor yang baik, akan ada perubahan dari volume perdagangan saham (Chatelia, 2016). Agar informasi ini dikatakan sinyal baik, perlu bisa dipresepsikan sebaik mungkin serta dapat dijadikan dasar bagi investor guna berinvestasi di sebuah perusahaan.

Hubungan signalling theory dengan harga saham dan faktor fundamental ialah sebab fundamental perusahaan memberi cerminan keadaan internal perusahaan. Hal ini bis menyebabkan perubahan reaksi investor saat pengambilan keputusan investasi. Dengan demikian, secara fundamental perubahannya perusahaan yang baik bisa mendatangkan efek baik untuk perusahaan dan sebaliknya (Rafika, 2016).

3. Harga Saham

Jogiyanto (2016:8) menjabarkan bahwasannya harga saham merupakan harga dari sebuah saham di bursa pada suatu waktu yang ditetapkan pelaku pasar serta ditentukannya berdasar penawaran dan juga permintaan saham yang terkait di pasar modal. Terkait ini juga dimaknai terbentuknya harga atas interaksi para pembeli dan penjual saham yang berlandaskan harapannya pada profit perusahaan. Dengan demikian, investor butuh informasi terkait terbentuknya saham lewat pengambilan keputusan guna membeli ataukah menjual saham.

Umumnya kinerja perusahaan bisa berdampak pada harga saham suatu perusahaan. Kian baik kinerjanya memungkinkan profit yang didapat perusahaan kian tinggi, oleh karenanya tidak sedikit investor yang hendak mempunyai saham perusahaan itu dan akibatnya harga saham akan meningkat. Kesuksesan meraup keuntungan bisa meunculkan kepuasan untuk investor berupa dividen serta capital gain yang asalnya atas selisihnya harga ketika pembelian saham dengan harga waktu saham dijual, yang manaka ketika penjualannya lebih tinggi daripada ketika pembelian.

4. Earning Per Share (EPS)

EPS yakni perbandingan dimana memperlihatkan seberapa besar laba yang didapat pemegang saham ataupun investor setiap lembar saham yang ada. EPS selaku indikator profitabilitas perusahaan yang menjadi jumlah seluruh laba bersih sesudah pajak dilaksanakan pembagian terhadap jumlah per lembar saham yang diedarkan. Mengacu paparan (Noviana, 2017) EPS ukuran kemampuan perusahaan guna mendapat laba per saham akan menyebabkan investor terdorong guna melaksanakan penanaman

modal di perusahaan, sebab menjadi cerminan kemampuan perusahaan guna mendatangkan keuntungan bagi pemegang sahamnya.

EPS bisa memperlihatkan tingkatan kesejahteraan perusahaan, jika pemberian EPS terhadap investor tinggi menjadi penanda bahwasannya perusahaan ini bisa sebaik mungkin menyediakan tingkatan kesejahteraan bagi pemegang saham, sementara jika pembagian EPS kecil menjadi pertanda kegagalan perusahaan menyediakan kemanfaatan sejalan yang menjadi harapan pemegang saham. Untuk investor, EPS ialah perbandingan yang mendasar serta sangatlah krusial dikarenakan mengilustrasikan prospek pendapatan perusahaan di masa depan.

5. Price Earning Ratio (PER)

Ini yaitu informasi yang memberi indikasi besaran rupiah yang perlu investor bayarkan guna mendapat satu rupiah earning perusahaan. Rasio ini diukur melalui membandingkan harga saham saat ini terhadap pendapatan bersih per lembar saham (EPS). Penggunaan rasio ini guna mengestimasi kinerja perusahaan dalam mendapat untung ke depannya serta guna melihat cara pasar memberikan harga atau nilai atas saham perusahaan (Manurung, 2015)

Terlampau tingginya PER tidaklah menarik sebab harga saham diestimasi tidak akan kembali naik, dimana maknanya berkemungkinan memperoleh lebih kecil capital gain. Selain itu, bertambah besarnya PER menjadikan rasa percaya investor meningkat. Perusahaan dengan tingginya PER, maknanya tinggi tingkat pertumbuhannya dimana ini maknanya pasar mengharap bahwa laba ke depannya akan bertumbuh, kebalikannya PER rendah pada perusahaan akan menurunkan tingkat pertumbuhan, dimana PER saham yang bertambah kecil maka harga untuk diinvestasikan akan murah atau baik. Nilai PER yang menjadi rendah dapat dikarenakan kecenderungan yang semakin menurun harga saham atau sebab laba bersih yang bertambah (Suharno, 2016).

6. Price to Book Value (PBV)

PBV yakni dipergunakan dalam memperbandingkan apakah saham cenderung lebih murah atau mahal jika diperbandingkan dengan harga saham yang lain. Perusahaan dengan tingginya tingkat pengembalian ekuitas umumnya melakukan penjualan saham melalui menggandakan nilai buku melebihi perusahaan lainnya yang bertingkat pembelian di bawahnya. Penggunaan rasio ini juga sebagai pengukur kinerja harga pasar saham atas nilai buku dan untuk memperlihatkan seberapa jauhnya perusahaan dalam membentuk nilai perusahaan relatif atas banyaknya modal yang diinvestasikannya.

PVB mengacu penjelasan dari Setianto (2016) yakni perbandingan nilai apsar saham atas nilai buku perusahaan, dengan demikian bisa diukur tingkan harga saham undervalued atau overvalued. Kedua perusahaan dalam memperbandingkan ini haruslah dari sebuah kelompok usaha yang tidak berbeda sifat bisnisnya. Umumnya perusahaan mempunyai beberapa nilai PBV, asrtinya lebih besar harga sahamnya daripada nilai bukunya.

7. Return on Equity (ROE)

ROE ialah indikator yang ivestor pergunakan sebagai pengukur kinerja perusahaan serta menilai seberapa besar taraf pengembalian modal atas perusahaan yang diukurinya lewat perbandingan laba bersih sesudah pajak dilakukan pembagian dengan modal sendiri ataupun ekuitas. Untuk pemilik perusahaan (*The Common Stockholder*) disini perbandingan sangatlah penting, sebab memperlihatkan tingkatan pengembalian yang tercipta dari manajemen atas ketersediaan modal dari pemilik perusahaan. Perbandingan ini bagi investor pun penting sebab lewat analisis ini bisa dilihat laba yang bisa didapat dari penanaman modalnya.

ROE memperlihatkan laba yang mungkin didapat pemilik saham. Terdapat pertumbuhan ROE menggambarkan prospek perusahaan yang kian baik sebab terdapat potensi meningkatnya keuntungan yang didapat perusahaan, oleh karenanya bisa menaikkan kepercayaan investor serta bisa memudahkan manajemen perusahaan saat melaksanakan penarikan modal berwujud saham. Gunanya perbandingan ini agar diketahui efisiensi manajemen saat modal dijalankan, kian tingginya ROE menandakan kian efisien dan efektif perusahaan memakai ekuitas yang dimiliki, oleh karenanay rasa percaya investor dari modal yang ditanamkan pada perusahaan kian baik serta bisa mendatangkan pengaruh bagi saham di pasar secara efektif.

Riset yang dilaksanakan (Permatasari, N. P., dkk., 2020) bertujuan untuk melihat pengaruh EPS, PER, serta PBV pada harga saham. Variabel independen meliputi *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV). Sedangkan variabel dependennya ialah harga saham. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang teregistrasi di JII periode 2016-2018. Jumlah sampel dalam penelitian ini ialah 8 perusahaan melalui purposive sampling dan teknik analisis regresi linier berganda. Penelitian didapatkan hasil yaitu variabel EPS, PER, dan PBV terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang tercatat di *Jakarta Islamic Index* (JII) secara serempak memiliki pengaruh positif signifikan.

Penelitian yang dilakukan (Nainggolan. A., 2019) memiliki tujuan guna melihat pengaruh EPS, ROE, NPM, DER, dan PER terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang tercatat di BEI. Variabel independen yang digunakan meliputi EPS, ROE, NPM, DER, dan PER. Sedangkan variabel independennya ialah harga saham. Semua perusahaan perbankan yang telah go public di BEI pada 2014-2017 ditetapkan menjadi populasi penelitian. Perusahaan perbankan pada tahun 2014-2017 yang memenuhi kriteria penelitian (*purposive sampling*) ditetapkan menjadi sampel penelitian. Metode analisis statistik deskriptif, analisis regresi linear berganda, serta uji asumsi klasik dipergunakan sebagai analisis data penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel EPS, DER, NPM terhadap harga saham perbankan yang tercatat di BEI secara individual memiliki pengaruh signifikan, sedangkan ROE dan PER terhadap harga saham perbankan secara individual tidak memiliki pengaruh signifikan. Sedangkan EPS, ROE, DER, NPM, dan PER harga saham perbankan yang tercatat di BEI memiliki pengaruh signifikan.

METODE PENELITIAN

Ini ialah penelitian kuantitatif yaitu melakukan pengumpulan, penyusunan, pengolahan, dan analisis data berbentuk angka yang diproses secara statistik dengan tujuan melihat kebenaran generalisasi prefiktif teori tersebut. Penelitian kuantitatif ialah metode yang beraskan filsafat *positivisem*, untuk penelitian atas suatu sampel atau populasi, dimana umumnya sampel diambil melalui teknik secara random, serta memanfaatkan instrumen penelitian sebagai pengumpul data, serta data dianalisis dengan sifat statistik yang tujuannya menguji hipotesis penelitian (Sugiono, 2013).

Data sekunder penelitian ini yakni melalui laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor perbankan yang tercatat di BEI periode 2016-2019 pada website www.idx.co.id. Semua perusahaan sub sektor perbankan yang masuk dalam indeks infobank15 yang tercatat di BEI periode 2016-2019 dipergunakan sebagai populasi penelitian. Sampel diambil melalui teknik *purposive sampling* dengan mendasarkan suatu kriteria yang berhubungan dengan sumber data penelitian. Regresi linier berganda dipergunakan sebagai teknik untuk menganalisis data penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	1,016
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,254

Sumber: Data diolah, 2022

Mengacu data tersebut, bisa dilihat signifikansi *Asymp. Sig (2-tailed)* senilai 0.254 melebihi 0.05. Oleh karenanya, penyimpulan dengan mengacu uji statistik non parametik *Kolmogorov Smirnov Test (K-S)*, didapatkan bahwa normal distribusi data yang dihasilkan.

Uji Multikolinieritas

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
EPS	0,673	1,487	Tidak terjadi multikolinieritas
PER	0,452	2,213	Tidak terjadi multikolinieritas
PBV	0,525	1,904	Tidak terjadi multikolinieritas
ROE	0,285	3,510	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data diolah, 2022

Mengacu data tersebut, didapatkan yaitu variabel EPS, PER, PBV, ROE memiliki *tolerance* yang bernilai melebihi 0.100 serta VIF di bawah 10.000. Oleh karenanya didapatkan kesimpulan, dalam penelitian ini semua variabel independen tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
EPS	0.531	Tidak terjadi heteroskedastisitas
PER	0.112	Tidak terjadi heteroskedastisitas
PVB	0.418	Tidak terjadi heteroskedastisitas
ROE	0.955	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah, 2022

Menagcu data tersebut, didapatkan bahwa pada variabel EPS, PER, PBV, ROE didapatkan signifikansi yang melebihi 0.05. Oleh karenanya didapatkan kesimpulan, tidak adanya hetetroskedastisitas pada seluruh variabel yang diuji.

Uji Autokorelasi

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson	Keterangan
1,382	Tidak terjadi Autokorelasi

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasar data tersebut didapatkan *Durbin-Watson* (d) senilai 1.382, sementara dU senilai 1.720 serta 4-dU senilai 2.280. Diketahui bahwa letak nilai DW antara nilai dU dan 4-dU ($1.720 > 1.382 < 2.280$), dengan demikian koefisieni autokorelasi = 0 yang berarti ada autokorelasi.

Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-397.292	1164.479		-.341	.735
	EPS	.012	.001	.695	10.968	.000
	PER	-.031	.018	-.133	-1.718	.094
	PBV	4.212	.421	.717	10.004	.000
	ROE	-43.384	11.193	-.377	-3.876	.000

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 5, maka didapatkan nilai-nilai sebagai berikut :

$$HS = -397.292 + 0.012 \text{ EPS} - 0.031 \text{ PER} + 4.212 \text{ PBV} - 43.384 \text{ ROE} + \varepsilon$$

Berdasar pada persamaan regresi tersebut, bisa disimpulkan yaitu:

1. Konstanta sejumlah -397.292 berarah pengaruh negatif memperlihatkan bahwasanya bila variabel bebas (EPS, PER, PBV dan ROE) dianggap tetap, maka variabel tergantung (Harga Saham) menurun senilai -397.292.
2. Variabel EPS mempunyai koefisien senilai 0.012 bertanda positif memperlihatkan bila naiknya EPS sejumlah satu satuan maka akan menaikkan sejumlah 0.012 harga saham dengan variabel lain diasumsikan tetap.

3. Variabel PER mempunyai koefisien senilai -0.031 berarah negatif, atau berarti tiap 1 kali naiknya PER maka akan menurunkan sejumlah -0.031 harga saham dengan variabel lain diasumsikan tetap.
4. Variabel PBV mempunyai koefisien senilai 4.212 berarah positif memperlihatkan bila naiknya PBV maka disertai dengan naiknya harga saham senilai 4.212 dengan variabel lain diasumsikan tetap.
5. Variabel ROE mempunyai koefisien senilai -43.384 berarah negatif, dimana memperlihatkan jika naiknya ROE sejumlah satu satuan, maka akan menjadikan turunnya sejumlah 43.384 harga saham dengan variabel lain diasumsikan tetap.

Uji F

Tabel 6 Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1106074711.362	4	276518677.841	82.912	0.000
	Residual	130068558.183	39	3335091.235		
	Total	1236143269.545	43			

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasar pada hasil tersebut, bisa dilihat bahwa variabel bebas terhadap variabel terikat secara serempak mempunyai pengaruh signifikan. Ini ditunjang dari probabilitas (0.000) di bawah taraf signifikansi α (0.05), oleh karenanya didapatkan kesimpulan yaitu EPS, PER PBV, dan ROE terhadap harga saham secara serempak memiliki pengaruh.

Koefisien Determinasi

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.946	.895	.884	1826.22322	1.382

Sumber: Data diolah. 2022

Mengacu data tersebut, didapatkan *Adjusted R2* senilai 0.884 yang artinya sebesar 88.4% varian variabel harga saham bisa diterangkan oleh *earning per share* (EPS), *price earning ratio* (PER), *price to book value* (PBV), dan *return on equity* (ROE), sementara 11.6% sisanya diterangkan variabel lainnya di luar model yang diteliti.

Uji t**Tabel 8 Hasil Uji t**

Variabel	t	Sig.	Keterangan
EPS	10.968	0.000	H ₁ diterima
PER	-1.718	0.094	H ₂ ditolak
PBV	10.004	0.000	H ₃ diterima
ROE	-3.876	0.000	H ₄ diterima

Berdasarkan Tabel 8, bisa diterangkan berikut ini :

1. Hasil hipotesis pertama (*Earning Per Share*)

Hasil dari uji hipotesis pertama yaitu didapatkan signifikansi variabel EPS (*Earning Per Share*) senilai $0.000 < 0.05$, maka diterimanya H₁. Maknanya, variabel EPS (*Earning Per Share*) terhadap Harga Saham memiliki pengaruh.

2. Hasil hipotesis kedua (*Price Earning Ratio*)

Berdasarkan uji hipotesis kedua mendapatkan hasil yaitu signifikansi variabel PER (*Price Earning Ratio*) senilai $0.094 > 0.05$, maka H₂ ditolak. Maknanya, PER (*Price Earning Ratio*) terhadap Harga Saham tidak memiliki pengaruh.

3. Hasil hipotesis ketiga (*Price to Book Value*)

Berdasarkan pengujian hipotesis ketiga mendapatkan hasil yaitu signifikansi variabel PBV (*Price to Book Value*) senilai $0.000 < 0.05$, maka diterimanya H₃. Maknanya, PBV (*Price to Book Value*) terhadap Harga Saham memiliki pengaruh.

4. Hasil hipotesis keempat (*Return on Equity*)

Hasil dari uji hipotesis keempat yaitu variabel ROE (*Return on Equity*) mempunyai signifikansi sejumlah $0.000 < 0.05$, maka diterimanya H₄. Artinya, variabel ROE (*Return on Equity*) berpengaruh terhadap Harga Saham.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang bisa diambil untuk penelitian ini, yaitu :

1. *Earning per share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham, sehingga H₁ dalam penelitian ini diterima.
2. *Price earning ratio* (PER) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, sehingga H₂ dalam penelitian ini ditolak.

3. *Price to book value* (PBV) berpengaruh terhadap Harga Saham, sehingga H3 dalam penelitian ini diterima.
4. *Return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham, sehingga H4 dalam penelitian ini diterima.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, oleh karenanya penting bagi peneliti berikutnya untuk memperhatikan. Keterbatasan tersebut, di antaranya:

1. Sampel yang digunakan sebatas pada perusahaan perbankan yang masuk indeks infobank15 yang tercatat di BEI, oleh karenanya masih rendah eksternal validitasnya.
2. Periode penelitian sebatas dari 2016 – 2019, oleh karenanya tidak bisa digeneralisasikan dan belum memberi gambaran hasil yang optimal.
3. Penelitian hanya terhadap variabel yang digunakan saja, yakni *price earning ratio* (PER), *earning per share* (EPS), *price to book value* (PBV), *return on equity* (ROE) dalam menjelaskan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Harga Saham.

Saran

Mengacu kesimpulan serta keterbatasan yang dijabarkan, maka diuraikan saran di antaranya:

1. Penelitian berikutnya, supaya bisa memperbanyak sampel dengan mempergunakan semua sektor perusahaan di BEI.
2. Penelitian berikutnya, agar bisa memperbanyak periode penelitian supaya hasil yang didapatkan lebih generalized.
3. Penelitian berikutnya, agar bisa mempergunakan variabel bebas yang lain agar lebih banyak diketahui berbagai faktor lainnya yang diduga bisa mempengaruhi pengungkapan Harga Saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Cathelia, N., & Sampurno, R. D. (2016). Analisis Pengaruh ROE, DER, TATO, CAPEX dan NCCR Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. 2011, Pasar Modal di Indonesia. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- IDX. 2021. "Indeks Saham" (online), (<https://www.idx.co.id/data-pasar/data-saham/indeks-saham/>, diakses tanggal Oktober 9 2021)
-

- Investing.com. 2022. "Harga Saham" (online) (<https://id.investing.com/equities/indonesia>, diakses tanggal 1 Maret 2022)
- Jogiyanto., 2017, Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi ke 10). Yogyakarta: BPF.
- Manurung, H. T. 2015. Analisis Pengaruh ROE, EPS, NPM Dan MVA Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Go Public Sektor Food Dan Beverages). Skripsi. Program Studi Manajemen. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro. Semarang
- Nainggolan, A. 2019. Pengaruh EPS, ROE, NPM, DER, PER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal Manajemen*, 5(1), 61-70.
- Permatasari, N. P., Isharijadi, I., & Wihartanti, L. V. 2020. Pengaruh EPS, PER, dan PBV Terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar JII). *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, 2(2), 284-292.
- Sugiono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Vireyto, N., & Sulasmiyati, S. 2017. Analisis Pengaruh ROA, ROE, dan EPS Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Bank BUMN). *Jurnal administrasi bisnis*, 51(1), 75-82.
- Wardiyah, Mia Lasmi. 2017. Analisa Laporan Keuangan, Cetakan Pertama, Bandung: CVPustaka Setia.



Vol 2 No 2, Desember 2021

Yuli Tri Cahyono¹
ytc115@ums.ac.id

**Salsabilla Ayuningtias
Pribadi²**
b200180500@student.ums.ac.i
d

^{1,2} Universitas Muhammadiyah
Surakarta

Kata Kunci: *Financial distress*,
Leverage, Likuiditas,
Profitabilitas, Ukuran
Perusahaan

PENGARUH EPS, PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*

ABSTRAK

Tujuan penelitian yaitu menguji pengaruh leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap *financial distress* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode yakni purposive sampling, lalu didapat 141 sampel perusahaan. Mempergunakan teknik analisis data yakni analisis regresi linier berganda dibantu program software SPSS 23. Data yang dipakai yakni data sekunder dari www.idx.co.id. Penelitian menghasilkan variabel leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan berpengaruh pada *financial distress* sementara variabel likuiditas tidak berpengaruh pada *financial distress*.

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Sekarang ini banyak perusahaan di era globalisasi diharapkan mampu menunjukkan keunggulannya dalam bersaing supaya dapat menguasai pasar dunia, sebab pada saat ini perdagangan bebas memaksa perusahaan untuk dapat bersaing dengan sesama perusahaan domestik maupun perusahaan non domestik. Ketatnya persaingan dapat menimbulkan kondisi yang cukup sulit pada keuangannya, sehingga perusahaan akan merugi terus-menerus apabila tidak bisa membenahi keuangannya. Pada kondisi krisis keuangan yang berkepanjangan dan semakin tidak dapat dikondisikan akan mengakibatkan kebangkrutan atau biasa disebut *financial distress*.

Dari berbagai macam perusahaan manufaktur, salah satunya yakni perusahaan sektor *property* dan *real estate*, yaitu perusahaan yang berkomitmen memuaskan konsumen dengan rumah dan barang. Banyak keuntungan apabila berinvestasi di industri *property* dan *real estate*, karena tahan lama dan seiring dengan pertumbuhan ekonomi akan tumbuh, karena pasokan tanah tetap sementara permintaan selalu lebih besar tergantung situasi dan jumlah penduduknya.

Perusahaan sektor tersebut yaitu salah satu bidang yang telah berkontribusi besar pada pertumbuhan ekonomi nasional. Pada tahun 2019 sektor *property* dan *real estate* telah memberikan sumbangan perekonomian Jakarta senilai 17,61%. Pada tahun 2018 sektor *property* telah merekrut tenaga kerja sebanyak 425 ribu orang di Jakarta. Oleh karena itu bisa dinyatakan sektor tersebut dapat memengaruhi pembangunan nasional

Sektor industri *property* dan *real estate* telah terjadi fluktuasi pada beberapa tahun terakhir yang cenderung pada sektor ini terjadi pertumbuhan yang lambat. Menteri Keuangan, Sri Mulyani Indrawati (2019), yang dilansir dari liputan6.com menyatakan bahwa sejak tahun 2015-2019 telah lima tahun terakhir sektor industri *property* dan *real estate* pertumbuhannya hanya bisa di angka 3.5%, yang mana hal ini berkebalikan dengan laju pertumbuhan ekonomi nasional sekitar 5%. Kondisi tersebut bisa menjadi peringatan untuk industri *property* dan *real estate* bahwa sudah terjadi penurunan kinerja keuangan, dan apabila dibiarkan begitu saja tanpa diatasi, maka bisa berpotensi mengalami *financial distress*.

Pengaruh leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap *financial distress* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020 menjadi tujuan penelitian ini. Peneliti memilih perusahaan di sektor tersebut

karena keberadaan sektor ini dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat serta mengingat analisis laporan keuangan yang penting, terkhusus disaat COVID-19 yang cukup krisis. Dengan analisis ini dapat menggambarkan mengenai kondisi keuangan secara keseluruhan.

2. Identifikasi Masalah/Tujuan Penelitian

Sesuai latar belakang tersebut, maka penelitian ini digunakan sebagai:

1. Menganalisis apakah leverage berpengaruh terhadap *financial distress*
2. Menganalisis apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*
3. Menganalisis apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *financial distress*
4. Menganalisis apakah likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*

TINJAUAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Pertama kali Ross (1977) mengembangkan teori sinyal (*Signalling Theory*), yang berpendapat jika pihak eksekutif dalam perusahaan mempunyai informasi sangat baik tentang perusahaan tersebut, maka hal tersebut bisa mendorong dalam hal penyampaian informasi baik pada calon investor supaya harga saham naik. Menurut *Bringham dan Houston* (2014:184) menyebutkan bahwa teori sinyal adalah perilaku dari manajemen perusahaan menunjukkan investor tentang gambaran manajemen atas prospek perusahaan dimasa mendatang.

2. *Financial distress*

Pendapat Atmaja (2008:258) mengenai *Financial distress* atau krisis keuangan yakni kondisi perusahaan terancam bangkrut dan mengalami kesulitan keuangan. Ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kembali kewajibannya dan kesulitan keuangan, utamanya pada kewajiban jangka pendek yang timbul dalam beberapa bisnis, mungkin merupakan tanda bahwa perusahaan mungkin sedang mengalami kegagalan, kebangkrutan atau kesulitan keuangan.

3. *Leverage*

Sudana (2011:20) menjabarkan bahwasanya, *leverage* yakni rasio yang mengukur jumlah hutang yang digunakan dalam kinerja pembelajaran suatu perusahaan. Rasio ini juga dapat menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan mampu mengelola kewajiban

jangka pendeknya untuk memperoleh keuntungan dan mampu membayar kembali kewajiban jangka pendeknya.

4. Profitabilitas

Profitabilitas yakni kemampuan bisnis menghasilkan keuntungan selama periode waktu tertentu. Laba dapat menjadi ukuran kinerja perusahaan. Menurut Kieso et al (20018:222), profitabilitas adalah ukuran seberapa berhasilnya atau gagalannya suatu usaha tertentu selama periode waktu tertentu.

5. Ukuran Perusahaan

Bringham dan Houston (2006:4) berpendapat bahwasanya, gambaran besar kecil perusahaan yang bisa digambarkan dengan total asset, total pendapatan, beban pajak serta lain sebagainya yakni ukuran perusahaan.

6. Likuiditas

Rasio likuiditas yakni perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar pada laporan keuangan. Menurut Sutrisno (2013:222), rasio likuiditas yakni sebuah rasio guna mengetahui sampai mana kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya untuk segera dipenuhi.

Pengembangan Hipotesis

Sesuai kerangka pada penelitian diatas, hipotesis penelitian ini dirumuskan:

1. H1 : *Leverage* berpengaruh terhadap *Financial distress*
2. H2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *Financial distress*
3. H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Financial distress*
4. H4 : Likuiditas berpengaruh terhadap *Financial distress*

METODE PENELITIAN

Peneliti mempergunakan metode penelitian kuantitatif. Laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan antara tahun 2018 hingga 2020 menjadi data yang dibutuhkan oleh peneliti. Data didapat dari website www.idx.co.id dari tahun 2018 hingga 2020. Perusahaan tersebut meliputi perusahaan *property* dan *real estate*.

Pengambilan sampel mempergunakan teknik *purposive sampling*. Mempergunakan kriteria: (1) perusahaan *property* dan *real estate* terdaftar di BEI, (2)

Penyajian laporan tahunan yang komprehensif dari tahun 2018 hingga 2020 (3) Laporan tersebut penyajiannya berbentuk mata uang rupiah (Rp) periode pengamatan dari tahun 2018 hingga 2020. Populasi yang diteliti sebanyak 79 perusahaan dengan jumlah sampel sesuai dengan kriteria sejumlah 49 perusahaan selama tiga tahun pengamatan. Dan setelah dioutlier, didapatkan sebanyak 141 sampel yang digunakan dalam penelitian.

1. Variabel Penelitian dan Pengukurannya

a. *Financial distress*

Kondisi dimana suatu perusahaan terancam mengalami kebangkrutan yakni *financial distress* (Atmaja, 2008:258). Pengukuran *Financial distress* atau krisis keuangan ini mempergunakan metode Zmijewski Score, Menurut Rudianto (2013) pada Zmijewski mempergunakan persamaan:

$$X\text{-Score} = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,004X_3$$

Keterangan:

$$X_1 = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

$$X_2 = \frac{\text{Total Uang}}{\text{Total Aset}}$$

$$X_3 = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Metode ini mempergunakan kriteria yakni apabila hasil yang diperoleh sesuai rumus tersebut makin besar, maka risiko kebangkrutan dalam perusahaan makin besar juga. Menandakan apabila perhitungan mempergunakan metode *Zmijewski Score* mendapatkan nilai positif, sehingga kemungkinan besar perusahaan akan bangkrut. Makin tinggi nilai positif, maka risiko kebangkrutan semakin tinggi.

b. *Leverage*

Sudana (2010:20) menjabarkan bahwasanya leverage ialah rasio yang mengukur jumlah hutang yang dipakai dalam kinerja pembelajaran suatu perusahaan. Nilai rasio yang tinggi dapat mengindikasikan penggunaan pembiayaan utang yang lebih besar untuk membiayai investasi pada aset perusahaan. *Leverage* dinyatakan sebagai total kewajiban dibagi total aset yakni *debt to ratio total assets ratio* (DAR). Rasio hutang yang makin tinggi, maka situasu perusahaan makin buruk. Rumus DAR yakni:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

c. Profitabilitas

Rasio yang mampu menjelaskan kemampuan perusahaan dalam hal mendapatkan laba yakni profitabilitas. Yustika (2015:6) mengemukakan kemungkinan semakin besar perusahaan terjadi kebangkrutan dapat dipicu jika terjadi penurunan pada profitabilitas secara terus menerus dan bahkan berjumlah negatif. Profitabilitas diproksikan dengan perbandingan laba yang sudah dikurangi pajak terhadap penjualan yakni net profit margin (NPM). Rumus NPM yakni:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$$

d. Ukuran Perusahaan

Penggolongan ukuran perusahaan menjadi faktor lingkungan kerja yang dapat berpengaruh pada persepsi manajemen dimasa depan. Oleh sebab itu kemungkinan perusahaan mengalami kegagalan usaha atau kebangkrutan semakin kecil. Pengukuran ukuran perusahaan penelitian ini mempergunakan *total assets*, yaitu banyak aset pada perusahaan, untuk membiayai serta sebagai dana cadangan untuk perusahaan. Rumus yang dipergunakan untuk pengukuran variabel ini yaitu:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = (\text{Ln}) \text{ Total Assets}$$

e. Likuiditas

Variabel likuiditas dipergunakan dalam mendeteksi bisa tidaknya perusahaan dalam pemenuhan kewajiban jangka pendeknya. rasio yang dapat dipakai dalam menentukan likuiditas suatu perusahaan yakni *current ratio* dengan perhitungan membagi aset lancar dengan utang lancar. Apabila *current ratio* makin tinggi, sehingga perusahaan makin baik. *Current ratio* saat ini dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. Analisis Regresi Berganda

Hipotesis diuji mempergunakan analisis regresi berganda. Mempergunakan model persamaan analisis yakni:

$$FD = \alpha + \beta_1 LV_1 + \beta_2 PB + \beta_3 UP + \beta_4 LK + \varepsilon$$

Keterangan:

FD = *Financial distress*

α = Konstanta

β	= Koefisien Regresi
LV	= <i>Lverage</i>
PB	= Profitabilitas
UP	= Ukuran Perusahaan
L	= Likuiditas
ε	= standar <i>error</i>

Sebelum dilakukan analisis regresi, diawali dengan statistik deskriptif data dan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas data (uji *CLT*), multikolinieritas heteroskedastisitas (Uji *Rank Spearman*), dan autokorelasi (*Run Test*) sebagai syarat dapat atau tidaknya data untuk dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Tujuan analisis statistik deskriptif guna mencerminkan berbagai faktor di bawah suatu kondisi termasuk nilai minimal, maksimal, rata-rata, serta nilai standar deviasi. Hasil statistik deskriptif pada setiap variabel terlihat seperti:

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	Minimum	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	Std. Deviasi
LV	141	-4,459	2,158	-2,31195	1,249559
P	141	,008	1,108	0,36414	,204641
UP	141	-197,703	156,659	1,42260	53,132524
L	141	25,013	31,740	28,96110	1,500060
FD (Y)	141	,257	24,882	3,17306	3,113550

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Sesuai hasil tabel 1 memperlihatkan bahwasanya pada 49 sampel perusahaan *property* dan *real estate* didapat dari jumlah data (N) 141 sampel pada penelitian ini. Terlihat rata-rata likuiditas senilai 28,96110, rata-rata ukuran perusahaan senilai 1,42260, rata-rata profitabilitas senilai 0,36414, rata-rata *leverage* senilai -2,31195, dan rata-rata *financial distress* senilai 3,17306.

2. Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa jumlah observasi (N) sebesar 141 sampel, sehingga dapat diartikan jumlah sampel 141 lebih besar dari 30. Hal ini menunjukkan bahwa data dapat dikatakan berdistribusi normal dan dapat disebut sebagai sampel besar.

Untuk uji multikolinieritas data hasilnya menunjukkan *tolerance value* masing-masing variabel lebih besar dari 0,1 dan nilai *VIF* lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel tidak terdapat masalah multikolinieritas.

Pada uji heteroskedastisitas, besarnya nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada uji autokorelasi diperoleh nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar 0,554 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data tidak terdapat gejala autokorelasi dalam model regresi yang digunakan.

3. Model Regresi Linier Berganda

Tabel 2. Persamaan Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3,660	0,354		-10,608	0,000
LV	5,809	0,087	0,951	66,594	0,000
PB	-0,004	0,000	-0,161	-11,382	0,000
UP	-0,026	0,012	-0,031	-2,198	0,030
L	-0,002	0,006	-0,005	-,364	0,717

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2022

Sesuai tabel di atas bisa disusun persamaan yakni:

$$FD = -3,660 + 5,809 LV - 0,004 PB - 0,026UP - 0,002 L + \varepsilon$$

- 1) Nilai konstanta menunjukkan nilai -3,660, menandakan jika nilai variabel *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas diasumsikan sama dengan 0 atau konstan, sehingga *financial distress* senilai -3,660.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel *leverage* senilai +5,809. Menandakan jika terdapat kenaikan *leverage*, maka akan mengalami peningkatan pada *financial distress*. Kebalikannya jika terjadi penurunan pada *leverage*, maka akan mengalami penurunan juga *financial distress*.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas senilai -0,004. Menandakan bahwasanya apabila terjadi kenaikan pada profitabilitas, maka akan mengalami penurunan pada *financial distress*. Sebaliknya, apabila profitabilitas menurun, maka akan terjadi peningkatan pada *financial distress*.

- 4) Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan senilai -0,026. Menandakan apabila ukuran perusahaan naik, maka akan terjadi penurunan pada *financial distress*. Kebalikannya apabila ukuran perusahaan menurun, maka peningkatan akan terjadi pada *financial distress*.
- 5) Nilai koefisien regresi variabel likuiditas senilai -0,002. Hal tersebut menandakan jika terjadi peningkatan pada likuiditas, maka *financial distress* akan turun. Kebalikannya jika likuiditas menurun, maka *financial distress* akan meningkat.

Tabel 3 Hasil Uji F

Model	<i>Sum of Squares</i>	Df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
Regression	213,434	4	53,359	1405,935	0,000 ^b
Residual	5,162	136	,038		
Total	218,596	140			

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2022

Sesuai tabel tersebut memperlihatkan probabilitas bernilai 0,000 menandakan lebih kecil dari taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) serta F_{hitung} nilainya lebih besar dari F_{tabel} , maka kesimpulannya secara simultan semua variabel bebas berpengaruh pada variabel terikat. Hal tersebut juga menandakan bahwasanya pemakaian model regresi yakni *fit*.

Tabel 4 Ringkasan Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,988 ^a	0,976	0,976	,194814

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2022

Sesuai tabel tersebut koefisien determinasi (*Adjusted R²*) bernilai 0,128. Hal tersebut menandakan sebesar 97,6% *financial distress* dipengaruhi oleh variabel bebas (likuiditas, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*) sisanya 24% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Tabel 5 Hasil Uji T

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Std. Sig.	Keterangan
L	66,594	1,977	0,000	0,05	Signifikan
P	-11,382	1,977	0,000	0,05	Signifikan
UP	-2,198	1,977	0,030	0,05	Signifikan
L	-0,364	1,977	0,717	0,05	Tidak Signifikan

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2022

Sesuai tabel 5 menjabarkan yakni:

- 1) Variabel *leverage* terlihat t_{hitung} bernilai (66,594) lebih besar dari t_{tabel} (1,977) dan signifikansi bernilai 0,000 kurang dari $\alpha = 0,05$, kesimpulannya secara signifikan *leverage* berpengaruh pada *financial distress*.
- 2) Variabel profitabilitas terlihat t_{hitung} bernilai (-11,382) lebih besar dari t_{tabel} (1,977) dan signifikansi bernilai 0,000 kurang dari $\alpha = 0,05$, kesimpulannya secara signifikan profitabilitas berpengaruh pada *financial distress*.
- 3) Variabel ukuran perusahaan terlihat t_{hitung} bernilai (-2,198) lebih besar dari t_{tabel} (1,977) dan signifikansi bernilai 0,030 kurang dari $\alpha = 0,05$, kesimpulannya secara signifikan ukuran perusahaan berpengaruh pada *financial distress*.
- 4) Variabel likuiditas terlihat t_{hitung} bernilai (-0,364) lebih kecil dari t_{tabel} (1,977) dan signifikansi bernilai 0,717 melebihi $\alpha = 0,05$, kesimpulannya secara tidak signifikan likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*.

Pembahasan

Penelitian memperlihatkan hasil yakni secara signifikan *leverage* berpengaruh pada *financial distress*. Sehingga hipotesis 1 penelitian ini diterima/terdukung. *Leverage* digunakan guna mengetahui seberapa baik suatu bisnis dibiayai dengan hutang mengingat kapasitas perusahaan yang dapat dilihat dari asetnya. Jika perusahaan dengan pembiayaan menggunakan lebih banyak utang, maka akan membutuhkan aset dalam hal membayar utang tersebut, sehingga harus memiliki aset yang cukup. Hasil tersebut selaras dengan penelitian Ahmad, Andwiani, dan Ery (2019), Aprilia (2019), Stephanie et al., (2020) yang menyatakan secara signifikan *leverage* berpengaruh pada *financial distress*.

Penelitian memperlihatkan hasil yakni secara signifikan profitabilitas berpengaruh pada *financial distress*. Maka hipotesis 2 penelitian ini diterima/terdukung. Tujuan menyejahterakan para *stakeholder* akan lebih mudah tercapai dengan laba yang maksimal. Menghasilkan laba yang tinggi bisa diraih dengan kinerja yang baik dalam perusahaan. Perusahaan yang makin besar dalam menghasilkan laba maka akan jauh dari yang namanya *financial distress*. Hasil ini selaras dengan penelitian Ain (2016), Wulandari dan Musdholifah (2019), Dwi dan Purwohandoko (2019) yang menunjukkan hasil penelitian yakni secara signifikan profitabilitas berpengaruh pada *financial distress*.

Penelitian memperlihatkan hasil yakni secara signifikan ukuran perusahaan berpengaruh pada *financial distress*. Sehingga hipotesis 3 penelitian ini

diterima/terdukung. Sesuai hasil itu tadi kesimpulan yang didapat yakni ukuran perusahaan yang makin besar, maka jumlah asetnya makin besar sehingga akan makin kecil kemungkinan terjadinya kondisi *financial distress*. Hal tersebut dibuktikan dengan saat tingginya aset yang perusahaan miliki, sehingga kebutuhan operasionalnya akan bisa terpenuhi serta mampu membayar kewajibannya. Maka dari itu, ukuran perusahaan ialah faktor yang berpengaruh pada *financial distress*. Penelitian ini memperoleh hasil yang selaras dengan penelitian Lisa (2019), Aprilia (2019) yang menunjukkan hasil penelitian secara signifikan ukuran perusahaan berpengaruh pada *financial distress*.

Penelitian menghasilkan yakni variabel likuiditas yang dinyatakan dengan *current ratio* tidak berpengaruh pada *financial distress*. Besar atau kecilnya pinjaman tetap ada konsekuensi kebangkrutan perusahaan, mengingat masa pandemi *covid-19* ini berdampak pada ekonomi keluarga, sehingga pemenuhan kebutuhan akan *property* terpaksa ditunda. Pada perusahaan *property dan real estate* yang perlu investasi dalam jumlah yang besar dan kebanyakan dipenuhi dengan utang kepada kreditur, sehingga tidak mampu mengurangi tekanan untuk mengembalikannya setiap saat. Pinjaman yang kecil tetap menimbulkan ketidakmampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya pada tanggal jatuh tempo akan memaksa perusahaan untuk menarik pinjaman baru dengan tingkat bunga yang relatif tinggi untuk melunasinya. Penelitian ini hasilnya sesuai pada penelitian Ain (2016) menjabarkan bahwasanya secara signifikan likuiditas tidak berpengaruh pada *financial distress*

KESIMPULAN

Peneliti menyimpulkan yaitu secara statistik signifikan variable leverage, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh pada *financial distress*. Sementara secara statistik tidak signifikan variabel likuiditas tidak berpengaruh pada *financial distress*.

KETERBATASAN

Keterbatasan dimiliki penelitian ini sehingga bisa memperlambat jalannya penelitian meliputi: (1) Terbatas dalam hal pengambilan sampel yaitu pada perusahaan *property dan real estate*, sehingga penelitian ini kurang dapat mencerminkan keadaan pasar modal secara keseluruhan, (2) Penelitian ini hanya memiliki periode pengamatan tiga tahun, yakni tahun 2018-2020, hal tersebut membuat tingkat *financial distress* pada perusahaan yang diteliti kemungkinan kurang mencerminkan situasi yang

sesungguhnya, (3) Variabel bebas yang hanya peneliti pakai yakni leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas. Selain faktor itu tadi faktor yang bisa menjelaskan *financial distress* masih banyak, hal tersebut menandakan secara lengkap penelitian ini belum menjabarkan variabel lain yang bisa mempengaruhi *financial distress*.

SARAN

Bagi penelitian selanjutnya beberapa saran yang bisa diajukan yakni: (1) memperluas objek penelitian, seperti sektor manufaktur atau pertambangan, sehingga hasil penelitian berguna untuk pihak yang membutuhkan informasi tersebut, (2) menambahkan atau memperpanjang periode penelitian yang melebihi 3 periode, sehingga bisa melihat kecenderungan dalam waktu jangka panjang, (3) menambah variabel yang kemungkinan berpengaruh terhadap *financial distress*.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyeni. (2012). Model prediksi *Financial distress* Perusahaan. *Jurnal Polibisnis Volume 4 No. 2, 1-10*.
- Ananto, R. P., Mustika, R., & Handayani, D. (2017). Pengaruh *Good Corporate, Leverage, Profitabilitas* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Financial distress* pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas* , 92-105
- Ayu, A., Handayani, S., & Topowijono, T. (2017). Pengaruh Likuiditas, *Leverage, Profitabilitas* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial distress* Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya* , 138-147.
- Brigham, E. F., & Houston. (2006). *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fitri, Rahmadona Amelia dan Syamwil. 2020. "Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap *Financial distress* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)". *Ejournal Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Padang Indonesia* Vol. 3 No. 1 Page 134-143
- Hamidi. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press.
- Hanafi, M., & Halim A. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: (UPP) STIM YKPN.
- Indriwati, Sri Mulyani (2019). "Pertumbuhan Industri Properti Yang Cepat Berdampak Ke Ekonomi". [Liputan6.com](http://liputan6.com)
- Kurniasanti, A., & Musdholifah. (2018). Pengaruh *Corporate Governance, Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan* dan Makroekonomi Terhadap *Financial distress*. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 197-212.
- Masita, A., & Purwohandoko. (2020). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Instiusional Terhadap *Financial distress* pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Negeri Surabaya* , 894-908.

- Putri, N., & Mulyani, E. (2019). Pengaruh Rasio Hutang, Profit Margin dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial distress*. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1968-1983.
- Septiani, Ni Made I., & Dana, I Made. (2019). Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Financial distress* Pada Perusahaan *Property* dan *Real estate*. *E-Jurnal Manajemen*, Vol. 8, No. 5, 2019 : 3110-3137ISSN : 2302-8912
- Varirera, V. V., dan Adi, W. S. (2021). Pengaruh Rasio utang, Profit Margin, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas Terhadap *Financial distress* Pada Perusahaan Properti, *Real estate* dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar di BEI. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jember*